



**MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI
BOARDING SCHOOL SMP IT BINA AMAL
SEMARANG 2019 (Studi Kasus Pada Sepuluh Siswa)**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

Dwiky Nuari
1301414065

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa Yang Tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang" benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Mei 2020



Dwiky Nuari
1301414065



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Yang Tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang 2019 (Studi Kasus Sepuluh Siswa)” yang disusun oleh Dwiky Nuari dengan NIM 1301414065 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2020.

PANITIA:



Ketua,

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

NIP. 196807042005011001

Sekretaris,



Mulawarman, M.Pd.,Phd

NIP. 197712232005011001

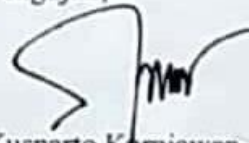
Penguji 1,



Dr. Suharso, M.Pd., Kons

NIP. 196202201987101001

Penguji 2,



Kusnarto Kurniawan, M.Pd.,Kons

NIP. 197101142005011002

Penguji 3,



Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd

NIP. 195811031986011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Never lost hope, because it is the key to achieve all your dreams” (Jangan pernah kehilangan harapan, karena itu itu adalah kunci untuk meraih semua mimpi).

(Dwiky Nuari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamin rasa syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Satu dimana seluruh alam semesta yang ada berada di bawah perintah-Nya. Dimana tidak ada Tuhan yang patut di sembah dan di ibadahi selain Allah SWT. Atas rahmat dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang”.

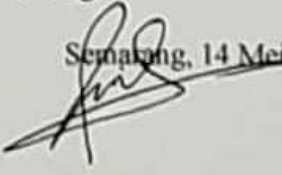
Penelitian ini di latar belakang fenomena siswa yang memiliki semangat belajar tinggi dan ia sering mengikuti perlombaan. Ada juga yang memiliki motivasi belajar rendah dan belum pernah mengikuti perlombaan. Di sisi lain siswa memperoleh perlakuan yang sama di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang. Namun belum diketahui faktor yang mendasari terjadinya fenomena tersebut.

Selama menyusun skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya yaitu Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd selaku dosen pembimbing. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.

3. Kusnarto Kurniawan, M.Pd. Kons Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus menjadi dosen penguji yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Suharso, M.Pd., Kons dan sebagai dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ayah, Ibu dan kakak di rumah yang telah mengizinkan saya menempuh study di luar kota, yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan studi ini.
6. Siti Choirum, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP IT Bina Amal yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Serta guru-guru dan aryaawan SMP IT Bina Amal.
7. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2014, All Star Fummi 2014, Hendra Richmawan, Muhammad Pranangga, Muhammad Fadhli Adam, Husamudin Akhyar, Muhammad Ridwan, Okky Dermawan, Milson Tajri, Saiful Imam, Hanif, Ivan Abdul Rahman selaku teman di asrama yang senantiasa menyemangati dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi Bimbingan dan Konseling.

Semarang, 14 Mei 2020

Penulis



ABSTRAK

Nuari, Dwiky. 2020. *Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan berprestasi, sedangkan ada juga yang memiliki motivasi rendah. Di sisi lain siswa berada diberi perlakuan sama, di tempat yang sama serta dengan kondisi yang sama yaitu tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) gambaran motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT BINA AMAL Semarang, dan (2) faktor penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT BINA AMAL Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT BINA AMAL Semarang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Adapun teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT BINA AMAL Semarang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 subjek yang diteliti menunjukkan bahwa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 50%, 20% sedang dan 30% rendah. Terdapat faktor internal dan eksternal yang muncul pada subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah.

Faktor internal pada motivasi belajar tinggi, yaitu memiliki minat belajar, kondisi kesehatan, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal pada motivasi belajar tinggi, yaitu kondisi lingkungan sekolah, keadaan teman sebaya, keadaan asrama, kondisi keluarga. Faktor internal motivasi belajar rendah diantaranya, kondisi kesehatan baik secara fisik dan psikis mempengaruhi belajar, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat, belum memiliki minat belajar sendiri, belum mengetahui cara belajar. Faktor eksternal Motivasi belajar rendah berupa, teman sebaya (belajar perlu di ajak dan disuruh oleh teman), keluarga (masuk sekolah karena disuruh oleh orangtua, keluarga yang kurang harmonis). Sebaiknya guru BK dalam menyelenggarakan layanan untuk melihat faktor dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Boarding School*, SMP IT Bina Amal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Motivasi Belajar	12
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	12
2.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar	13
2.2.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	15
2.2.4 Strategi Motivasi Belajar	19
2.5 Kerangka Berfikir	24
BAB III: METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Desain Penelitian	26

3.3 Unit Analisis	27
3.4 Sumber Data	28
3.4.1 Sumber Data Primer	28
3.4.2 Sumber Data Sekunder	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.2 Alat Pengumpul Data	32
3.6 Validitas dan Reliabilitas Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Latar Belakang SMP IT Bina Amal	37
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	143
5.1 Simpulan	143
5.2 Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Data Subjek	33
3.2 Alat Pengumpul data	39
4.1 Identitas Siswa Kasus 1	40
4.2 Identitas Siswa Kasus 2	51
4.3 Identitas Siswa Kasus 3	63
4.4 Identitas Siswa Kasus 4	74
4.5 Identitas Siswa Kasus 5	86
4.6 Identitas Siswa Kasus 6	96
4.7 Identitas Siswa Kasus 7	105
4.8 Identitas Siswa Kasus 8	113
4.9 Identitas Siswa Kasus 9	120
4.10 Identitas Siswa Kasus 10	126
4.11 Kerja Penyimpulan	132

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	150
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	151
3. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara	152
4. Kisi-kisi dan Pedoman Observasi	157
5. Hasil Wawancara	162
6. Hasil Observasi	218
7. Dokumentasi	238

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum manusia memiliki dorongan untuk beraktifitas dan mencapai suatu tujuan. Dorongan ini yang disebut dengan motif (Suryabrata, 2011:70). Motif yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda bergantung kondisi dan kebutuhan dalam diri. Adapun usaha dalam mewujudkan kondisi dan kebutuhan tersebut dinamakan motivasi.

Motivasi ini lah yang mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia (Mc. Donald dalam Sadirman: 74). Motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasilah yang menggerakkan atau mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu.

Dalam kontes kegiatan belajar, motivasi yang akan menggerakkan siswa untuk mau belajar ataupun tidak. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157). Di sisi lain tidak sama motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Terdapat penyebab yang mempengaruhinya. Maka dari itu terkadang terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tinggi maka akan mempengaruhi kelancaran dalam belajar dan memperoleh hasil yang

memuaskan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar rendah maka dalam proses belajar pun terhambat dan hasilnya pun kurang memuaskan.

Hampir semua orang mengalami hal tersebut. Sama halnya dengan siswa yang tinggal di *boarding school* SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal Semarang. Terdapat juga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Hal ini juga di rasakan oleh pengelola *boarding school* SMP IT Bina Amal baik dari Kepala Sekolah, masing-masing Wakil Kepala Sekolah, dan guru sehingga memunculkan banyak program yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar yang di miliki oleh setiap siswa.

Waka Kurikulu SMP IT Bina Amal, Tiara mengatakan bahwa, “SMP IT Bina Amal berbeda dengan sekolah pada umumnya karena menggunakan sistem *boarding*. Sehingga belajar memiliki waktu yang lebih lama. Selain itu di sini terdapat bimbel yang sudah terjadwal untuk kelas 7, 8 dan 9.”

Selain program bimbel baik di sore hari maupun di malam hari yang diadakan juga terdapat program perwalian dimana setiap wali kelas diberikan tugas untuk memancing serta memberikan semangat dan memotivasi siswa setiap pagi 15 menit sebelum KBM di mulai. Bina Pribadi Islam (BPI) yang memiliki tujuan untuk memberikan mentoring setiap siswa. Selain itu juga terdapat program, Achivement Motivation Training (AMT), Meet Up, Family Ghathering, Krida Guru, Pembelajaran Outdoor, Outboand, Penghargaan Murid Teladan, Penghargaan Murid Berprestasi, Home Stay in Pare Kediri, Ekstrakurikuler, serta kultum setiap malam.

Ada program sekolah yang begitu banyak dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi fenomena yang terjadi di *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang diantaranya, beberapa kelas di jumpai banyak siswa yang tidur ketika di kelas dan terlihat malas-malasan ketika KBM. Seperti yang di katakan oleh Muh. Feqih salah satu guru Senior di sana mengatakan bahwa, “Masih banyak siswa yang tidak memiliki daya saing dalam belajar, acuh dengan pelajaran, sering tidur dikelas, tidak fokus di dalam kelas, bahkan yang mau mencatat hanya sedikit. Siswa yang dapat berkembang dan memiliki motivasi belajar tinggi dapat di hitung dengan jari untuk setiap kelas.”

Hikmah Devia guru BK di SMP IT Bina Amal saat pengambilan data awal bahwa, “Ada yang memiliki motivasi dari dalam dirinya dan bisa belajar mandiri. Sebagian masih butuh dorongan dari lingkungan, orang tua dan guru. Ada anak yang memiliki nilai tertinggi untuk beberapa mata pelajaran. Ada anak yang memiliki nilai tertinggi atau tinggi untuk salah satu mata pelajaran. Ada anak yang memiliki nilai rata-rata atau hanya memenuhi standar ketuntasan.”

Lebih lanjut guru BK SMP IT Bina Amal mengungkapkan bahwa, “Saat belajar di sekolah: sebagian besar dalam kondisi siap, kondisi tubuh dan pikiran yang *fresh*, beberapa mengantuk karena aktivitas di hari sebelumnya terlalu padat dengan gejala tidur di kelas. Sebagian siswa belum bisa menentukan sendiri target, waktu untuk belajar mandiri. Sebagian siswa belum bisa menemukan cara yang tepat dalam menyerap informasi. Sebagian siswa belum memiliki motivasi dari dalam dirinya.” Di sisi lain Waka Kurikulum mengatakan bahwa, “sebagian besar anak yang sekolah di SMP IT Bina Amal dalam keluarga yang perekonomiannya menengah ke atas. Kesemangatan belajar di kelas bagus sekitar 80% anak semangat, akan tetapi berbeda dengan saat bimbil anak harus di paksa untuk mau datang.”

Fenomena demikian seharusnya bisa diminimalisir dengan program yang sudah di buat oleh pihak pengelola *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang. Akan tetapi masih saja terdapat banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seperti yang di kemukakan oleh Pak Muh. Feqih di atas. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-

musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar (Sadirmam, 2016:75). Ini menunjukkan kemungkinan terdapat penyebab atau faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Uno (2009: 10) bahwa motivasi memiliki makna sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan pengkonsisian sekolah secara eksternal agar siswa meningkat motivasi belajarnya ternyata belum cukup karena masih ada dorongan internal yang tidak bisa di jangkau oleh pihak sekolah. Maka dari itu perlu di ketahui lebih lanjut faktor penyebab motivasi belajar siswa baik secara internal dan eksternal. Hal ini yang mendasari peneliti mengadakan penelitian berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran 10 kasus motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi 10 kasus motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran 10 kasus motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab 10 kasus motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermnfaat berupa:

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademisi terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu sekaligus sebagai kajian ilmiah yang melengkapi studi tentang motivasi belajar siswa, disamping menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi SMP IT Bina Amal, diharapkan bisa memberikan gambaran terkait faktor apa saja yang mendasarkan siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang, sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan landasan faktor

motivasi belajar siswa, sebagai dasar kebijakan sekolah dalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru BK, diharapkan bisa memberikan informasi mengenai motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait permasalahan motivasi belajar, baik dalam subyek penelitian, maupun metode penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada landasan teori berisi konsep-konsep serta teori yang mendukung dan mendasari penelitian diantaranya, penelitian terdahulu, motivasi, belajar, motivasi belajar dan kerangka berfikir.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga membuat penulis memperkaya teori pada penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi penulis dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis.

- a. Penelitian Ningtias, Mai Kurniasari dan Muhamad Sholeh (2013) dengan judul Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang Menggunakan Sistem *Boarding School* dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem *Boarding School* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Berdasarkan hasil analisis data uji t dua sampel independen memperoleh hasil sebesar $0,006 \leq 0,05$ pada variabel motivasi belajar dan dinyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Sehingga pada

penelitian ini peneliti menggunakan subjek tempat yang menggunakan sistem *boarding school*.

- b. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Tunggadewi, Titis Pramesti dan Yeniar Indriana (2017) dengan judul penelitiannya yaitu Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui mayoritas santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an memiliki dukungan sosial yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an merasa mendapat dukungan dari lingkungan, seperti orangtua, guru, dan teman sebaya, merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga semangat belajar terus meningkat, dan motivasi belajar pun tinggi, demi terwujudnya pembelajaran yang optimal. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan menggunakan hubungan sosial dalam mencari faktor motivasi belajar siswa.
- c. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Yuliani, Nelpa Fitri (2013) dengan judul Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Hasil penelitian yang mengungkapkan masih rendahnya keinginan, hasrat, kebutuhan santri untuk belajar dan rendahnya harapan akan cita-cita yang mereka inginkan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Semakin baik keadaan lingkungan sosial pesantren akan mengakibatkan semakin tinggi motivasi

santri untuk belajar. Sebaliknya kondisi lingkungan sosial yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya motivasi santri untuk belajar.

- d. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang di lakukan oleh Aritonang, Keke T. (2008) dengan judul Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini ialah mengapa responden bersemangat dalam mengikuti PBM pada ketiga mata pelajaran tersebut karena guru yang mengajar baik, pelajaran itu tidak membosankan, mudah dipelajari, tidak banyak teori, menarik, berguna, dan dapat menghilangkan kejenuhan. Adapun yang mendasari peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pelajaran diantaranya karena guru yang mengajar galak, dalam mengajar guru terlalu serius, pelajaran cukup sulit, membuat jenuh dan stres. Faktor-faktor yang membuat peserta didik semangat dalam mengikuti PBM berdasarkan urutan teratas adalah cara mengajar guru, karakter guru, fasilitas belajar yang digunakan, dan suasana kelas tenang dan nyaman. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencairitahu minat serta faktor-faktor yang membuat peserta didi semangat dalam belajar untuk melihat motivasi belajar.
- e. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian Azis (2016) dengan judul Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). Pujian dan hukuman dalam proses pembelajaran juga merupakan motivasi kepada peserta didik, untuk selalu dan semangat meraih sukses dalam belajar. Untuk itu perlu ada proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Proses pemberian pujian dan hukuman sudah banyak

dicontohkan oleh Rasulullah saw. baik melalui al-Qur'an maupun al-Hadis serta dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Ganjaran dan hukuman antara Islam dan Barat selain terdapat perbedaan yang cukup mencolok, juga terdapat pula hubungan yang relevan antara konsep hukuman dan ganjaran dalam teori pembelajaran behavioristik dengan penerapannya dalam pendidikan Islam di keluarga dan sekolah yakni keduanya merupakan konsekuensi terhadap tingkah laku.

- f. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian Machmudah (2015) dengan judul *Motivasi Belajar Siswa Di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang Ditinjau Dari Latar Belakang Siswa*. Hasil penelitian ini adalah: (1) Siswa lulusan MTs memiliki motivasi belajar tinggi dari SMP. (2) Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari penetapan waktu belajar tidak signifikan. (3) Siswa dari orang tua berpendapatan rendah memiliki rata-rata motivasi lebih tinggi dengan 49,6%. (4) Tingkat Amsilati memiliki motivasi paling tinggi. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda dilihat dari latar belakangnya, sehingga perlu diberikan treatment yang berbeda pula. Sehingga pada penelitian ini, peneliti juga akan mencari tahu asal lulusa, waktu belajr, penghasilan orangtua dan jenjang saat ini sebagai acuan.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Marianne Mansour and Andrew J. Martin (2009) dengan judul *Home, Parents, and Achievement Motivation: A Study of Key Home and Parental Factors that Predict Student Motivation and Engagement*. Isi dari penelitian tersebut ialah *The home and parental factors that predict achievement motivation are an important focus in research,*

because they are a clear point for potential educational and psychological support for students. The present study investigates the achievement motivation of high school students, in the context of parental and home factors such as home resources, in- and out-of-home parental assistance, parenting style, and parental involvement in the school. Among a sample of 100 Australian high school students, hierarchical multiple linear regression analyses were performed in order to determine the relative salience of the proposed home and parental factors predicting students' achievement motivation. Results demonstrated that over and above demographic factors such as age, gender and ethnicity, home and parental factors do indeed play a critical function in predicting student motivation and engagement. Specifically, the study reveals that home resources and parenting style are the most salient home and parental factors associated with key aspects of achievement motivation and engagement (planning, task management, teacher–student relationships — positively, and self-handicapping — negatively). These findings affirm the role of the home and parents in students' academic development. Implications for future research and practice harnessing the present findings are discussed.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang motivasi belajar memiliki berbagai ragam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sejalan dengan hasil penelitian tentang Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem *Boarding*

School Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik, dimana memiliki perbedaan yang signifikan dari hasil motivasi belajar. Maka dari itu peneliti mengambil setting penelitian berada di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang. Hal ini menjadikan peneliti membuat judul Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang (Studi Kasus 10 siswa pada tahun 2019).

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Winkel (2004: 169) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Ini menunjukkan bahwa terdapat suatu penggerak yang ada dalam diri siswa menimbulkan aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dalam pengertian ini motivasi belajar ditekankan pada hasrat ataupun keinginan untuk mencapai prestasi dan hasil belajar.

Berbeda dengan pendapat Uno (2009: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Ketiga pengertian di atas pada dasarnya menekankan pada dorongan, daya penggerak ataupun hasrat dalam belajar. Hal tersebut lalu di pengaruhi oleh sebuah tujuan yang ingin diraih, seperti prestasi ataupun hasil terbaik dalam belajar. sehingga menimbulkan kecenderungan untuk belajar. Maka dari itu dapat difahami bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan daya penggerak ataupun hasrat baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) seseorang sehingga melakukan aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan dalam belajar (prestasi ataupun hasil belajar sebaik mungkin).

2.2.2 Ciri-ciri motivasi belajar

Perbedaan motivasi yang dimiliki seseorang dapat terlihat jika dilakukan pengamatan agar terlihat jelas perbedaan nyang terjadi. Saat proses pengamatan dilakukan maka perlu sesuatu yang membedakan yaitu sebuah ciri-ciri. Ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno (2009: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangka menurut Sardiman (2016: 83) beberapa ciri orang yang memiliki motivasi belajar, yaitu:

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan. Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu indikator yang muncul dari diri sendiri, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi, mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa dapat mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Mandiri yang dimaksudkan di sini adalah kemandirian belajar. Seperti adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif tidak sekedar meniru, dan memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan belajar.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Kreativitas sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan pada hal yang dilakukan secara berulang-ulang. Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar muncul karena ada faktor yang mempengaruhi. Menurut Dalyono (2009:55) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan, kondisi kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Baik kondisi kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa.
- 2) Intelegensi dan bakat. Dua aspek ini ikut berpengaruh terhadap hasil belajar karena orang yang berintelegensi tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya cenderung baik.
- 3) Minat dan motivasi, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang baik, sebaliknya minat belajar yang rendah dapat menghasilkan prestasi yang kurang baik. Sedangkan motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam maupun luar diri.

4) Cara belajar, cara belajar seseorang juga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan dapat memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga, faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Kondisi dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, contohnya kondisi ekonomi, pendidikan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan antar anggota keluarga dan sebagainya.
- 2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pengajaran, fasilitas/perlengkapan sekolah dan sebagainya juga dapat mempengaruhi semangat dan keberhasilan belajar siswa.
- 3) Masyarakat, keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar. Jika lingkungan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, moralnya baik, hal ini mendorong anak lebih giat belajar.
- 4) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim dan sebagainya.

Menurut Suryabrata (2011:233) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di bagi menjadi dua yaitu,

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan –dengan catatan bahwa overlapping tetap ada-, yaitu:
 - 1) Faktor-faktor nonsosial, dan
 - 2) Faktor-faktor sosial,
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - 1) Faktor-faktor fisiologis, dan
 - 2) Faktor-faktor psikologis.

Menurut Slamento (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor-faktor intern
 - 1) Faktor jasmani
 - 2) Fator psikologi
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor-faktor ekstern
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Syah (2011: 144) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yang memiliki keterkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain, yaitu :

a. Faktor internal siswa

1) Aspek fisiologis

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. Faktor eksternal siswa

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman sebayanya di sekitar siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat

belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*), pendekatan menengah (*analitical* dan *deepi*) dan pendekatan rendah (*reproductive* dan *surface*).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas dapat di fahami bahwa secara umum motifasi belajar terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal. Di mana faktor internal ialah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, misalnya kesehatan, intelegensi, bakat, minat, cara belajar, serta psikologis. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat.

2.2.4 Strategi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berperan dalam keberhasilan siswa ketika di sekolah. Adanya motivasi belajar membuat siswa mau dan mampu melakukan aktivitas-aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar. makadari itu diperlukan strategi untuk menumbuh dan meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki siswa ketika di sekolah. Sedngkan Sardiman (2016: 91) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa, yaitu:

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik dapat mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak dapat menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual dapat menimbulkan pengaruh yang kurang baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

d. *Ego-involvement*

Salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e. Memberi ulangan

Peserta didik menjadi giat belajar apabila mengetahui ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas,

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, terlebih jika mengalami peningkatan, mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

g. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian dapat menimbulkan rasa senang dan puas.

h. Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya dapat lebih baik.

j. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka dapat timbul gairah untuk terus belajar.

Sedangkan menurut Tri Ani (2006: 186) mengemukakan beberapa strategi motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut:

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan Karena tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat diberikan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya, merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

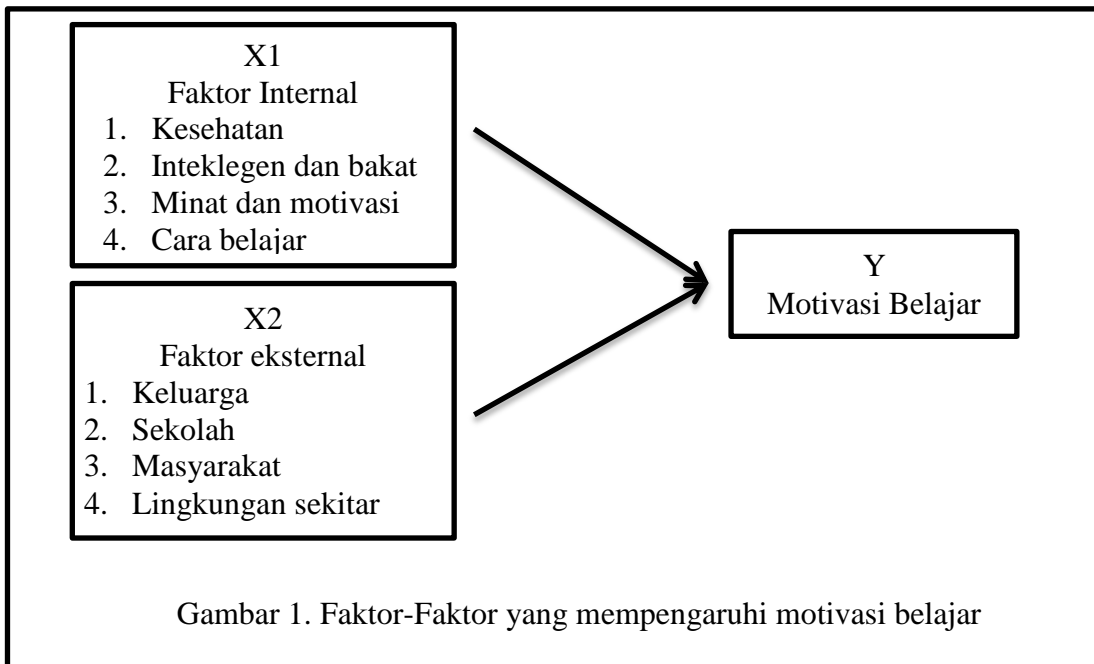
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Perumusan strategi meningkatkan motivasi belajar harus menyesuaikan faktor yang mempengaruhinya. Dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadikan pemilihan strategi lebih akurat dan tepat sesuai faktor yang ingin dikuatkan.

2.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, desain penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sukmadinata, Nana Syaodih (2009:60) penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan menurut Moleong, Lexy J (2009:6) memandang penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Hal ini sejalan dengan apa yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mencari penyebab lain mengapa fenomena itu dapat terjadi.

Riset kualitatif dalam bidang psikologi menitikberatkan pada bagaimana perilaku individu dapat terbentuk, faktor-faktor yang mendasarinya, dinamika

yang menyertainya, serta aktivitas-aktivitas mental yang menyebabkan perilaku tersebut dimunculkan seperti nilai-nilai apa yang mendasari perilaku tersebut, bagaimana sudut pandang dan pemikiran individu dalam perilaku tersebut, bagaimana afeksi atau perasaan individu yang menyertainya, apakah sikapnya sejalan dengan perilakunya, dan seterusnya (Herdiansyah, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil pemahaman bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis ataupun memahami suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian kualitatif ini cocok dengan variabel pada penelitian ini yang bertujuan untuk mencari gambaran serta faktor lain dari motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP Islam Terpadu Bina Amal Semarang.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan ialah studi kasus atau *case study*. Menurut beberapa ahli studi kasus didefinisikan sebagai berikut,

- a. Sukmadinata, Nana Syaodih (2009:64) studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

- b. Yin, Robert K.,(2011:1) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.
- c. Hardiyansyah, Haris (2015:150) secara lebih dalam, *case study* merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang studi kasus di atas maka dapat difahami bahwa studi kasus merupakan desain penelitian dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu di dalam konteks kehidupan nyata sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

3.3 Unit Analisis

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ambil yaitu “Motivasi Belajar Siswa yang tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang”, maka penulis memutuskan untuk aspek-aspek yang akan di teliti yaitu motivasi belajar siswa yang tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal. Motivasi belajar yang di maksud ialah gambaran dan faktor lain yang mampu mempengaruhinya.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif merupakan subjek di mana data dapat di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti ketika berada di lapangan. Sumber data primer yang telah peneliti tetapkan antara lain lima siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan lima siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Penelitian ini menetapkan kriteria dalam pemilihan responden sebagai berikut, yaitu siswa yang sudah faham berkaitan dengan kultur pendidikan di SMP IT Bina Amal, siswa yang memiliki motivasi belajar dan semangat tinggi maupun rendah. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti mendapati sepuluh siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Penetapan kelas 9 menjadi sumber data primer dengan lima siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan lima anak memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan untuk penentuan siswa berdasarkan data sekunder berupa catatan dari guru BK dan dari wali kelas 9.

Berikut adalah tabel data subjek:

Tabel 3.1
Daftar data subjek

Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Motivasi Belajar
AND	Laki-Laki	IX Imam Maliki	Tinggi
ASN	Perempuan	IX Zaenab	Tinggi
ABA	Laki-laki	IX Imam Hanafi	Tinggi

RCQ	Laki-laki	IX Imam Hanafi	Tinggi
MA	Perempuan	IX Hafsah	Tinggi
MRRA	Perempuan	IX Imam Maliki	Rendah
AUT	Perempuan	IX Zaenab	Rendah
CC	Laki-laki	IX Imam Maliki	Rendah
HDS	Perempuan	IX Hafsah	Rendah
MFKP	Laki-laki	IX Imam Hanafi	Rendah

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti tetapkan antara lain, catatan wali asrama, catatan wali kelas, nilai rapot dan hasil penilaian tengah semester siswa SMP IT Bina Amal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data pada penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1.1 Observasi

Menurut Hardiyansyah (2015:215) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya

pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu Bungin (2017:118) menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan telinga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melalui panca indra (indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan yang lainnya) yang dimiliki peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa perilaku siswa dalam kesehariannya di kelas dan asrama.

Peneliti menggunakan skala penilaian (*rating scale*) di mana untuk melihat gejala menurut tingkatan-tingkatannya (Sutoyo, 2014:84). Hal ini berguna untuk mengecek apakah keseharian siswa menunjukkan ciri siswa yang motivasi belajar tinggi, sedang atau rendah. Agar memudahkan peneliti melakukan observasi maka dibantu dengan pedoman observasi yang dibuat sesuai dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar.

3.5.1.2 Wawancara

Menurut Sutoyo (2014 : 123) interviu atau wawancara di pandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya interviu dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai

pencari data (interviewer) pihak lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Bungin (2017:111) wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara secara mendalam berfungsi agar penelitian memiliki hasil yang lebih akurat dari narasumber atau objek yang diteliti. Berbeda dengan wawancara pada umumnya, wawancara pada penelitian ini tanpa menggunakan pedoman wawancara dan peneliti terlibat lama dengan objek penelitian dalam kehidupan sosial.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk mendalami data mengenai faktor motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang. Pertanyaan dalam pedoman wawancara ini adalah pertanyaan terbuka yang menghendaki jawaban terbuka. Data yang didapat dari wawancara kemudian diinterpretasikan dalam bentuk *verbatim*. Adanya *verbatim* ini memudahkan peneliti untuk memvalidasi dan mengecek apakah benar ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang.

3.5.1.3 Dokumentasi

Menurut Bungin (2017: 124) metode dokumenter adalah metode yang di gunakan untuk menelusuri data historis. Berdasarkan penelitian tersebut dapat di sederhanakan bahwa sumber data yang di dapatkan dari dokumentasi ialah suatu catatan peristiwa yang didapatkan.

Dokumen ini didapat dari catatan kegiatan atau catatan anecdotarekot dari guru wali, wali asrama dan guru BK. Catatan yang di ambil dari dokumen ini tidak hanya sekedar catatan kegiatan siswa tetapi juga data dari kurikulum terkait nilai siswa dan catatan prestasi yang pernah diraih atau pernah mengikuti perlombaan dari pihak kesiswaan.

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Alat Pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Untuk menunjang pengumpulan data, peneliti menggunakan alat perekam dan juga *handphone*. Aspek yang terdapat pada pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat di lihat pada tabel berikut;

Tabel 3.2
Alat pengumpul data

Sumber data	Aspek	Alat pengumpul data/Instrumen
Siswa motivasi belajar rendah dan tinggi	Tekun dalam menghadapi tugas	Pedoman observasi
	Ulet menghadapi kesulitan	Pedoman observasi
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar	Pedoman observasi
	Lebih senang bekerja mandiri	Pedoman observasi
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Pedoman observasi
	Kondisi kesehatan	Pedoman wawancara
	Memiliki intelegensi dan bakat	Pedoman wawancara
	Cara belajar	Pedoman wawancara

Kondisi dalam lingkungan keluarga	Pedoman wawancara
Keadaan sekolah	Pedoman wawancara
Keadaan masyarakat	Pedoman wawancara
Keadaan lingkungan tempat tinggal	Pedoman wawancara

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian kualitatif harus memiliki kriteria atau standar validitas dan reliabilitas. Standar validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif memiliki spesifikasi tersendiri. Terdapat empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu: standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas dan standar confirmabilitas (Bungin, 2010:59). Terdapat beberapa prosedur reliabilitas berdasarkan Gibbs dalam Rachman (2011:172), yaitu a) mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan-kesalahan yang dibuat proses transkripsi, b) pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode selama proses *coding*, c) untuk peneliti yang berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner satu time, dan d) lakukan *cross-check* dan bandingan kode-kode yang dibuat oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman dalam Hardiyansyah (2015: 264-280) terdiri dari empat tahapan. Diantaranya :

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian dilakukan, proses pengumpulan data juga dapat dilakukan. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya, yang hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Ketika peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

c. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategori sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan sub-tema, yang diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari

sub-tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Display data dibedakan menjadi tiga tahap, diantaranya :

d. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi.

e. Sub-kategori tema

Pada tahap ini peneliti membagi tema-tema yang telah tersusun tersebut ke dalam subtema. Sub-tema merupakan pecahan atau bagian dari tema yang lebih kecil, lebih sederhana, lebih mudah dicerna, dan bersifat lebih praktis.

f. Proses pengodean (*coding*)

Terdapat dua proses yang dilakukan pada tahap *coding*, yaitu; (1) Proses memasukkan/mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek atau informan ke dalam matriks kategorisasi, serta (2) Pemberian kode pada setiap pernyataan tersebut

d. Kesimpulan/Verifikasi

Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Menguraikan sub-kategori tema dalam tabel kategorisasi dan coding, disertai dengan pernyataan dari verbatim wawancara.
- 2) Menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian.

- 3) Membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan untuk menghindari pengulangan, maka penyajian data langsung diikuti dengan pembahasan. Sebelum penyajian hasil penelitian akan disajikan latar belakang SMP IT Bina Amal.

4.1 Latar Belakang SMP IT Bina Amal

SMP Islam Terpadu Bina Amal atau yang sering di sebut SMP IT Bina Amal merupakan salah satu sekolah swasta yang terdapat di Semarang. Lokasi SMP IT Bina Amal terletak di Jalan Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Kelurahan Pelalangan, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Luas lahan yang di miliki sesuai dengan data terbaru Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sebesar 30.000 m².

SMP IT Bina Amal sudah berdiri selama 12 tahun dan sudah meluluskan 9 angkatan sejak tahun 2008. SMP IT Bina Amal masuk dalam Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Wakaf Bina Amal. Pada awal-awal tahun akreditasi SMP IT Bina Amal selalu memn peroleh akreditasi A. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang dibawa oleh sekolah sangatlah bermutu. Prestasi yang didapatkan para siswa cukup banyak hampir setiap tahun mendapatkan juara baik tingkat kota maupun kabupaten. Semua itu bisa di lihat depan perpustakaan

berjejer 3 rak lemari piala dan masih banyak piala yang tidak muat sehingga berada di atas lemari piala.

Semua itu berkaitan erat dengan visi yayasan yang ingin menjadi “Pengembang generasi mandiri berkarakter robbani”. Selanjutnya dijadikan lebih rinci dalam visi dan misi SMP IT Bina Amal. Visi yang ingin di capai yaitu “Memposisikan Sekolah Islam Terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri berkarakter rabbani.” Sedangkan Misi sekolah yaitu, menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi dan bahasa, kematangan emosional dan sosial, aqidah dan moral, sehingga mampu mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ menjadi pribadi mandiri berkarakter rabbani.

Tenaga pendidik yang berkualitas juga mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada di sekolah ini. Guru yang mengajar merupakan lulusan terbaik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di sekitar Semarang. Guru pengajar berjumlah 28 guru sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Mulai dari guru bidang ilmu agama, sosial, seni, IPA dan yang lainnya. Banyak guru muda yang memiliki kompetensi baik di kampus. Ditambah dengan tenaga administrasi yang cukup bagus menjadikan SMP IT Bina Amal mempunyai kualitas baik dalam pendidikan.

Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan sistem *boarding school* sehingga diberikan fasilitas untuk bermukim. Siswa diwajibkan mengikuti jadwal dan program kegiatan yang diadakan baik di lingkungan sekolah maupun di

lingkungan asrama. Interaksi dalam sistem antara sekolah dan asrama sangat mempengaruhi kesuksesan

Sistem antara sekolah dan asrama yang ada menunjukkan suatu kesamaan sikap dalam pengelolaan peserta didik di SMP IT Bina Amal terutama dalam pendidikan yang ada. Segala program yang dibuat sekolah senantiasa mengarahkan siswanya untuk mendekatkan diri pada Allah dan juga berkemampuan akademik yang unggul. Di sisi lain ditemukan perbedaan atau kesenjangan antar siswa terutama terkait motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut menjadikan peneliti berkeinginan untuk mencari tahu faktor motivasi belajar yang terdapat pada siswa yang tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal.

Berdasarkan data tersebut dapat difahami bahwa SMP IT Bina Amal sudah berdiri selama 12 tahun dan sudah meluluskan 9 angkatan sejak tahun 2008. Lokasi SMP IT Bina Amal terletak di Jalan Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Kelurahan Pelalangan, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. SMP IT Bina Amal memiliki visi yang bertujuan untuk masyarakat secara umum tidak hanya untuk kemajuan sekolah saja. Kemudian di dukung dengan misi yang lebih rinci dengan mencerminkan lulusan memiliki kemampuan IPTEK dan IMTAQ menjadi pribadi mandiri berkarakter robbani. Hal ini juga di dukung dengan guru pengajar yang memiliki karakter dan lulusan baik dari perguruan tinggi terbaik. Sistem sekolah yang berpadu dengan asrama atau *boarding school* yang berfokus pada pendidikan Islam merupakan wujud dari pengembangan visi dan misi sekola.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada subbab ini akan dipaparkan perkasus dan langsung di ikuti dengan pembahasan. Hal ini di lakukan untuk menghindari pengulangan dalam pembahasan.

4.2.1 Kasus 1

Tabel 4.1
Identitas Siswa Kasus 1

a.	Nama (Inisial)	ADN
b.	Asal Kelas	IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	Semarang, 29 April 2005
d.	Jenis Kelamin	Laki-laki
e.	Nama Ayah (Inisial)	EP
	Pendidikan Terakhir	Sarjana
	Pekerjaan	Wiraswasta
f.	Nama Ibu (Inisial)	AN
	Pendidikan Terakhir	Sarjana
	Pekerjaan	PNS

4.2.1.1 Gambaran Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian didapati sebagai berikut, ADN memiliki fokus saat mengerjakan soal yang diberikan guru, tidak malas saat belajar di kelas, memiliki ketenangan dan fokus dalam pelajaran, mencatat dan memperhatikan materi pelajaran, aktif bertanya dan berpendapat saat pelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri, lebih senang belajar mandiri (belajar mandiri tanpa diperintah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, membaca buku buku pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru), aktif di salah satu organisasi siswa, serta sering mengikuti lomba untuk mewakili sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan ADN memiliki semua indikator dalam ciri-ciri atau gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

4.2.1.2 Faktor Internal dalam Motivasi Belajar

4.2.1.2.1 Kondisi Kesehatan

Saat ini ADN sedang mengalami mual pada perut yang di sebabkan oleh makanan pedas dan masuk angin akibat hawa dingin dan tidur di dekat jendela. Hal ini membuat kondisi ADN kurang konsentrasi dan semangat dalam belajar.

ADN pernah mengalami beban pikiran dan ia pun mengaku bahwa beban pikiran yang banayak membuat ia sulit untuk berkonsentrasi. Ketika pikiran terganggu maka akan susah untuk menerima pelajaran di kelas maupun saat belajar mandiri. Hal ini menandakan bahwa kondisi kesehatan baik fisik maupun psikis mempengaruhi belajarnya ADN.

4.2.1.2.2 Memiliki Intelegensi dan Bakat

ADN belum tahu kecerdasan yang dimilikinya seberapa tinggi. Hal ini karena belum pernah melakukan tes kecerdasan atau IQ. Pihak sekolah pun tidak menyelenggarakan tes ini untuk para siswa. Ia termasuk anak yang sering mengikuti perlombaan terutama pramuka. Ia menyatakan bahwa bakat yang ia miliki yaitu pramuka. Pengertian bakat sendiri menurut Santosa, Harry (2018:175) menyebutkan bahwa, “Setiap anak adalah unik, mereka masing-masing memiliki sifat bawaan yang unik. Sifat bawaan unik ini terkait dengan *personality* karena sifatnya melekat dan menjadi karakter kerja. *Personality* yang produktif ini disebut dengan bakat.” Berdasarkan pengertian bakat tersebut, maka pramuka bukanlah termasuk bakat yang di miliki.

Hal tersebut dapat difahami bahwa tidak mengetahui IQ tidak menurunkan semangat dalam belajar ADN. Sedangkan bakat yang dimiliki hanya masih mengira-ngira dan belum pernah tes bakat sehingga ini juga tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan belajar.

4.2.1.2.3 Minat dan Motivasi

Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan minat diri dalam belajar. ADN mengatakan cara untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri bahwa, harus di paksa terlebih dahulu. Selain itu ketika belajar tidak monoton, misalnya ketika membaca nada dirubah entah itu seperti sedang pidato atau bernyanyi. Ketika membaca buku cerita ia merefleksikan seperti tokoh yang ada di sana. Selain itu ia juga bercanda dengan teman yang bernama Fito. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki minat dalam belajar dan memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri. ADN ketika tidak memiliki motivasi lebih suka untuk mencari hiburan dan menunda untuk belajar. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki terkadang juga menurun dan butuh waktu untuk meningkatkan kembali.

Berdasarkan hal di atas dapat difahami bahwa minat belajar yang dimiliki ADN cukup baik. Selain itu ia juga mampu menumbuhkan minat dalam belajar dengan cara yang ia miliki. Di sisi lain motivasi belajar yang dimiliki terkadang turun dan membutuhkan waktu untuk meningkatkan kembali.

4.2.1.2.4 Cara Belajar

Ketika di asrama siswa memiliki cara tersendiri dalam belajar. Saat kondisi asrama yang begitu ramai, ADN justru menyukai hal itu terutama dalam

hal belajar. Gaya belajar yang dimiliki ADN belum begitu faham. Ketika diminta untuk menjelaskan gaya belajar yang dimiliki seperti membaca, lalu difahami, dan kemudian dihafal. Hal tersebut bukan gaya belajar akan tetapi cara belajar yang ia lakukan. Akan tetapi jika ia belajar dengan mendengarkan lagi maka ia akan merasa terganggu dengan suara tersebut. Jam 8-10 malam, itu adalah waktu belajar yang efektif ketika ADN belajar.

Berdasarkan hal di atas dapat difahami bahwa cara belajar ADN sebagai berikut, ia belum mengetahui tentang gaya belajar sehingga cara belajar ADN tidak begitu banyak karena tidak mengetahui dominansi dalam gaya belajar. Selain itu waktu belajar yang efektif pun memiliki peran yang penting dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penemuan Mappedse (2009) bahwa cara belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar.

4.2.1.3 Faktor Eksternal dalam Motivasi Belajar

4.2.1.3.1 Kondisi dalam Lingkungan Keluarga

ADN merupakan anak tunggal. Sejak kecil sudah di tinggal orangtua kerja di luar kota. Di rumah ia selalu bersama nenek. Waktu untuk bisa bersama orangtua hanya ketika akhir pekan saja. Meskipun salaing berjauhan hal ini menjadikan masalah dan hubungan menjadi renggang akan tetapi justru terlihat harmonis. Ayah bekerja di Jakarta, semenjak ADN kelas 7 pekerjaan ayah pindah ke Kalimantan. Sedangkan ibu bekerja di Jepara. Ia hidup dalam keluarga yang berpendidikan yaitu, Ayah dan ibu dengan lulusan S1. ADN berasal dari keluarga yang serba kecukupan sehingga untuk pendidikan anak pasti memiliki yang terbaik.

Meskipun jauh dari orangtua sejak kecil, ADN masih memperoleh perhatian begitu juga perhatian tentang belajar. Ketika di rumah ibu selalu mendampingi ketika ADN belajar. Selain mendampingi ibu juga sering memberikan pertanyaan berkaitan dengan apa yang sedang di pelajari. Saat ibu tidak bisa biasa di temani oleh nenek.

Berdasarkan hal tersebut dapat difahami pada aspek keluarga bahwa, ADN berasal dari keluarga dengan ekonomi berkecukupan, memiliki orangtua berpendidikan tinggi, meskipun sudah terbiasa hidup jauh dari orangtua karena mereka bekerja ADN masih tetap memperoleh perhatian baik dari orangtua maupun nenek. Beberapa temuan di atas Sesuai dengan hasil penelitian dari Marianne Mansour and Andrew J. Martin (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa “the study reveals that home resources and parenting style are the most salient home and parental factors associated with key aspects of achievement motivation and engagement (planning, task management, teacher–student relationships — positively, and self-handicapping — negatively).” Ini menunjukkan bahwa sumber daya di rumah dan gaya pendidikan yang di lakukan oleh orang tua merupakan faktor utama dalam motivasi berprestasi.

4.2.1.3.2 Keadaan Sekolah

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah, ADN justru menceritakan hal yang diluar apa yang ditanyakan saat wawancara. Berdasarkan cerita ADN tersebut dapat difahami bahwa fasilitas yang ada beupa lapangan badminton, Al-Qur’an, meja, kamar tidur di asrama, dan terdapat makan pagi.

Metode pembelajaran seorang guru memiliki pengaruh terhadap anak dalam menyerap pembelajaran yang diberikan. Diberitahu lalu difahami dan jika salah maka diulang kembali. Itu merupakan salah satu metode yang diberikan oleh guru. Ketika ada siswa yang tidur di bangunkan lalu di cek apa yang tadi dijelaskan. Metodenya interaktif tidak satu arah saja cuma dari guru. Guru juga memiliki kompetensi berkaitan dengan pemahaman. Ini menjadikan siswa lebih mudah dalam belajar ketika metode yang diajarkan oleh guru.

Kondisi kebersihan kelas tidak begitu dipermasalahkan oleh ADN. Kebersihan kelas tidak terurus. Dibersihkan ketika diperintah saja, jika tidak maka tidak ada yang membersihkan. Dengan kondisi kebersihan ADN tidak begitu mempermasalahkan karena tidak mengganggu dalam belajar di kelas.

Dukungan wali kelas dalam memotivasi siswa juga sangat membantu anak dalam belajarnya saat itu. Disaat jauh dari orangtua mereka masih memiliki wali kelas yang senantiasa memperhatikan kondisi belajar siswa. Dukungan wali kelas terhadap belajar siswa membantu untuk mengontrol belajar ketika di sekolah beresrama.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa fasilitas yang terdapat di sekolah banyak akan tetapi ADN belum begitu mengetahui, guru yang mengajar memiliki pengetahuan dan metode pembelajaran yang baik. ADN tidak terlalu menghiraukan keadaan kelas yang kotor atau tidak ketrika belajar sehingga tidak ada pengaruh dalam belajar. Wali kelas memberikan perhatian dan dukungan kepada kelas yang diampuh, serta terdapat waktu khusus yang dinamakan perwalian untuk wali kelas memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

Sejalan dengan penelitian Aritonang (2008) yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.

4.2.1.3.3 Keadaan Teman Sebaya

Teman sebaya menjadi peran penting dalam tumbuh kembang siswa. Keadaan berasrama membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya daripada orangtua, guru maupun wali asrama.

Berkaitan dengan kondisi belajar siswa di kelas bisa di dorong dengan persaingan perebutan nilai antar teman. Hal ini dibenarkan ADN ketika di kelas terdapat perebutan nilai terbaik dan ia turut serta dalam hal tersebut. Ia merasa tergerak untuk selalu belajar dan mendapatkan nilai yang terbaik.

Selain itu, kelompok belajar membantu siswa dalam belajar ketika tidak bisa maupun dan faham dalam pelajaran tertentu. ADN memiliki kelompok belajar yaitu teman satu kamar di asrama. Ketika di kelas lebih sering ditunjuk dan dibentuk oleh guru. Adanya kelompok belajar selain membantu siswa dalam memahami pelajaran dapat juga berperan untuk memberikan dorongan semangat ketika ada salah satu teman yang tidak mau belajar. Hal tersebut yang diutarakan oleh ADN.

Perbedaan semangat dan hasil belajar siswa terkadang ada pengaruhnya dengan akhlak yang dimiliki siswa tersebut. ADN berpendapat bahwa teman yang memiliki akhlak baik ketika belajar dan hasil belajarnya pun baik. Kebanyakan

teman yang suka menjahili teman, berkata kasar, suka mengejek lebih sering malas dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi kurang.

Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dalam belajar. Hal yang berpengaruh diantaranya, persaingan perebutan nilai terbaik, kelompok belajar, dan akhlak yang dimiliki oleh teman.

4.2.1.3.4 Keadaan Asrama

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di asrama ADN menyatakan bahwa tidak ada, yang lebih sering berkaitang dengan pengingatan untuk belajar di masjid. ADN merasakan lebih efektif ketika siswa belajar di masjid dari pada di asrama. Ketika belajar bersama di masjid membantu siswa untuk salaing berbagi ketika tidak ada yang bisa dan lebih terkontrol dari pada ketika belajar di asrama.

Kondisi asrama yang kotor terkadang membuat siswa kurang begitu nyaman dalam belajar. meskipun sudah terdapat jadwal piket akan tetapi belum bisa mengontrol kebersihan di asrama. ADN menjadi tidak memiliki mood ketika melihat lantai asrama kotor.

Berkaitan dengan tempat yang nyaman untuk belajar di asrama menurut ADN terdapat di masjid, di dapur. Ketika belajar di masjid enak karena ramai dan bisa tanya dan bercanda sama teman. Ketika belajar di dapur enak karena bisa sambil ngemil dan makan yang biasanya masih sisa di dapur. Akan tetapi ADN lebih sering ketika belajar madiri di masjid. Selain tempat yang nyaman, suasana lingkungan asrama yang nyaman membuat siswa lebih mudah belajar ketika di asrama.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa keadaan di asrama, belum begitu banyak fasilitas berbentuk fisik untuk mendukung belajar di asrama, keadaan kamar asrama yang kotor membuat ADN tidak mood. Sedangkan suasana dan tempat yang nyaman untuk belajar. tempat yang nyaman belajar menurut ADN ialah di masjid dan di dapur.

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah, ADN justru menceritakan hal yang diluar apa yang di tanyakan saat wawancara. Berdasarkan cerita ADN tersebut dapat di simpulkan bahwa fasilitas yang ada beupa lapangan badminton, Al-Qur'an, meja, kamar tidur di asrama, terdapat makan pagi. Sedangkan dari hasil observasi bahwa sarana yang di kelas yang di tempati ADN meliputi, meja dan kursi kela, papan tulis, LCD proyektor, perpustakaan mini berada di pojok kelas. Selain iti di setiap awal tahun pelajaran semua siswa di berikan alat tulis berupa buku tulis, buku paket pelajaran, buku latihan soal, dikrip, bolfoin, pensil, penggaris, penghapus.

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di asrama ADN menyatakan bahwa tidak ada, yang lebih sering berkaitang dengan pengingatan untuk belajar di masjid. ADN merasakan lebih efektif ketika siswa belajar di masjid dari pada di asrama. Ketika belajar bersama di masjid membantu siswa untuk salaing berbagi ketika tidak ada yang bisa dan lebih terkontrol dari pada ketika belajar di asrama. Sedangkan yang sebenarnya di asrama terdapat dipan, kasur, serta almari. Di asrama sendiri belum menyediakan meja belajar sendiri untuk para santri.

Prasarana yang ada diantaranya, ruang kelas, lab. Komputer, lab. IPA, Samsung Smart Learning Class, perpustakaan, lapangan olahraga, gazebo, serta masjid. Dikarenakan lokasi sekolah dan asrama yang menjadi satu dan belum begitu jelas batasan wilayah maka prasarana yang ada pun terkadang dipakai untuk bersama baik di asrama maupun di sekolah.

4.2.1.5 Aktifitas Keseharian

4.2.1.5.1 Kegiatan Belajar Mengajar

ADN ketika menerima pembelajaran di kelas sesekali mengantuk dan pernah sampai tidur dengan kepala disandarkan pada meja. Meskipun demikian ia masih tetap mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru. Ia juga aktif, tidak malas dan fokus mengerjakan soal yang diberikan guru, tenang dan fokus dalam pelajaran, mencatat dan memperhatikan materi pelajaran, aktif bertanya dan berpendapat saat pelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri, dan sering mengikuti lomba terutama pramuka. Hal ini yang membuat nilai akademik bagus dan saat kelas 8 pernah meraih penghargaan siswa teladan dari sekolah.

4.2.1.5.2 Kegiatan Keasramaan

Berkaitan dengan aktifitas di asrama, selepas pulang sekolah biasanya main atau tidur atau ekskul bergantung jadwal dia seperti apa. Selepas sholat Ashar ada pembelajaran Tahsin yang disimak oleh ustadz yang ada di sana. Setelah itu, ia lebih sering bermain bulutangkis, mandi lalu makan sore. Selepas sholat maghrib berjama'ah ada murojaah surat bersama-sama sampai Sholat Isya.

Kegiatan yang dilakukan selepas isya ialah KBM/bimbel malam dan belajar mandiri. ADN tidur sekitar jam 10 malam setelah selesai belajar mandiri.

Selepas itu bangun pagi jika sempat mandi sebelum subuh dan melakukan sholat tahajud. Selepas sholat subuh mempersiapkan hafalan dan melakukan persiapan untuk berangkat sekolah. Jam 06.30 ia sudah makan dan sudah berangkat ke sekolah karena ada apel pagi setiap hari.

4.2.1.6 *Simpulan Kasus 1*

Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat difahami bahwa ADN termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak malas dan fokus mengerjakan soal yang diberikan guru, tenang dan fokus dalam pelajaran, mencatat dan memperhatikan materi pelajaran, aktif bertanya dan berpendapat saat pelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri, dan sering mengikuti lomba terutama pramuka. Hal yang melatarbelakangi diantaranya sebagai berikut,

Faktor internal meliputi, lebih senang belajar mandiri (belajar mandiri tanpa diperintah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru, membaca buku buku pelajaran sebelum di jelaskan oleh guru), memiliki minat dalam belajar yang baik meskipun dengan di paksa oleh diri terlebih dahulu, cara belajar (tidak memiliki masalah belajar di tempat ramai, mengetahui gaya belajar, waktu efektif belajar). Sedangkan faktor eksternal meliputi, keadaan keadaan keluarga (orangtua berpendidikan, ekonomi mencukupi, perhatian yang cukup) kondisi sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok dalam belajar), dan keadaan asrama yang nyaman. Akan tetapi ada beberapa yang membuat belajarnya kurang maksimal seperti, belum bisa

mengatasi rasa bosan, rasa gugup saat ditanya atau di minta untuk menjawab pertanyaan, kondisi kesehatan (fisik ketika sakit dan pikiran beban pikiran yang banyak), belum mengetahui intelegensi dan bakat yang dimiliki.

4.2.2 Kasus 2

Tabel 4.2

Identitas Siswa Kasus 2

a.	Nama (Inisial)	: ASN
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 08 Juli 2005
d.	Jenis Kelamin	: Perempuan
e.	Nama Ayah (Inisial)	: T
	Pendidikan Terakhir	: Magister
	Pekerjaan	: Dosen PIP
f.	Ibu (Inisial)	: N
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: Wiraswasta

4.2.2.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan gambaran motivasi belajar ASN adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sering mengikuti perlombaan, fokus serta tidak malas dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, tenang serta fokus mengikuti pelajaran, aktif diskusi serta mencatat materi dalam pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, duduk rapi dan tegap saat pelajaran, ketika jam kosong atau guru belum datang maka membaca buku, mengerjakan soal secara mandiri, memperhatikan pelajaran, tidak bermain, lebih senang belajar mandiri (memiliki kesadaran untuk belajar, memanfaatkan waktu luang, rasa ingin tahu tinggi, selalu aktif bertanya dan berpendapat), saat bosan ia selalu melakukan aktifitas bermanfaat seperti membuka-buka buku pelajaran, dan tidur ketika pelajaran.

4.2.2.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.2.2.1 Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan merupakan bagian yang mempengaruhi setiap orang dalam belajar. Sebagian besar manusia ketika sakit pada diri seseorang membuat diri tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Begitu juga yang dirasakan oleh ASN, ketika kondisi tidak vit maka akan mudah terkena flu lalu sakit perut. Keadaan demikian menyebabkan ASN tidak konsentrasi di kelas, meskipun akhir-akhir ini ia sedang tidak sakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syah (2011:144) yang menyatakan bahwa, “Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.”

Selain sakit fisik ketika seseorang sedang mengalami beban pikiran terkadang akan mempengaruhi fokus dan semangat dalam belajar. Begitu pula yang di alami oleh ASN sedang mengalami beban pikiran. Hal ini ia rasakan akibat banyaknya tugas yang diberikan, akan menghadapi *try out*, kegiatan organisasi, tugas ekstrakurikuler, persiapan lomba. Itulah yang membuat ia mengalami beban pikiran dan menjadikan saat belajar terganggu.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa kondisi kesehatan baik secara jasmani maupun ruhani memiliki pengaruh dalam belajar ASN. Ketika kondisi badan sakit maupun ketika beban pikiran begitu banyak maka akan mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar.

4.2.2.2.2 Memiliki Intelegensi dan Bakat

ASN belum pernah melakukan tes kecerdasan maupun tes IQ. Meskipun demikian ia termasuk siswi selalu mendapatkan nilai baik. Ia juga sering mewakili sekolah dalam lomba olimpiade. Tak sedikit juara berhasil ia raih di beberapa perlombaan.

ASN mengaku memiliki bakat di bidang suara dan menulis. Hal tersebut terfasilitasi oleh pihak sekolah sehingga ia mampu mengembangkan diri dengan baik. Akan tetapi ia masih mengeluhkan tentang niat sekolah mengirim ia lomba. Ia merasa serba mendadak ketika latihan. Hal ini mengakibatkan kurang maksimal dalam setiap lomba yang ia ikuti. Berkaitan dengan bakat, ASN mengaku belum pernah tes bakat hanya saja ia merasa seperti itu bakat yang dia miliki berkaitan dengan bidang tarik suara dan menulis.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa ASN termasuk anak yang pintar dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Akan tetapi ia belum begitu mengetahui bakat yang dimiliki karena belum pernah tes bakat sebelumnya. Di sisi lain ia mempunyai kemampuan dalam bidang tarik suara dan menulis.

4.2.2.2.3 Minat dan Motivasi

Minat dalam belajar itu penting untuk dimiliki seseorang. Jika seseorang tidak memiliki minat belajar, ia pasti akan susah dalam menerima pelajaran dan mengikuti. ASN memiliki cara tersendiri untuk memunculkan minat belajar. Cara yang ia lakukan diantaranya, akan melupakan sejenak pelajarannya dan setelah itu ia akan memaksakan diri untuk mau belajar kembali.

Motivasi belajar setiap siswa terkadang naik dan turun. Terkadang ada yang lagi semangat ada juga yang sedang malas. Hal ini bergantung penyikapan masing-masing individu. ASN memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar. Berikut cara yang dilakukan ASN dalam meningkatkan motivasi, melupakan sejenak belajar yang dilakukan dan melakukan hal yang di sukai terlebih dahulu. Ketika di rumah melakukan aktivitas seperti karaoke, memainkan ukulele, dan juga menulis. Ketika mood sudah mulai membaik maka akan belajar kembali.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa minat dan motivasi awal dalam belajar menjadi faktor pendorong dalam belajar. Ketika minat sedang turun ASN memilih untuk melupakan sejenak pelajarnya dan setelah itu ia akan memaksakan diri untuk mau belajar kembali. Sedangkan cara dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya, melakukan aktivitas yang disukai terlebih dahulu sampai mood belajar kembali.

4.2.2.2.4 Cara Belajar

Saat belajar masing-masing siswa memiliki cara tersendiri. ASN memiliki cara belajar sendiri baik di kelas maupun ketika pulang di asrama. Di kelas ketika ia mendengarkan guru sering terasa ngantuk sehingga di kelas ia biasa melakukan gerakan. Ia suka menggerakkan kaki dan tangan, hal ini membuat ia nyaman dalam belajar. Sedangkan ketika di asrama sekitar jam 2-3 siang di gunakan untuk melakukan permainan yang ringan. Jika tidak, maka bermain ukulele dengan teman-teman maupun berbincang dengan teman. Selepas asar baru belajar sampai jam 5 sore dan setelah itu makan malam. Belajar kembali selepas sholat isya. Saat

belajar ASN harus sampai tuntas, jika tidak maka ia akan susah untuk melakukan aktifitas lain seperti tidur dan menimbulkan ketakutan kalau besok tidak bisa. ASN tidak bisa belajar setengah-setengah, maksudnya ialah setengah untuk malam ini dan setengah lagi untuk besok pagi.

Gaya belajar yang dimiliki membuat siswa memiliki banyak alternatif cara belajar yang cocok sesuai. Gaya belajar juga mempermudah siswa untuk menyerap materi lebih baik. ASN sudah mengetahui gaya belajarnya lebih dominan yaitu kinestetik dan auditori. Seperti yang dijelaskan oleh ASN sebelumnya kalau belajar ia lebih nyaman menggerak-gerakan kaki dan tangan. Selain itu ketika di kelas ia termasuk siswi yang tidak bisa diam. Hal itu menunjukkan bahwa ia termasuk memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan gaya belajar auditori terlihat ketika ia sedang sangat fokus mendengarkan maka itu akan terus tertanam dan selalu masuk kedalam pikiran. Hal ini berkat guru BK yang membantu menemukan gaya belajar dan cara belajar yang sesuai. Sehingga ASN lebih mudah menerima pelajaran dengan gaya belajar yang dimiliki.

Waktu belajar efektif membantu siswa dalam menyerap dan mengaktifkan sistem kerja otak dengan maksimal. Sedangkan ASN sendiri memiliki waktu belajar efektif yaitu, setelah sholat tahajut dan saat malam hari. Dibalik kepintaran ASN, ia juga pernah mengalami stres saat belajar. Kondisi demikian cukup mengganggu dalam belajar. Sampai saat ini belum tahu bagaimana mengatasi stres, hanya saja ketika stres terjadi ia lebih suka menahan sendiri. Hal ini juga membuat ia merasa terganggu apalagi jika sering ditahan dan takut sewaktu-waktu bisa meledak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa cara belajar yang dilakukan ASN sangat membantu meningkatkan belajar. mulai dari cara belajar ketika di kelas, di asrama yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki serta ditunjang dengan waktu belajar yang efektif. Di sisi lain ia masih belum bisa menghilangkan stres. Hal ini cukup mengganggu dan membuat motivasi belajar menjadi menurun.

4.2.2.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.2.3.1 Kondisi dalam lingkungan keluarga

ASN melanjutkan sekolah di SMP IT Bina Amal karena keinginan sendiri. Ia sejak SD kelas 2 sering mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kemah yang diadakan di SMP IT Bina Amal. Saat simulasi kemah untuk kegiatan lomba pun dilakukan di SMP IT Bina Amal. hal ini menjadikan ia lebih mengetahui SMP IT Bina Amal dari pada sekolah yang lainnya. Bahkan ia juga tidak mengetahui SMP Negeri maupun SMP yang menjadi favorit. Ketika ditanya oleh orangtua berkaitan SMP yang ingin dimasuki, jawabanya pun tetap di SMP IT Bina Amal.

SMP IT Bina Amal termasuk sekolah swasta yang dalam pembiayaan ketika masuk, daftar ulang dan untuk bulanan cukup tinggi. Ini tidak menjadi masalah bagi keluarga ASN yang termasuk memiliki ekonomi menengah ke atas. Pekerjaan ayah sebagai dosen PIP dengan pendidikan terakhir sebagai magister sedangkan ibu sebagai wiraswasta dengan pendidikan terakhir S1 Keperawatan.

Ditengah-tengah kesibukan orangtua dalam bekerja, mereka selalu meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap ASN. Hal ini tercermin ketika ASN cerita ceritakan kepaberkaitan dengan sesuatu hal,

orangtua merespon dengan memberikan alternatif solusi untuk menghadapi. Selain itu orangtua juga sering memberikan masukan berkaitan dengan cara belajar. Semua ini menunjukkan bahwa dukungan berupa materil maupun perhatian dari keluarga juga memiliki pengaruh terhadap semangat belajar anak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami sementara bahwa ASN masuk ke SMP IT Bina Amal karena kemauan sendiri bukan karena keinginan orangtua. ASN memiliki keluarga yang perhatian dan berkecukupan dalam ekonomi.

4.2.2.3.2 Keadaan Sekolah

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai dan mendukung. Akan tetapi fasilitas dalam hal lain seperti kebijakan perizinan dalam aktifitas atau kegiatan lain dirasa ASN kurang. Fasilitas yang kurang menurut ASN diantaranya ketika pendampingan siswa dalam lomba, pelatihan dalam mengikuti perlombaan, terlalu mendadan, tidak konsisten dalam kebijakan yang di berikan oleh pimpinan SMP. Hal seperti ini sebaiknya di hindari oleh pihak sekolah karena menimbulkan bias dan terkesan memihak salah satu saja. Proses pendidikan yang seperti ini berdampak sangat besar terhadap perkembangan dan kepercayaan siswa terhadap pihak sekolah.

Penguasaan materi seorang guru memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa di kelas. Sesuai buku acuan atau bisa mengembangkan materi sesuai dengan konteks. Guru yang mengajar di SMP IT Bina Amal menguasai materi yang diajarkan. Sedangkan metode pembelajarn yang dilakukan oleh guru berfariasi dan membuat ASN mudah dalam memahami pebelajaran. Mulai dari

menggunakan metode cerita asal usul dari apa yang dipelajari saat itu maupun peristiwa yang berhubungan dengan pelajaran.

Kondisi kebersihan kelas bagi sebagian orang memiliki pengaruh dalam kenyamanan belajar. berbeda halnya dengan ASN yang dalam kondisi bersih maupun kotor tidak begitu dipermasalahkan. Selain itu perhatian yang diberikan wali kelas berkaitan dengan belajar tercermin saat perwalian. Perhatian yang diberikan oleh wali kelas biasanya di berikan ketika jam perwalian dan terkadang membicarakan hal yang penting secara personal dengan siswa.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa keadaan sekolah berupa fasilitas fisik sudah memadai di SMP IT Bina Amal. Tenaga pendidik yang ada memiliki wawasan yang luas dan metode yang cocok untuk membantu ASN dalam memahami pelajaran. Keadaan kebersihan kelas tidak begitu mengganggu dalam belajar. ASN juga memiliki wali kelas yang perhatian kepada siswi.

4.2.2.3.3 Keadaan Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki dorongan semangat dalam melakukan sesuatu. Berkaitan dengan belajar yang dilakukan juga saling mempengaruhi satu sama lain berikut. Ketika keadaan teman di kelas ramai justru terlihat asik untuk bagi ASN. Akan tetapi berbeda ketika di asrama, ketika ada yang ramai dan bernyanyi ASN justru merasa terganggu meskipun terkadang juga ramai ketika di asrama.

Di sisi lain teman yang saling bersaing untuk memperoleh nilai yang baik dalam belajar membuat siswa yang lain juga ikut terdorong dalam belajar. Ditambah dengan kelompok belajar membua ASN semakin mudah dalam belajar. Pihak sekolah pun memberikan fasilitas dengan cara dibentuk secara bersama-

sama berdasarkan asesmen kedekatan yang dilakukan oleh BK. ASN juga memanfaatkan kesempatan belajar bareng dengan teman yang ahli dalam mata pelajaran yang menurutnya susah. ASN siswi yang langsung menanyakan sesuatu kepada siswi yang sudah faham untuk mengajari.

Menurut ASN ada perbedaan antara siswa yang memiliki akhlak baik dan ya tidak dalam hal belajar. siswa yang memiliki akhlak baik menurut ASN lebih banyak daripada yang kurang. Siswa yang akhlaknya kurang biasanya lebih malas dalam belajar, serta semau dan sesukanya sendiri. Akan tetapi ada juga yang memang dasarnya pintar. Berdasarkan nilai yang di peroleh oleh anak yang memiliki akhlak kurang, lebih banyak di bawah nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang luarbiasa dalam meningkatkan motivasi belajar. Mulai dari persaingan memperebutkan nilai terbaik, membantu ketika belajar kelompok, sampai keadan teman yang ramai ketika di asrama maupun di kelas. Selain itu kondisi teman yang memiliki akhlak mempengaruhi dalam kesemangatan dalam belajar serta hasil belajar.

4.2.2.3.4 Keadaan Asrama

Asrama menjadikan tempat tinggal ASN selama berada di SMP IT Bina Amal. Keseharian dilakukan sebagian besar di asrama. Keadaan Asrama yang baik akan menunjang kematangan dan kemandirian dalam belajar.

Berkenaan dengan kebersihan yang ada di asrama menunjukkan bahwa kondisi terkadang kotor dan terkadang bersih. Ketika kondisi masih kotor ASN masih nyaman dalam belajar di kamar asrama. Hal ini dikarenakan ia juga kurang

begitu rajin dalam kebersihan. Apabila tempat yang digunakan tidak kondusif dan nyaman maka siswa akan terhambat dalam memahami dalam belajar. Sedangkan di asrama SMP IT Bina Amal, ASN menyatakan mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar. Tempat yang nyaman di asrama menurut ASN seperti, di kamar enyah di kamar sendiri maupun teman. Akan tetapi terkadang pengurus asrama menyuruh untuk belajar bersama di lorong. Hal ini lah yang menurut ASN tidak nyaman dikarenakan ramai dan yang jelas banyak yang mengobrol dari pada belajar.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa keadaan asrama yang terkadang kotor tidak membuat ASN merasa terganggu. Selain itu tempat yang nyaman untuk belajar yaitu berada di kamar.

4.2.2.4 Aktivitas kesehari-hari

4.2.2.4.1 Kegiatan Belajar Mengajar

ASN termasuk siswi yang aktif ketika pembelajaran di kelas. Ia selalu berpendapat dan senang menanyakan sesuatu yang belum faham. Ketika di kelas ia memiliki perhatian yang lebih terhadap teman yang belum bisa sehingga sesekali membantu teman dalam memfahamkan. Berbeda ketika jam kosong atau belum ada guru yang masuk kelas, ia akan lebih aktif bermain atau menyanyi sambil membunyikan meja sehingga berirama ataupun baca novel. Selain itu ia juga fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, tenang dan fokus dalam pelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap,

memperhatikan pelajaran yang berlangsung, tidak mengantuk maupun tidur saat pelajaran, dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

4.2.2.4.2 Kegiatan Keasramaan

Kegiatan di asrama mulai dari pulang sekolah ia akan main atau tidur atau ekskul bergantung jadwal. Selepas sholat Ashar ada pembelajaran Tahsin yang di simak oleh ustadzah yang ada. Setelah itu ia bermain, atau jalan-jalan keliling asrama, kalau ada tugas ya dikerjakan, ekskul sore jika ada, atau belajar mandiri, mandi lalu makan sore. Setelah sholat maghrib berjama'ah ada murojaah surat bersama-sama sampai sholat isya.

Kegiatan yang dilakukan setelah sholat isya ialah KBM/bimbel malam dan belajar mandiri sampai jam 11 atau jam 12. ASN tidur sekitar jam 12 malam setelah selesai belajar. Ia tidak akan puas jika apa yang dikerjakan atau di pelajari ketika malam hari belum selesai. Itu akan mengganggu ia dikesokan hari. Sehingga ketika belajar mandiri ia harus tuntas. Maka dari itu, ia sering tidur terlalu malam. Selepas itu bangun pagi jika sempat biasa mandi sebelum subuh dan melakukan sholat tahajud. Selepas sholat subuh mempersiapkan hafalan dan melakukan persiapan untuk berangkat sekolah. Jam 06.30 ia sudah makan dan sudah berangkat ke sekolah karena ada apel pagi setiap hari.

4.2.2.5 *Kesimpulan Kasus 2*

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat difahami bahwa ASN merupakan salah satu siswi yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sering di kirim untuk mengikti lomba. Hal ini terlihat dari keseharian yang sudah sadar dalam belajar tanpa diperintah orang lain, berusaha mengerjakan tugas, aktif bertanya

dan berpendapat di kelas, mampu menjawab pertanyaan guru. Selain itu ia juga tekun dalam belajar. Hal ini dapat dilihat ketika belajar mandiri di asrama yang sampai-sampai belum mau selesai jika belajar belum tuntas meskipun sudah larut malam. Selain hal tersebut ia juga fokus serta tidak malas dalam mengerjakan tugas, tenang serta fokus mengikuti pelajaran, aktif diskusi serta mencatat materi dalam pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, duduk rapi dan tegap saat pelajaran, ketika jam kosong atau guru belum datang maka membaca buku, mengerjakan soal secara mandiri, memperhatikan pelajaran, tidak bermain dan tidur ketika pelajaran.

Berkaitan dengan faktor internal yang mendasari motivasi belajar ASN diantaranya, lebih senang belajar mandiri (memiliki kesadaran untuk belajar, memanfaatkan waktu luang, rasa ingin tahu tinggi, selalu aktif bertanya dan berpendapat), saat bosan ia selalu melakukan aktifitas bermanfaat seperti membuka-buka buku pelajaran, minat belajar tumbuh karena dorongan dalam diri, cara belajar (tidak memiliki masalah belajar di tempat ramai, mengetahui gaya belajar, waktu efektif belajar). Sedangkan faktor eksternal meliputi, kondisi dalam lingkungan keluarga (masuk ke SMP IT Bina Amal karena kemauan sendiri, orangtua berpendidikan serta memiliki perhatian, dan ekonomi keluarga mencukupi), kondisi sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok dalam belajar, dan akhlak yang dimiliki), dan keadaan asrama nyaman untuk belajar. Kecuali beberapa hal berikut, pengambilan kebijakan

sekolah yang tidak sama antara putra dan putri, ketika di asrama diminta untuk belajar bersama di lorong membuat tidak kondusif dan tidak nyaman.

4.2.3 Kasus 3

Tabel 4.3

Identitas Siswa Kasus 3

a.	Nama (Inisial)	: ABA
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 30 November 2004
d.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
e.	Nama Ayah (Inisial)	: G
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: Karyawan Swasta
f.	Ibu (Inisial)	: DR
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: Karyawan Swasta

4.2.3.1 Gambaran Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran motivasi belajar ABA merupakan memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat terlihat karena ABA, mengikuti perlombaan, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, tenang dan fokus dalam pelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, tidak mengantuk maupun tidur saat pelajaran, lebih senang belajar mandiri (mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki kesadaran untuk belajar tanpa harus diperintah orang lain, melakukan aktivitas pengembangan diri di saat waktu kosong, memiliki prinsip ingin menjadi lebih baik), cepat bosan (sugesti yang selalu ia bangun untuk menjadi lebih baik lagi

serta mengalihkan dengan membaca buku novel untuk berlatih sastra), dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

4.2.3.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.3.2.1 Kondisi Kesehatan

Indikator dalam aspek kondisi kesehatan memiliki dua hal yaitu kondisi fisik dan beban pikiran. Berkenaan dengan kondisi fisik ABA mengatakan bahwa memiliki pengaruh dalam belajar. Ketika kecil ABA mempunyai alergi di bagian hidung. Alergi yang terjadi disebabkan oleh debu dan ketika cape. Saat alergi terjadi maka ingusnya akan keluar. Ketika kesehatan ABA terganggu ia akan merasakan bahwa pikiran yang dia miliki akan tidak bisa fokus. Harus memikirkan tugas, sakit, dan hal yang lainya itu membuat ABA menjadi stres.

Berkaitan dengan beban pikiran, ABA sedang mengalami 2 hal yang menjadi beban pikiran yaitu UN dan tanggung kemandirian. Hal tersebut tidak begitu mengganggu pikiran, hanya saja itu yang sedang difikirkan saat penelitian berlangsung. Ia menegaskan bahwa ketika ia sudah fokus untuk belajar maka hal tersebut tidak difikirkan kembali. Dengan kata lain ia bisa fokus saat belajar.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di fahami bahwa ketika kesehatan fisik terganggu maka akan mengganggu belajar bahkan ia sampai pernah mengalami stres. Beban pikiran yang dirasakan tidak begitu mengganggu karena ketika sudah fokus belajar maka tidak bisa diganggu.

4.2.3.2.2 Memiliki Intelegensi dan Bakat

Intelegensi yang dimiliki terkadang mempengaruhi siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran. ABA belum mengetahui ia termasuk memiliki

intelegensi tinggi atau tidak karena belum pernah dilakukan tes. Di sisi lain ia justru tidak menjadikan tes intelegensi sebagai acuan. Ia memiliki prinsip menjadi yang terbaik. Hal ini yang kemudian tertanam di dalam diri ABA untuk senantiasa berusaha dan meningkatkan motivasi. ABA belum mengetahui bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa tingkat intelegensi yang dimiliki tidak jadi masalah yang terpenting selalu berkembang. ABA juga belum mengetahui bakat yang dimiliki untuk mendukung belajar.

4.2.3.2.3 Minat dan Motivasi

Minat dalam belajar memiliki pengaruh dalam kesemangatan dalam belajar dan dalam menumbuhkan semangat belajar kembali. ABA memiliki cara tersendiri dalam memunculkan minat belajar dengan bentuk sugesti. Sejak awal masuk kelas 7 ia berfikir untuk membangun kesadaran dalam diri terutama dalam belajar. sejak saat itu juga ABA mempelajari cara menumbuhkan kesadaran secara psikologis termasuk motivasi belajar. Hal ini juga termasuk salah satu dari cara ABA dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi ABA dalam belajar muncul dengan mencoba menanamkan kesadaran dan sugesti yang ditanamkan pada diri.

4.2.3.2.4 Cara Belajar

Belajar setiap siswa memiliki cara tersendiri. Ketika berada di kelas ABA lebih menggunakan pendengaran yang lebih dominan dalam belajar. Sedangkan di asrama ia memiliki cara tersendiri yaitu belajar ketika sebelum tidur, minimal 1

membuka buku untuk di baca berkaitan dengan satu tema yang ada. Jika tidak, maka ketika ada waktu kosong di asrama juga buka buku.

Sedangkan gaya belajar ABA yaitu auditori. Ini sesuai dengan cara belajarnya yang lebih dominan memakai pendengaran. Cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang sudah dilakukan oleh ABA ialah mendengarkan pembicaraan orang, meminta teman untuk membacakan, serta melakukan tebak-tebakan berkaitan dengan sejarah atau tentang berita. Hal ini menjadikan ABA lebih mudah dalam belajar, menyikapi kesulitan dalam belajar serta mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dalam gaya belajar.

ABA merasa bahwa belum menemukan waktu yang efektif dalam belajar. Ia lupa belajar jika sedang mengalami beban pikiran. Ia menjelaskan berkaitan dengan beban pikiran yang menjadikan sters. Hal yang dilakukan oleh ABA dalam mengurangi stres ialah dengan cara melakukan sugesti pada diri. Ketika stres yang terjadi membuat ia merasa terganggu saat belajar.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa cara belajar yang dilakukan sudah sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Saat mengalami stres ia akan mensugesti diri untuk mengurangi rasa stres yang terjadi. ABA juga sudah mengetahui waktu belajar yang efektif yang sudah sering dilakukan.

4.2.3.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.3.3.1 Kondisi dalam lingkungan keluarga

ABA merupakan anak dari keluarga yang berpendidikan. Ibu lulusan D3 Manajemen sedangkan ayah S1/S2 Ekonomi. Iya hidup berkecukupan dalam materi.

Pemilihan sekolah untuk ke SMP IT Bina Amal lebih dominan karena orangtua yang mendaftarkannya. Di sisi lain orangtua sudah komunikasi dengan ABA untuk melanjutkannya dan ia setuju. Awalnya ABA tidak tahu SMP IT Bina Amal itu harus berasrama. Pada saat tes masuk, MPLS dan pisah dengan orangtua ia masih tidak percaya bahwa ia mondok. ABA meyakini bahwa pilihan dari orangtua merupakan pilihan terbaik sehingga ia mencoba untuk mandiri walau terpaksa di awal. Saat itu ia pun mensugesti dirinya bahwa itu yang terbaik dan ini merupakan cara agar bisa mandiri sehingga sampai sekarang ia masih terus berkembang dalam belajar di SMP IT Bina Amal. Hal ini menunjukkan bahwa di awal ia hanya mengikuti orangtua dalam memasuki sekolah. Meskipun demikian ABA memilih untuk bertahan dan mencoba untuk berfikir positif.

ABA selalu mendapatkan perhatian dalam belajar yang cukup dari orangtua. Sejak kecil ia sering mendengarkan. Sejak SD ngga bisa diem, mainan sama kaka tapi teteop mendengarkan ketika ibu membacakan pelajaran. Ketika ditanya apa yang dibacakan ibu, ia bisa menjawabnya. Saat ini ia mencoba untuk lebih terbuka terhadap orangtua. Sehingga jika ada sesuatu tentang beberapa hal ia akan cerita ke orangtua.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa ABA merupakan siswa yang mendapatkan perhatian dengan baik dari keluarga. Mulai dari perhatian secara moral dan material. Lahir dalam lingkungan keluarga berpendidikan sehingga mengingkan anak mendapatkan pendidikan yang baik sehingga diarahkan untuk masuk SMP IT Bina Amal.

4.2.3.3.2 Keadaan sekolah

Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sudah banyak dalam menunjang belajar. Mulai dari infrastuktur maupun alat penunjang pembelajaran. Fasilitas yang ada menurut ABA diantaranya yaitu, masjid, perpustakaan, lapangan, kamar mandi, kelas, LCD. Ada beberapa fasilitas yang kurang baik sehingga mengganggu dalam belajar diantaranya ialah meja kelas yang goyang dan berlubang.

Keadaan kelas yang kurang bersih membuat mengganggu pemandangan. Meskipun tidak mengganggu pembelajaran akan tetapi tetap saja mengganggu pemandangan. ABA yang sudah terbiasa sejak kecil membuang sampah pada tempatnya bak itu milik sendiri maupun milik orang lain.

Guru yang mengajar memiliki kompetensi pedagogik baik berkaitan dengan mata pelajaran. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut ABA sebaiknya sesuai dengan kurikulum 2013 dimana guru hanya fasilitator akan tetapi tidak memaksakan dalam pembelajaran. Maksudnya bahwa siswa tidak dipaksa untuk belajar. cukup dengan di berikan soal lalu mengerjakanya dan diberi hukuman ketika melakukan kesalahan. Sedangkan ABA sendiri sudah cukup dengan mendengarkan ia bisa faham.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup menunjang dalam belajar hanya saja ada beberapa yang perlu diperbaiki seperti meja yang goyang dan berlubang. Sedangkan untuk kebersihan kelas tidak begitu menjadi masalah saat belajar, guru juga memiliki kefahaman dalam belajar dan memiliki metode yang baik.

4.2.3.3.3 Keadaan Teman Sebaya

Ketika memiliki gaya belajar auditori ABA membutuhkan tempat belajar yang kondusif dalam belajar. Ketika tempat belajar begitu ramai hingga tidak kondusif maka akan terganggu. Sedangkan kondisi teman saat di kelas terkadang kondusif dan kadang tidak. Hal ini juga menyebabkan belajar terganggu dan memiliki pengaruh pada ABA.

Persaingan antara teman dalam memperebutkan nilai terbaik memiliki pengaruh dalam memacu belajar siswa. Sedangkan ABA tidak begitu memikirkan hal tersebut karena menurutnya yang lebih penting adalah kefahaman.

Semenjak kelas 8 ABA selalu memdatangi teman yang pandai untuk belajar bersama. Selain itu ia juga terkadang belajar bersama dengan teman satu kamar. Ketika ada teman yang sedang malas untuk belajar, maka banyak teman yang memberikan nasehat dan semangat agar mau belajar bersama. ABA sendiri lebih suka memberikan contoh kepada teman agar mereka tumbuh kesadaran sendiri dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kelompok belajar yang ada menjadikan siswa memiliki pemacu semangat dari teman sendiri. Ketika ada yang tidak semangat dalam belajar maka teman yang kemudian memacu agar mau belajar lagi.

Berkaitan dengan akhlak yang dimiliki oleh teman memiliki pengaruh dengan kemauan, semangat dan hasil belajar yang akan dicapai. Ketika belajar seseorang harus memiliki jiwa yang bersih karena ilmu ialah cahaya. Jika akhlak masih kurang baik maka keberkahan ilmu mungkin tidak akan diperoleh. Hal ini

dapat diartikan bahwa akhlak siswa juga memiliki pengaruh dalam belajar apa lagi dalam hasil belajar yang nanti diperoleh.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang menunjukkan hal tersebut mulai dari aktifitas ketika di kelas dan di asrama, kelompok belajar, serta akhlak yang dimiliki oleh teman.

4.2.3.3.4 Keadaan asrama

Kondisi kebersihan asrama sangat berpengaruh dalam belajar. Kamar asrama yang kotor dan bau membuat keadaan menjadi tidak nyaman. Ini membutuhkan kesadaran dari masing-masing penghuni kamar dan asrama dalam menjaga kebersihan asrama.

Di asrama memiliki beberapa tempat yang nyaman untuk belajar. Lebih sering ABA belajar di asrama sambil tiduran atau meluruskan kaki di kasur. Suasana siswa dalam belajar perlu ditumbuhkan kembali karena hanya saat menjelang ujian saja siswa belajar lebih giat. Untuk menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dikamar, maka ABA lebih sering mengajukan pertanyaan pada teman-teman. Hal ini efektif karena mereka akan mencari tahu apa jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa kenyamanan yang ada di asrama. Meskipun suasana belajar yang muncul pada setiap individu tidak sama. Akan tetapi memiliki melakukan inisiatif sendiri untuk membangun suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekitarnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang nantinya di berikan timbal balik berupa jawaban oleh teman.

4.2.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau bisa disebut sebagai fasilitas yang dimiliki cukup memadai. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sudah banyak dalam menunjang belajar. Mulai dari infrastuktur maupun alat penunjang pembelajaran. Fasilitas yang ada menurut ABA diantaranya yaitu, masjid, perpustakaan, lapangan, kamar mandi, kelas, LCD, serta alat tulis dan buku paket. Ada beberapa fasilitas yang kurang baik sehingga mengganggu dalam belajar diantaranya ialah meja kelas yang goyang dan berlubang. Sedangkan di asrama fasilitas untuk menunjang belajar sudah cukup baik. Hanya saja masih belum terdapat meja belajar sendiri di kamar siswa. Hal ini menjadikan siswa belajar di masjid, dapur maupun di atas tempat tidur.

4.2.3.5 Aktivitas Keseharian

4.2.3.5.1 Keiatan Belajar Mengajar

Saat kegiatan belajar mengajar di sekolah ABA merupakan siswa yang rajin dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil observasi ketika di kelas menunjukkan bahwa ABA aktif dalam diskusi kelompok, mencoba menjawab soal yang diberikan, bahkan sampai dua kali ia maju dan menjawab soal bersama dengan teman. Saat jam kosong ia pun memandaatkan waktu dengan baik untuk mengembangkan diri dengan membaca, melatih tulisan agar bagus dan yang lain. Selain itu ia juga fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, tenang dan fokus dalam pelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan

rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, tidak mengantuk maupun tidur saat pelajaran, dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Semua ini menunjukkan bahwa saat KBM ia termasuk siswa yang aktif dan memiliki semangat belajar tinggi.

4.2.3.5.2 Aktifitas Keasramaan

Aktivitas keseharian di asrama kurang lebih sama dengan teman yang lain. Hal ini dikarenakan sistem *boarding* atau berasrama sudah memiliki jadwal rutin yang harus dilakukan siswa dari pagi sampai malam hari. Kegiatan tambahan selain jadwal rutin biasanya olahraga sore hari dan ekstrakurikuler. Ditambah lagi ia mengikuti organisasi OSIS yang saat ini sedang mengadakan acara besar berupa Panggung Kemanusiaan. Hal ini membuat aktivitas ABA semakin banyak dan tak jarang ia juga mengalami beban pikiran. Saat di asrama ia lebih sering belajar mandiri sebelum tidur minimal 1 menit tentang satu tema. Selain itu saat malam hari juga terdapat KBM dan Bimbel malam yang harus semua siswa mengikutinya. Ia juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh keasramaan. Berdasarkan beberapa hal di atas dapat difahami bahwa saat di asrama termasuk siswa yang rajin dan teratur dalam belajar.

4.2.3.6 *Kesimpulan Kasus 3*

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa ABA merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat terlihat karena ABA, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, tenang dan fokus dalam pelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran,

memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, tidak mengantuk maupun tidur saat pelajaran, dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Faktor motivasi belajar yang mendominasi ialah sebagai berikut,

Faktor internal yang dominan ialah Lebih senang belajar mandiri (mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki kesadaran untuk belajar tanpa harus diperintah orang lain, melakukan aktivitas pengembangan diri di saat waktu kosong, memiliki prinsip ingin menjadi lebih baik), cepat bosan (sugesti yang selalu ia bangun untuk menjadi lebih baik lagi serta mengalihkan dengan membaca buku novel untuk berlatih sastra), kondisi kesehatan (memiliki alergi di hidung sehingga terganggu jika kambuh dan memiliki beban pikiran banya juga mengakibatkan ABA menjadi stres sehingga tidak konsentrasi dalam belajar), memiliki minat dalam belajar dengan menumbuhkan sugesti serta senantiasa mencari cara untuk menumbuhkan motivasi, memiliki cara belajar yang tepat (berdasarkan waktu belajar, dan gaya belajar). Sedangkan faktor eksternal yang dialami oleh ABA yaitu lingkungan keluarga (awal masuk di perintah oleh orangtua, memiliki orangtua berpendidikan dan ekonomi mencukupi untuk sekolah di boarding, serta orangtua memiliki perhatian yang cukup), kondisi sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebaya berupa persaingan perebutan nilai tertinggi, akhlak yang dimiliki, dan keadaan asrama (kotor dan bau akibat piket kebersihan tidak berjalan, ia menjadikan suasana lebih kondusif untuk belajar).

4.2.4 Kasus 4

Tabel 4.4
Identitas Siswa Kasus 4

a.	Nama (Inisial)	: RCQ
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 03 Mei 2005
d.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
e.	Anak Ke-	: 8 dari 9 bersaudara
f.	Nama Ayah (Inisial)	: AY
	Pendidikan Terakhir	: Magister Akuntansi
	Pekerjaan	: PNS
f.	Ibu (Inisial)	: - (Tidak ada data)
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

4.2.4.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil dari penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa RCQ termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan karena RCQ sering mengikuti perlombaan, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, mengerjakan soal secara mandiri lebih semangat belajar mandiri (aktif bertanya dan berpendapat, mengumpulkan setiap tugas, serta belajar tanpa disuruh), ketika bosan salah satu caranya dengan membaca buku, memaksimalkan bakat yang di miliki berupa berbicara, dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

4.2.4.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.4.2.1 Kondisi Kesehatan

Berkaitan dengan kondisi kesehatan ada dua hal yaitu kesehatan fisik dan psikis. RCQ menyebutkan bahwa jika kondisi fisik sedang sakit maka akan mengganggu belajar. Berbeda jika sehat maka semangat belajar akan muncul.

Pada kesehatan psikis dapat dilihat apakah ia sedang mengalami beban pikiran atau pun stres. Kedua hal tersebut mempengaruhi diri dalam bentuk psikologis. Hal ini sangat berpengaruh dalam semangat belajar seseorang. Beban pikiran yang di alami oleh RCQ saat kelas 8 sering di ejek temen tentang perempuan, banyak yang tidak suka dan ia merasa kalau guru terkesan pilih kasih. Akibat dari hal tersebut membuat mental menjadi *down* sehingga untuk belajar menjadi tidak efektif dan mengganggu. Sampai akhirnya nilai menjadi turun. Hal ini dapat di fahami bahwa kondisi psikis juga mempengaruhi semangat, motivasi dan hasil belajar.

Sedangkan berkaitan dengan hal yang membuat RCQ menjadi sters berkaitan dengan tindakan berkaitan dengan ejekan yang dilakukan teman berkaitan ia suka sama perempuan. Pernyataan tersebut dapat di fahami bahwa penyebab beban pikiran dan stres RCQ muncul yaitu *bully* yang dilakukan teman. Hal ini membuat pikiran dan psikis terganggu sampai akibatnya di kelas 8 ia jarang untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa beban pikiran, stres dan *bullying* mengakibatkan motivasi belajar turun. Berdasarkan tiga hal tersebut bahwa yang menjadi penyebab awal yang dirasakan RCQ ialah *bullying*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa kesehatan secara fisik dan psikis sangat berpengaruh dalam semangat, motivasi dan hasil belajar. hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dalyono (2009:55) bahwa, “kondisi kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Baik kondisi kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa.”

4.2.4.2.2 Memiliki Intelegensi dan Bakat

Intelegensi ataupun kecerdasan manusia bisa di ukur. Akan tetapi sebagian orang berpendapat bahwa tes kecerdasan akan menimbulkan diskriminasi dan membuat minder bagi yang memiliki kecerdasan rendah. Berbeda dengan itu RCQ berpendapat bahwa dengan mengetahui kecerdasan yang dimiliki membuat ia bersemangat untuk lebih meningkatkan belajar.

Sedangkan bakat yang dimiliki RCQ, ia mengatakan bahwa bakat yang dimiliki ialah berbicara. Ia mudah mengekspresikan diri dan mampu percaya diri berbicara di hadapan orang banyak. Berdasarkan bakat tersebut ia percaya akan lebih mudah dalam meniti karir di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa RCQ memiliki kecerdasan yang baik daripada teman-teman. Selain itu ia juga memiliki kecerdasan dalam mengolah kata dan percaya diri.

4.2.4.2.3 Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi dalam belajar siswa dapat di pengaruhi berbagai macam hal. Sedangkan yang di alami RCQ sebenarnya untuk menumbuhkan minat belajar dengan memberikan contoh. Hal ini membuat orang yang belum minat dalam belajar mau untuk belajar. Menumbuhkan motivasi belajar RCQ

lebih kepada evaluasi diri, meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan mendekati diri kepada Allah. Dengan melakukan hal tersebut membuat motivasi RCQ menjadi bangkit kembali.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa dalam menumbukna minat dengan cara memberikan contoh. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi ia lebih memilih untuk evaluasi diri dan lebih mendekati diri pada Allah SWT.

4.2.4.2.4 Cara Belajar

Cara belajar antara di asrama dan di kelas tentulah berbeda. Kondisi dan tempat berbeda maka cara penyikapan yang dilakukanpun berbeda. Ketika di kelas RCQ lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru baru mencatat. Ia juga mengatakan bahwa gaya belajar yaitu auditori atau lebih pada pendengaran. Sehingga penjelasan guru yang diluar dari apa yang dituliskan membuat ia memahami penjelasan lebih utuh.

Ketika di asrama RCQ memilih untuk belajar tidak terlalu lama. Ia mengatakan ketika belajar hanya 15 menit saja sebelum tidur. Selama 15 menit ia mempelajari satu subab atau satu SKL. Selain itu ia belajar saat setiap bangun tidur. Hal ini membuat ia belajar lebih *frest* dan seger.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa cara belajar RCQ memperhatikan guru lalu mencatatnya sesuai dengan gaya belajar yang auditori. Ketika belajar mandiri di asrama tidak membutuhkan waktu lama yaitu 15 menit.

4.2.4.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.4.3.1 Keadaan Keluarga

Pada awalnya RCQ di paksa untuk masuk mendaftar di SMP IT Bina Amal. Pada tahun pertama ia masih belum mau sekolah di *boarding*. Ia sering menangis dan meminta untuk pulang. Lambat laun ia menyadari bahwa keputusan orangtua benar untuk menyekolahkan ia di *boarding* setelah ia mengetahui bahwa di sekolah negeri pergaulannya lebih bebas dan banyak yang pacaran. Hal ini lah yang membuat tahun kedua ia mulai betah hingga tahun ke tiga.

Ia lahir pada kondisi keluarga orang yang berpendidikan dan berpunya. Ayah lulusan S2 Akuntansi di STAN sedangkan Ibu S1 Bahasa Inggris. Ayah bekerja di bea dan cukai dan ia mendapat uang saku 50 ribu sehari. Ia menceritakan kondisi teman yang perekonomian keluarga menengah kebawah. Teman justru memiliki semangat belajar yang luar biasa dibandingkan teman yang termasuk keluarga berpunya.

Kedua orangtua RCQ memiliki perhatian lebih kepada anak. Selain itu mereka juga memperhatikan pendidikan yang luar biasa. Hal ini bisa di lihat dari rencana orangtua berkaitan dengan sekolah lanjutan yang sudah difikirkan dengan baik. Bahkan orangtua sampai mencarikan sekolah di luar negeri dan mereka tidak mau kalau anak sekolah di sekolah negeri. Selain itu ketika RCQ menemukan masalah dalam belajar orangtua langsung merespon cepat.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa RCQ memiliki keluarga yang berpendidikan tinggi dan memiliki ekonomi yang lebih dari cukup. Orangtua

juga memiliki perhatian yang lebih baik kasih sayang maupun dalam masalah belajar.

4.2.4.3.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah, RCQ berpendapat bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah banyak. Salah satu ada program bimbel pengayaan yang berisi anak-anak yang ditargetkan untuk mendapatkan nilai 100 saat UN. Bimbel ini hanya berisi 20 siswa dan 20 siswi. Program ini membebaskan siswa untuk memilih matapelajaran mana yang memperoleh nilai 100.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bervariasi. RCQ membandingkan antara metode yang hanya menuntut siswa untuk mendengarkan dan jika tidak mendengar maka akan di hukum pus up. Selain itu ketika membuat tugas bukan mengerjakan soal akan tetapi membuat, meneliti, membuat teks pidato dan itu membuat RCQ males mengerjakan. Menurut RCQ metode yang efektif yaitu satu kelas berisi 10 siswa agar pengawasan terhadap siswa lebih mudah. Ini memang efektif akan tetapi belum bisa diterapkan pada sekolah swasta yang baru berkembang dan belum begitu besar dan bagus.

Berkaitan dengan wawasan yang dimiliki guru kebanyakan memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi ada guru yang terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa berkaitan pelajaran tersebut. Jika guru tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa berkaitan dengan pelajaran akan mempengaruhi kepercayaan anak berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan akan berakibat pada belajar siswa yang terhambat karena guru tidak memberikan wawasan luas kepada siswa.

Kebersihan kelas kadang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan belajar ketika di kelas. Pihak sekolah sudah memberikan fasilitas berupa *cleaning service* untuk membersihkan setiap pagi dan sore. Akan tetapi ketika jam sekolah siswa tidak memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan maka kelas tetap akan bau dan kotor dan itu membuat RCQ tidak nyaman dalam belajar di kelas.

Wali kelas yang ada sangat perhatian dengan siswa. Apalagi berkaitan dengan pembelajaran. Ada dua wali kelas. Wali kelas yang pertama lebih sering mengingatkan dan memberikan perhatian berkaitan dengan akademik. Ketika ada siswa yang nilai turun maka akan diajak untuk berdiskusi kendala yang terjadi dalam belajar. Sedangkan untuk wali kelas yang kedua lebih fokus pada perhatian tentang asrama.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa fasilitas yang ada di sekolah cukup banyak dalam belajar. Guru yang mengajar memiliki pemahaman yang baik dan metode yang sesuai untuk siswa. Keadaan kelas nyaman untuk belajar hanya saja beberapa siswa masih belum sadar untuk menjaga kebersihan. Wali kelas sangat perhatian kepada siswa, mulai dari akademik sampai keasramaan.

4.2.4.3.3 Teman Sebaya

Persaingan antar teman dalam memperebutkan nilai terbaik merupakan salah satu cara agar bisa meningkatkan semangat dalam belajar. Ditambah dengan kelompok belajar yang di buat itu cukup membantu. Hanya saja kelompok belajar yang sudah di buat oleh sekolah belum bisa berjalan. Akan tetapi kelompok belajar yang sendiri buat cukup efektif dan membantu jika ada teman yang masih

malas dalam belajar. Selain kelompok belajar yang dibentuk sekolah RCQ memiliki kelompok belajar sendiri untuk berdiskusi tentang wawasan yang luas ketika jam kosong di kelas.

Kondisi teman-teman di kelas saat pembelajaran banyak yang tidak memperhatikan, terkadang berbicara sendiri dan tidak kondusif. Hal ini sangat mengganggu siswa yang serius dalam belajar. Siswa yang memiliki akhlak yang baik sebagian besar memiliki semangat yang baik dalam belajar serta kebanyakan yang memiliki akhlak kurang baik kurang begitu memperhatikan pelajaran. Siswa yang memiliki akhlak kurang baik ternyata ada sumbangsih dari guru yang terkadang pilih kasih. Sehingga anak yang tadi memiliki akhlak baik lalu berubah menjadi kurang baik karena tidak merasa diperhatikan oleh guru. Guru hanya memperhatikan anak yang baik, pintar, dan yang sholeh-soleh saja.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami berkaitan dengan aspek teman sebaya yang memiliki pengaruh diantaranya, memperebutkan nilai terbaik di kelas, kelompok belajar, kondusif saat pelajaran, dan akhlak yang dimiliki juga memiliki pengaruh dalam belajar.

4.2.4.3.4 Keadaan Asrama

Kebersihan asrama memiliki pengaruh dalam kenyamanan belajar mandiri siswa. RCQ sudah mencoba untuk menjaga kebersihan dan beberapa juga sudah dibuat jadwal untuk piket. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum melaksanakan kebersihan sehingga tetap saja masih kena marah pihak asrama.

Tempat yang menunjang kenyamanan seseorang dalam belajar berbeda-beda. Berkaitan hal tersebut RCQ memiliki tempat tersendiri yang nyaman untuk

belajar yaitu di tempat yang tidak ramai karena ia memiliki gaya belajar auditori. Tempat yang sering ia gunakan untuk belajar di asrama diantaranya, di gazebo, sebelah perpustakaan, di perpustakaan, di masjid, di kamar kalau kondisi sudah tidak ramai lagi.

Suasana di lingkungan asrama untuk belajar itu sering kali enak dan nyaman. Karena di asrama itu sudah kaya rumah sendiri. Ada beberapa anak yang jika belajar di luar asrama itu menjadi tidak efektif. Jadi kalau di asrama mereka punya keluarga yaitu teman, teman mereka yang sering kali diajak untuk berbicara empat mata. Justru dengan berbicara empat mata ini menjadikan suasana menjadi enak untuk belajar.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami berkaitan dengan keadaan asrama sudah cukup baik untuk belajar. Mulai dari kebersihan dengan ada jadwal piket, tempat yang nyaman untuk belajar serta suasana lingkungan asrama yang mendukung untuk belajar.

4.2.4.4 Sarana dan Prasarana

Di sekolah memiliki banyak fasilitas yang menunjang belajar siswa. RCQ menyatakan bahwa, “Banyak sih. Tapi saya lupa saking banyaknya. Ada 1 yang namanya bimbel pengayaan. Isinya adalah anak-anak yang ditargetkan mendapatkan nilai 100 di UN. Ada 20 anak putra dan 20 anak putri. Siswanya boleh milih matapelajaran mana yang ingin dapat nilai 100. Guru sampai meluangkan waktu untuk melakukan bimbel pengayaan tersebut. Kegiatan juga banyak program-program dari sekolah. Ada siswa yang sibuk kaya anak OSIS kepilih jadi panitia acara. Ada juga yang dasarnya males banyak yang cabutan

ngga datang saat bimbel, terutama ketika bimbel malam. Sedangkan untuk fasilitas yang ada di asrama diantaranya terdapat bimbel di waktu asrama, terdapat gazebo dan masjid yang biasanya dipakai anak untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar siswa.

4.2.4.5 Aktifitas Keseharian

4.2.4.5.1 Kegiatan Belajar Mengajar

Aktifitas keseharian yang dilakukan oleh RCQ di keegiatan belajar mengajar hampir sama dengan siswa lainya yang tinggal di SMP IT Bina Amal karena jadwal yang dibuat sudah jelas yang harus dilakukan oleh siswa yang lain. Ada beberapa hal yang berbeda diantaranya ekskul yang di ikuti dan aktifitas ketika ada waktu kosong. RCQ mengatakan bahwa kosong ia lebih sering untuk membaca buku. Mulai dari buku pengetahuan, fiksi, novel, komik tentang hewan, mobil, motor, buku tentang politik. Hal ini ia lakukan untuk menambah wawasan dan mengisi waktu senggang ketika di sekolah. Selain hal tersebut ia juga sering mengikuti perlombaan, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, mengerjakan soal secara mandiri dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

4.2.4.5.2 Aktifitas Asrama

Aktivitas keseharian di asrama kurang lebih sama dengan yang lain. Hal ini dikarenakan sistem *boarding* atau berasrama sudah memiliki jadwal rutin yang harus dilakukan siswa dari pagi sampai malam hari. Kegiatan tambahan selain jadwal rutin biasa olahraga sore hari dan ekstrakurikuler. Ditambah lagi ia mengikuti organisasi Pakar Beriman. Saat di asrama ia lebih sering belajar mandiri sebelum tidur minimal 15 menit tentang satu tema atau satu SKL. Selain itu saat malam hari juga terdapat KBM dan Bimbel malam yang harus semua siswa mengikuti. Ia juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh keasramaan. Berdasarkan beberapa hal di atas dapat di fahami bahwa saat di asrama ia juga termasuk siswa yang rajin dan teratur dalam belajar.

4.2.4.6 *Kesimpulan Kasus 4*

Berdasarkan analisis data kasus 4, ia termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan sering mengikuti perlombaan. Selain itu ia juga siswa yang fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, mengerjakan soal secara mandiri dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Hal ini dapat di berikan simpulkan pada faktor motivasi belajar yang di miliki oleh RCQ dalam faktor internal dan eksternal sebagai berikut,

Faktor internal motivasi belajar RCQ diantaranya, lebih semangat belajar mandiri (aktif bertanya dan berpendapat, mengumpulkan setiap tugas, serta belajar tanpa disuruh), ketika bosan salah satu caranya dengan membaca buku, memaksimalkan bakat yang di miliki berupa berbicara, minat dan motivasi (ditumbuhkan dengan evaluasi diri, meninggalkan perbuatan buruk dan mendekati diri kepada Allah), cara belajar (tidak memiliki masalah belajar di tempat ramai, mengetahui gaya belajar, waktu efektif belajar). Sedangkan faktor eksternal yaitu, keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai). keadaan keluarga (masuk sekolah karena disuruh, orangtua memiliki perhaian baik, termasuk keluarga yang memiliki ekonomi tinggi, orangtua berpendidikan), lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok belajar, dan akhlak yang dimiliki), dan keadaan asrama (membutuhkan tempat sepi untuk belajar mandiri). Selain itu juga ada beberapa hal yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar RCQ yaitu, kondisi kesehatan (fisik ketika sakit dan beban pikiran karena sering di ejek oleh teman sehingga membuat stres), dan belum mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki.

5.2.5 Kasus 5

Tabel 4.5

Identitas Siswa Kasus 5

a.	Nama (Inisial)	: MA
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 14 Februari 2005
d.	Jenis Kelamin	: Perempuan
e.	Anak Ke-	: 3 dari 3 bersaudara
f.	Nama Ayah (Inisial)	: TS
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: PNS

g.	Ibu (Inisial)	: LN
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

4.2.5.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA siswa yang sering mengikuti perlombaan. Terdapat pula gejala lain seperti, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani maju serta menjawab soal dari guru, tenang serta fokus dalam pembelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, Lebih senang belajar mandiri (belajar mandiri tanpa disuruh, memanfaatkan waktu luang untuk belajar mandiri, aktif di kelas, berusaha mengerjakan tugas meskipun jarang mengumpulkan), saat bosan maka akan mencari penyebabnya (misal, jika bukan karena materi yang disampaikan, maka ia mencoba untuk menyukai gurunya. Sebaliknya jika guru tidak ia sukai, maka ia akan mencoba menyukai pelajaran), dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa MA termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

4.2.5.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.5.2.1 Kondisi Kesehatan

Berkaitan dengan kondisi kesehatan ada 2 hal yaitu kesehatan secara fisik dan secara psikis. Kondisi kesehatan secara fisik MA ketika dilakukan wawancara sedang sakit tenggorokan. Akan tetapi menurut dia itu tidak memiliki pengaruh dalam belajar. Sedangkan ketika kesehatannya terganggu sampai tidak masuk kelas

itu yang menjadikan terganggu. Jika ia sakit dan tidak masuk kelas, maka ia akan tertinggal pelajaran dan tidak begitu bisa menyerap pelajaran meskipun ia menyalin catatan teman.

Sedangkan untuk kondisi psikis peneliti ingin menjadikan dua indikator yaitu beban pikiran dan stres. Beban pikiran yang sedang ia alami saat itu ialah berkaitan dengan *try out*, UN dan lain. Hal tersebut mengganggu pikirannya akan tetapi tidak sampai mengganggu belajar yang ia lakukan. Ia juga mengaku bahwa sedang tidak mengalami stres. Hal ini menunjukkan bahwa ia mungkin memiliki *coping stress* tersendiri sehingga dapat mengatasi stres ketika muncul.

Hal ini dapat di fahami bahwa kondisi kesehatan secara fisik ia merasa terganggu ketika sampai tidak berangkat kesekolah. Akan tetapi ia mampu mengatasi pengaruh dalam kondisi psikis.

4.2.5.2.2 Memiliki intelegensi dan bakat

Berkaitan dengan intelegensi, MA mengaku belum pernah melakukan tes kecerdasan atau tes IQ. Selain itu berkaitan dengan bakat ia juga tidak mengetahui secara pasti bakat yang di miliki seperti apa. Hal ini menunjukkan bahwa Intelegensi dan bakat belum menjadi faktor mengapa ia memiliki motivasi belajar tinggi.

4.2.5.2.3 Minat dan motivasi

MA memiliki minat dalam belajar. Cara dalam menumbuhkan minat dalam belajar dengan menyukai pelajaran atau gurunya. Jika ia tidak suka dengan gurunya maka ia akan memilih untuk melihat buku. Sebaliknya apabila ia tidak suka dengan pelajara, maka ia akan mencoba setidaknya menyukai guru. Hal ini

dirasa efektif oleh MA dalam menumbuhkan minat belajar. Selain itu ia ketika belajar tidak perlu disuruh hanya maunya MA saja kalau sedang mau belajar pasti ia akan belajar. Sedangkan berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar terdapat beberapa cara diantaranya, melihat teman yang sedang belajar, melihat nilai yang diperoleh tidak bagus. Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa minat dan motivasi menjadi salah satu faktor internal motivasi belajar yang muncul pada diri MA.

4.2.5.2.4 Cara belajar

Cara belajar seseorang berbeda-beda begitu pula MA. Ketika di kelas MA dalam belajar lebih tidak bias diam, harus mondar-mandir dan melihat guru. Berbeda ketika di asram, ia mengaku bahwa tidak bias belajar kelompok maupun bersama dengan teman. MA lebih sering bertanya kepada teman yang bisa dan sambil tiduran ketika belajar di asrama.

Berdasarkan hasil asesment guru BK, gaya belajar MA yang paling dominan ialah Kinestetik dan Auditori. Hal ini dapat terlihat pada penjelasan sebelumnya bahwa saat di kelas ia tidak bisa diam saat belajar dan memperhatikan guru saat menjelaskan. Ia juga kesusahan mengikuti pelajaran ketika tidak masuk dan mendengarkan penjelasan secara langsung meskipun sudah dipinjamkan buku catatan milik teman. Hal tersebut merupakan ciri pada gaya belajar kinestetik dan auditori. Belajar yang paling efektif untuk MA ialah sebelum tidur dan sebelum ulangan. Meskipun begitu ini lebih efektif untuk masuk dalam belajar.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa MA sudah mengetahui cara belajar yang sesuai dengan diri dan gaya belajar yang dimiliki. Selain itu ia

juga sudah memiliki waktu belajar efektif sehingga mendukung menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

4.2.5.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.5.3.1 Keadaan Keluarga

MA termasuk dalam keluarga yang berkecukupan dan bisa di bilang menengah keatas. Orangtuanya merupakan orang yang berpendidikan hal ini terbukti kalau ayah bisa bekerja menjadi pegawai pemerintah dan sudah PNS sedangkan ibu bekerja sebagai perawat. Hal ini menunjukkan kalau keluarga pun tidak akan main-main berkaitan dengan pendidikan untuk anak.

Ketika masuk ke SMP IT Bina Amal, MA mengaku yang lebih dominan menginginkan masuk ialah orangtua. Salah satu penyebab ialah karena ia termasuk anak yang penurut dan juga kakak juga masuk di Bina Amal. Orangtua pun sangat perhatian kepada MA. Meskipun ia pulang hanya tiap akhir pekan ayah tetap mengajak ia ungtuk jalan-jalan meskipun MA tahu bahwa ayah sedang cape. Ibu juga senantiasa memasak apa yang diinginkan. Bagi MA itu merupakan bentuk perhatian dari orangtua.

Selain perhatian dalam bentuk tersebut orangtua juga perhatian dalam hal belajar. Ketika MA tidak faham dengan pelajaran ia mencoba bertanya kepada orangtua. Hal tersebut di respon baik oleh orangtua. Akan tetapi ia menuturkan ketika hanya ditanya baru cerita jika tidak maka ia akan diam saja.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa kondisi keluarga merupakan salah satu faktor motivasi belajar yang dimiliki MA. Kondisi orangtua yang faham tentang pendidikan, perekonomian yang cukup, perhatian yang

diberikan ini membuat MA tetap mampu membuat kondisi nyaman dan menjadikan MA memiliki semangat dalam belajar.

4.2.5.3.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah ada beberapa indikator diantaranya fasilitas sekolah, metode guru yang mengajar, kefahaman guru dengan materi yang diajarkan, kondisi kebersihan kelas, dan perhatian wali kelas terhadap siswa.

Fasilitas yang dimiliki sekolah sangat banyak. Akan tetapi MA menyebutkan masih ada keterbatasan buku dalam perpustakaan sekolah sehingga ia harus mencari di internet ketika sedang dijenguk. Di sisi lain terdapat banyak bimbel yang diberikan kepada siswa di sekolah. Mulai dari bimbel pagi sebelum jam pembelajaran, bimbel siang, bimbel sore dan juga bimbel malam. Ada banyak bimbel membuat MA merasa terfasilitasi belajar oleh sekolah.

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru saat mengajar menurut MA sangat monoton. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan teori, menjelaskan yang ada di buku dan terfokus pada buku. Selain itu masih banyak guru yang belum memiliki wawasan yang luas sehingga hanya mengandalkan buku saja.

Berkaitan dengan kondisi kelas MA tidak begitu kotor hanya saja kursi yang sering berpindah-pindah. Kondisi kursi yang sering berpindah membuat MA tidak nyaman dalam belajar sehingga sebelum belajar ia akan merapikan dulu meja dan kursi.

Di sis lain peran wali kelas sebagai orangtua ke 2 di sekolah berjalan dengan baik. Wali kelas mempunyai waktu tersendiri untuk memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu wali kelas juga memanfaatkan waktu yang diberikan sekolah khusus untuk bertemu siswa setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa wali kelas MA memanfaatkan waktu tersebut untuk memberikan perhatian dan memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa kondisi lingkungan sekolah mendukung dalam belajar. hal yang mendukung diantaranya, fasilitas sekolah, metode guru saat mengajar, kefahaman guru dengan materi yang diajarkan, kondisi kebersihan kelas, dan perhatian wali kelas terhadap siswa.

4.2.5.3.3 Teman Sebaya

Kondisi teman MA saat belajar di kelas bervariasi. Ada teman yang ramai, tidur-tiduran, dan ada juga yang fokus belajar. saat keadaan ramai membuat MA tidak begitu fokus. Di kelas MA tidak ada persaingan untuk merebutkan nilai. Hanya saja ada pengganti yaitu belajar bersama dan lebih cenderung untuk memberikan semangat.

MA memiliki kelompok belajar. Kelompok belajar ini sangat membantu dalam belajar. Saat ada yang tidak memiliki semangat dalam belajar teman yang kemudian memberikan semangat untuk belajar kembali. Ada juga siswa yang pintar, hanya dengan mendengarkan teman yang belajar biasanya langsung faham.

Berkaitan dengan keadaan teman MA yang memiliki akhlak baik, maka nilai juga baik. Ada juga yang akhlak yang kurang baik nilai juga kurang. Serta ada anak yang akhlak kurang baik tapi dia pintar. Hal ini sangat bervariasi kondisi.

Karena memang ada anak yang sudah terlahir cerdas meskipun dari segi akhlak kurang baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di fahami bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dalam belajar MA. Mulai dari adanya kelompok belajar, memberikan dukungan untuk sama-sama memiliki nilai terbaik, bahkan akhlak yang di miliki juga mempengaruhi belajar.

4.2.5.3.4 Keadaan Asrama

Keadaan asrama memiliki peran yang penting juga dalam belajar siswa. Mulai dari kebersihan, tempat yang nyaman dan fasilitas juga memiliki sumbangsih dalam belajar siswa.

Sedangkan menurut MA sendiri kebersihan asrama memiliki pengaruh dalam belajar. Keadaan yang kotor membuat ia tidak nyaman saat belajar. Tempat yang nyaman untuk belajar memiliki nuansa tersendiri dalam memacu belajar MA. Ketika di asrama ada beberapa tempat yang nyaman menurutnya seperti, di kamar teman yang bersih, lorong, serta teras asrama. Sedangkan untuk tempat belajar tersendiri belum ada di asrama. Sehingga lebih sering memanfaatkan fasilitas berupa lorong, kamar maupun teras.

Suasarna ketika di asrama cukup ramai. Hanya ketia siang hari saja yang tidak begitu ramai. Ini dikarenakan hampir semuanya tidur saat siang dikarenakan cape. Saat malam hari ada beberapa siswi yang teriak-teriak sehingga kurang kondusif untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat di fahami bahwa keadaan asrama memiliki peranan dalam belajar para siswi. Mulai dari kenyamanan tempat, kebersihan dan suasana belajar yang mendukung menjadi indikator dari keadaan asrama.

4.2.5.4 Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki sekolah sangatlah banyak. Akan tetapi MA menyebutkan masih ada keterbatasan buku dalam perpustakaan sekolah sehingga ia harus mencari di internet ketika sedang di jenguk. Disisi lain terdapat banyak bimbel yang di berikan kepada siswanya di sekolah. Mulai dari bimbel pagi sebelum jam pembelajaran, bimbel siang, bimbel sore dan juga bimbel malam. Adanya banyak bimbel membuat MA merasa terfasilitasi belajarnya oleh sekolah.

Tempat yang nyaman untuk belajar memiliki nuansa tersendiri dalam memacu belajar MA. Ketika di asrama ada beberapa tempat yang nyaman menurutnya seperti, di kamar teman yang bersih, lorong, serta teras asrama. Sedangkan untuk tempat belajar tersendiri belum ada di asrama. Sehingga lebih sering memanfaatkan fasilitas berupa lorong, kamar maupun teras.

Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa fasilitas yang ada sudah mendukung dalam belajar MA. Hanyasaja masih ada beberapa kekurangan seperti tempat untuk belajar mandiri berupa meja atau kursi di dalam asrama untuk menunjang belajar siswa.

4.2.5.5 Aktifitas Keseharian

Aktifitas keseharian yang dilakukan oleh MA hampir sama dengan siswi yang lainnya. Ada beberapa hal yang berbeda diantaranya ekstrakurikuler yang diikuti, kegiatan OSIS, persiapan Panggung Kemanusiaan dan aktifitas Bimbel.

Kegiatan bimbingan begitu padat mulai dari pagi, siang, sore dan malam ada bimbingan. Belum lagi hafalan, tahsin, muroja'ah dan setoran hafalan. Waktu untuk belajar mandiri hanya sebentar ketika malam hari setelah aktifitas yang lain selesai.

4.2.5.6 Kesimpulan Kasus 5

MA merupakan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi dan aktif di sekolah. Ia selalu menjawab dan bertanya ketika di kelas. Ia juga aktif dalam organisasi di sekolah yaitu OSIS. Meskipun banyak aktifitas ia masih bisa berprestasi dan mengikuti perlombaan. Selain itu ia juga fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani maju serta menjawab soal dari guru, tenang serta fokus dalam pembelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadikan ia memiliki semangat dalam belajar begitu tinggi di kelas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar MA. Diantaranya ada faktor motivasi belajar yang dominan dari MA ialah faktor internal.

Berkaitan dengan faktor internal yang mendasari motivasi belajar ASN diantaranya, Lebih senang belajar mandiri (belajar mandiri tanpa disuruh, memanfaatkan waktu luang untuk belajar mandiri, aktif di kelas, berusaha mengerjakan tugas meskipun jarang mengumpulkan), saat bosan maka akan mencari penyebabnya (misal, jika bukan karena materi yang disampaikan, maka ia mencoba untuk menyukai gurunya. Sebaliknya jika guru tidak ia sukai, maka ia akan mencoba menyukai pelajaran), kondisi kesehatan diri baik secara fisik dan

psikis, memiliki minat dalam belajar, memiliki cara belajar sendiri (cara belajar di asrama, di kelas, mengetahui gaya belajar, serta memiliki waktu efektif belajar ketika malam hari).

Ada juga faktor eksternal yaitu kondisi keluarga (masuk sekolah karena orangtua dan kakak sebelumnya sekolah di tempat yang sama, orangtua berpendidikan, perekonomian baik tidak ada masalah, mendapatkan perhatian dari kedua orangtua dengan baik), kondisi lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebaya, diama ketika ia meliah teman sedang belajar maka ia pun ikut belajar dan keadaan asrama (kenyamanan tempat, kebersihan dan suasana belajar yang mendukung).

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya kondisi kesehatan akan mengganggu belajarnya (misal, Jika ia sakit dan tidak masuk kelas, maka ia akan tertinggal pelajaran dan tidak begitu bisa menyerap peajaran meskipun ia menyalin catatan teman) dan belum mengetahui intelegensi dan bakat yang dimiliki.

4.2.6 Kasus 6

Tabel 4.6
Identitas Siswa Kasus 6

a.	Nama (Inisial)	: MFKP
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 4 Januari 2004
d.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
e.	Anak Ke-	: 1 dari 3 bersaudara
f.	Nama Ayah (Inisial)	: ES
	Pendidikan Terakhir	: Akpol
	Pekerjaan	: PNS Polri
g.	Ibu (Inisial)	: MS
	Pendidikan Terakhir	: Akpol

4.2.6.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil Penelitian berkaitan dengan gambaran motivasi belajar yang dimiliki MFKP menunjukkan bahwa ia tidak akan belajar ketika tidak disuruh orang lain baik teman maupun orangtua. Selain itu ketika ada jam kosong ia lebih memilih untuk tidur ketika kondisi cape, jika tidak ia memilih untuk menggambar. Ia tidak fokus dan malas saat mengerjakan tugas. Saat ditanya oleh guru terlihat bingung. Saat kerja kelompok ia tidak ikut berdiskusi. Selain hal tersebut ada hal yang lainnya seperti tidak berpendapat dan bertanya ketika pembelajaran, ketika jam kosong digunakan untuk belajar, tidak memiliki catatan lengkap tidak mengerjakan soal secara mandiri, mengantuk ketika pembelajaran, duduk di barisan belakang, dan terlihat seperti tidak fokus dalam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa MFKP terlihat seperti siswa yang memiliki gambaran motivasi belajar rendah.

4.2.6.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.6.2.1 Kondisi kesehatan

Saat penelitian berlangsung ia sedang sehat. Ia mengatakan bahwa sering olahraga sehingga kondisi kesehatan tetap terjaga. Di sisi lain ketika mengalami sakit ia juga tidak konsentrasi untuk belajar dan lebih memilih untuk beristirahat.

Ia pernah mengalami beban pikiran ketika ingin cepat lulus dan saat rambut dipotong oleh penegak disiplin sekolah. Saat rambut dipotong pendek maka akan pusing ketika panas. Apalagi saat tidak memakai penutup kepala.

Ia mengalami stres ketika belajar Bahasa Arab dan IPA. Ia mengaku bahwa ketika belajar Bahasa Arab ia tidak mengetahui artinya dan ketika belajar IPA ia belum hafal rumusnya. Hal ini menjadikan ia stres karena ia termasuk siswa yang sulit untuk menghafal banyak hal.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat di fahami bahwa kondisi kesehatan memiliki pengaruh dalam belajar MFKP. Kondisi kesehatan yang di maksud diantaranya kesehatan fisik dan psikis.

4.2.6.2.2 Memiliki intelegensi dan bakat

Kecerdasan yang dimiliki mempengaruhi seberapa besar seseorang bisa cepat memahami sesuatu. Sedangkan MFKP mengatakan bahwa belum pernah melakukan tes kecerdasan atau tes IQ. Ini menunjukkan bahwa ia tidak mengetahui bahwa kemampuan kecerdasan yang di miliki.

Sedangkan bakat yang MFKP miliki pada olahraga dan seni. Bakat yang dimiliki dapat tersalurkan melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa kecerdasan dan bakat belum menjadi faktor yang menjadikan MFKP memiliki motivasi belajar.

4.2.6.2.3 Minat dan Motivasi

Menumbuhkan minat merupakan salah satu cara agar bisa memulai untuk belajar kembali. Ketika minat dalam belajar sudah hilang maka seseorang akan susah untuk diajak belajar. MFKP memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan minat dalam belajar. Ia biasa untuk main dulu bersama teman baru kemudian muncul kembali minat dalam belajar.

Selain bermain ia juga memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar. Ketika ia sedang tidak memiliki motivasi untuk belajar, ia akan melihat teman yang sedang belajar. Hal ini yang kemudian menjadikan muncul motivasi belajar dalam diri MFKP.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa minat belajar muncul setelah dialihkan dengan kegiatan yang lain seperti bermain atau olah raga. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar ia perlu melihat teman yang sedang belajar.

4.2.6.2.4 Cara belajar

Saat belajar MFKP ketika di kelas terkadang memiliki perbedaan seperti yang lain. Ia mengaku ketika belajar di kelas lebih sering sambil menggerakkan tangan. Sedangkan ketika belajar mandiri ia lebih sering membaca dan perlu di ulang-ulang agar lebih faham. Akan tetapi ia juga mengaku bahwa di asrama tidak pernah belajar. Belajar hanya saat ujian baru belajar dan biasa belajar setelah isya serta di tempat sepi agar lebih konsentrasi dalam belajar. Hal ini dapat di fahami bahwa MFKP termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar lemah karena belajar mandiri hanya ketika ada ujian saja.

4.2.6.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.6.3.1 Keadaan Keluarga

Berbeda dengan siswa yang lain, MFKP masuk SMP IT Bina Amal bukan krena dipaksa oleh orangtua. Akan tetapi lebih kepada keinginan diri sendiri. setelah survey sekolah menurut dia di SMP IT Bina Amal suasananya enak, banyak pohonnya, banyak oksigen berbeda ketika di rumah. Selain itu ada teman

SD yang mendaftar di sekolah ini sehingga membuat ia mantap untuk masuk SMP IT Bina Amal.

Ia hidup dalam keluarga yang berkecukupan dan berpendidikan tinggi. Ibu bekerja di poliklinik dan baru saja menyelesaikan S1. Sedangkan ayah bekerja di kepolisian. Keadaan seperti ini seharusnya ia mempunyai dorongan untuk lebih semangat dalam belajar. Akan tetapi justru sebaliknya ia belajar ketika ada ujian saja. Ini menunjukkan bahwa orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi dan kondisi ekonomi berkecukupan.

Berkaitan dengan kondisi keluarga MFKP mengatakan bahwa lumayan baik karena harus dibagi dengan kedua adik yang masih kecil-kecil. Selain itu ketika ditanya tentang perhatian orangtua ia mengatakan tidak diapa-apakan dan kalau perlengkapan sekolah di penuhi. Hal ini membuat peneliti merasa janggal dan peneliti kroscek kepada guru BK ternyata punya riwayat bahwa ia sedikit trauma kepada ayah yang pernah memukul dan ia juga pernah melihat orangtua bertengkar. Keadaan yang seperti ini membuat peneliti yakin bahwa sikap orangtua yang demikian membuat anak memilih tinggal di pondok dan kurang dalam belajar. Akan tetapi ketika peneliti bertanya tentang kondisi keluarga saat ini, ia menjawab sedang harmonis. Dengan kata lain kejadian yang diutarakan oleh guru BK itu sudah lama terjadi akan tetapi masih ada bekas di anak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa keluarga memiliki perhatian terhadap MFKP. Keluarga dengan ekonomi yang baik dan pendidikan orangtua yang tinggi. Terdapat pola asuh yang kurang pas yang menjadikan ia pendiam dan memiliki semangat belajar rendah.

4.2.6.3.3 Kondisi Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah MFKP mengatakan bahwa, terdapat alat tulis, buku gambar, buku paket, meja kursi, dan LCD. Ada beberapa kekurangan berkaitan dengan meja berlubang membuat konsentrasi dalam belajar terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada cukup baik akan tetapi ada beberapa hal yang membuat belajar juga terganggu ketika di kelas yaitu meja belajar yang bolong.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya di berikan soal dulu untuk dikerjakan lalu baru dijelaskan. Hal demikian membuat MFKP mengatakan lebih faham. Sedangkan ia merasa kesusahan dalam memahami ketika guru menjelaskan pelajaran dengan cepat. Ketika kondisi kelas yang kotor juga membuat MFKP terganggu dalam belajar.

Wali kelas memiliki waktu untuk memberikan motivasi siswanya. Wali kelasnya punya waktu ketika perwalian. Selain memberikan motivasi wali kelas juga berkaitan dengan permasalahan beberapa anak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa fasilitas yang ada sudah cukup banyak hanya saja meja yang berlubang membuat konsentrasi terganggu. Guru memiliki kualitas mengajar yang baik, mulai dari segi pemahaman serta metode penyampaian. Wali kelas memiliki perhatian yang baik terhadap siswa.

4.2.6.3.4 Teman Sebaya

Teman memiliki pengaruh dalam seseorang. Ketika di kelas kebanyakan teman ada yang tidur, lebih sering ramai. Keadaan yang ramai tidak membuat MFKP terganggu dalam belajar. Akan tetapi ia termasuk siswa yang mudah

terpengaruh oleh temannya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa ketika ia melihat teman belajar maka MFKP pun ikut belajar.

MFKP mengatakan bahwa tidak ada persaingan terhadap memperebutkan nilai terbaik. Akan tetapi hal ini bagus untuk memacu belajar siswanya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa tidak ada kelompok belajar baik di kelas maupun di asrama.

Ada beberapa teman yang memiliki akhlak kurang baik. Suka berkata kasar dan sebagainya. Kebanyakan teman yang memiliki akhlak kurang baik memiliki nilai kurang dan semangat belajar kurang. Hal ini dapat difahami bahwa akhlak seseorang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap belajar MFKP. Ia akan belajar ketika diajak dan melihat teman sedang belajar.

4.2.6.3.5 Keadaan Asrama

Keadaan asrama memanglah memiliki pengaruh terhadap belajar siswa yang tinggal. Apalagi jika kondisinya kotor maka akan membuat MFKP tidak nyaman dalam belajar. dikarenakan ada jawal piket sehingga kamar selalu bersih dan nyaman.

Di sisi lain ketika kondisi asrama sering mati lampu juga membuat tidak nyaman untuk belajar di asrama. Selain itu juga ketika ada yang bermain bola di lantai 2 asrama itu mengganggu menurut MFKP. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas berupa penerangan belum begitu memadai untuk belajar dikarenakan sering mati lampu.

Kondisi yang demikian membuat MFKP belajar di di kasur sendiri, kadang juga di masjid. Tapi kadang juga bosan dan suntuk di asrama jadi seringnya main kalau tidak jalan keliling.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa keadan asrama memiliki pengaruh terhadap belajar. Beberapa yang menjadi pengaruh berkaitan dengan kebersihan asrama, tempat yang nyaman serta suasana lingkungan asrama.

4.2.6.4 Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan fasilitas yang ada sudah memadai dan cukup banyak. Bahkan peralatan seperti ATK disiapkan oleh sekolah. Hanya saja ada beberapa yang perlu dimaksimalkan perawatan seperti meja yang berlubang dan lampu asrama yang sering mati. Hal tersebut begitu mengganggu MFKP dalam belajar.

4.2.6.5 Aktifitas Keseharian

4.2.6.5.1 Kegiatan Belajar Mengajar

Aktifitas keseharian yang dilakukan MFKP hampir sama seperti siswa lain yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal. Hal ini karena sudah ada jadwal harian tersendiri yang harus siswa ikuti. Akan tetapi ada beberapa yang membedakan berdasarkan hasil wawancara. Hal yang membedakan di antaranya bahwa ketika ia bosan maka akan bermain dan memilih untuk menggambar, ketika belajar ia hanya saat ada ujian saja. Saat belajar di kelas ia tidak fokus dan malas saat mengerjakan tugas, bingung ketika ditanya guru, tidak ikut berdiskusi ketika berkelompok, tidak berpendapat dan bertanya ketika pembelajaran, ketika jam kosong digunakan untuk belajar, tidak memiliki catatan lengkap tidak

mengerjakan soal secara mandiri, mengantuk ketika pembelajaran, duduk di barisan belakang, dan terlihat seperti tidak fokus dalam pelajaran.

4.2.6.5.2 Kegiatan Keasramaan

Aktivitas yang dilakukan di asrama sama seperti siswa yang lain. Ketika kegiatan tahsin dan muroja'ah ia termasuk susah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ia juga masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu ketika di asrama ia jarang belajar mandiri jika tidak ada yang menyuruh.

4.2.6.6 *Kesimpulan Kasus 6*

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa MFKP merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Ia tidak akan belajar ketika tidak disuruh, diajak teman atau semua teman belajar. Selain itu pernah mengalami pengalaman di keluarga yang masih membekas dalam diri MFKP, tidak fokus dan malas saat mengerjakan tugas, bingung ketika ditanya guru, tidak ikut berdiskusi ketika berkelompok, tidak berpendapat dan bertanya ketika pembelajaran, ketika jam kosong digunakan untuk belajar, tidak memiliki catatan lengkap tidak mengerjakan soal secara mandiri, mengantuk ketika pembelajaran, duduk di barisan belakang, dan terlihat seperti tidak fokus dalam pelajaran. Berkaitan dengan faktor menyebabkan MFKP memiliki motivasi rendah sebagai berikut,

Faktor internal yang menjadi demikian diantaranya, Ia tidak akan belajar ketika tidak disuruh, diajak teman atau semua temannya belajar. ketika ada jam kosong ia lebih memilih untuk tidur ketika kondisi cape, jika tidak ia memilih untuk menggambar. Kondisi kesehatan saat sakit dan saat memiliki banyak pikiran membuat semakin sulit untuk belajar. Belum mengetahui tingkat

intelegensi yang dimiliki. Minat belajar dan motivasi belum tumbuh sendiri (ia perlu melihat dan diajak atau di perintah dulu ketika belajar). Cara belajar (ketika di asrama tidak pernah belajar, ketika di kelas perlu banyak mengulang dalam membaca baru bisa di fahami, dan belajar ketika menjelang ujian saja). Sedangkan faktor eksternal yaitu, keadaan keluarga (pernah memiliki riwayat kurang harmonis hubungan keluarga ketika kelas 7 bahkan sampai sering terjadi kekerasan di dalam rumah tangga), kondisi lingkungan sekolah (terdapat lubang di meja kelas sehingga membuat ia merasa terganggu, dan ketiga guru menjelaskan pelajaran dengan cepat), dan keadaan asrama (ketika kotor tidak ada yang piket). Kecuali beberapa kondisi yang tidak mempengaruhi motivasi menjadi rendah diantaranya, mengembangkan kemampuan menggambar di sekolah, masuk sekolah ini karena kemauan sendiri, ekonomi keluarga mencukupi dan mampu, teman sebaya lebih sering mendorong untuk belajar.

4.2.7 Kasus 7

Tabel 4.7

Identitas Siswa Kasus 7

a.	Nama (Inisial)	: MRRA
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Atambua, 26 Mei 2005
d.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
e.	Anak Ke-	: 1 dari 3 bersaudara
f.	Nama Ayah (Inisial)	: RSA
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: PNS
g.	Ibu (Inisial)	: MAD
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: PNS

4.2.7.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MRRA termasuk siswa ketika belajar harus disuruh oleh guru atau diajak teman terlebih dahulu, selain itu juga ketika melihat banyak teman yang belajar serta harus di tempat ramai baru ia mau belajar. Ketika ditanya oleh guru ia dapat menjawab. Ia termasuk siswa yang memanfaatkan waktu kosong untuk membaca. Di sisi lain ia terkadang mengalami bosan, tidak fokus mengerjakan tugas, tidak ikut berdiskusi dalam kelompok belajar, tidak mengerjakan soal secara mandiri. Akan tetapi ia juga mencatat pelajaran, berpendapat ketika pelajaran, tidak bertanya saat pelajaran, memperhatikan pelajaran, fokus dan tenang, dan duduk dengan rapi dan tegap, tidak mengantuk atau tidur serta tidak bermain sendiri saat pelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa MRRA termasuk siswa yang memiliki gambaran motivasi sedang.

4.2.7.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.7.2.1 Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan secara fisik MRRA saat ini dalam kondisi yang sehat. Jika kondisi fisik tidak sehat misalnya seperti demam atau pusing, hal ini dapat membuat MRRA tidak konsentrasi dalam belajar. Sehingga kondisi kesehatan secara fisik memang dibutuhkan dalam belajar agar mampu menerima materi dengan sempurna.

MRRA pernah mengalami beban pikiran dan lah tersebut membuat ia tidak enak dalam belajar. Di sisi lain ia pernah mengalamin stres yang tidak

sampai mengganggu belajar. Semua ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik maupun psikis memiliki pengaruh dalam belajar MRRA.

Berdasarkan hasil tersebut dapat difahami bahwa ia secara fisik dan psikis sedang sehat. Akan tetapi saat ia sakit dan terlalu banyak pikiran sehingga menjadikan stres akibatnya tidak konsentrasi dalam belajar.

4.2.7.2.2 Memiliki intelegensi dan bakat

Ia belum pernah melakukan tes kecerdasan ataupun intelegensi. Hal ini menjadikan ia tidak mempunyai tolak ukur kecerdasan saat ini dan yang perlu ditingkatkan seperti apa. Selain itu kecerdasan menandakan seberapa bisa kita menangkap sesuatu yang ada. Sedangkan berkaitan dengan bakat ia mengatakan bahwa bakat yang di miliki pada bidang olahraga dan bahasa Inggris. Olahraga yang ia maksud ialah badminton. Setelah olahraga ia akan lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa intelegensi tidak menjadi tolak ukur bagi MRRA. Akan tetapi ketika bakat olahraga dapat tersalurkan maka ia akan bersemangat dalam belajar.

4.2.7.2.3 Minat dan motivasi

Minat memiliki peranan penting dalam memulai dan menjalankan sesuatu. Kalau minat sudah hilang maka akan susah dalam mengawali suatu kegiatan. MRRA memiliki cara tersendiri dalam memunculkan minat dalam belajarnya. Cara yang ia lakukan diantaranya, derdiam diri, berfikir nanti masa depan gimana, kalau tidak ia akan olahraga. Sedangkan ketika MRRA sedang tidak memiliki motivasi dalam belajar ia justru lebih memilih untuk membaca dan bernyanyi. Hal

ini menunjukkan bahwa ia memiliki cara untuk bangkit dari yang sebelumnya tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar sampai kemudian ia mau belajar kembali.

4.2.7.2.3 Cara belajar

Ketika di kelas MRRA memiliki banyak cara dalam belajar. Cara belajarnya dengan memperhatikan guru, mencatat atau fotocopy catatan milik teman. Akan tetapi lebih mudah untuk memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini di karenakan gaya belajar yang dominan dari MRRA ialah auditori atau dengan pendengaran. Berbeda ketika belajar di asrama yang lebih sering ia membaca. Cara belajarnya di dukung dengan waktu belajar yang efektif menurut MRRA yaitu saat jam kosong saat tidak ada kegiatan dan saat jam sekolah.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa MRRA memiliki cara tersendiri dalam belajar. Menggunakan gaya belajar yang dimiliki memudahkan ia belajar dan memanfaatkan waktu dengan baik.

4.2.7.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.7.3.1 Keadaan Keluarga

MRRA dipaksa orangtua untuk mondok. Awalnya ia diminta untuk masuk ke Gontor oleh ayah, akan tetapi ibu tidak mengizinkan. Kemudian budhe menyarankan untuk sekolah di SMP IT Bina Amal.

Perekonomian keluarga bisa di bilang menengah keatas. Kedua orangtuanya bekerja sebaga PNS dengan pendidikan terakhir ayah S2 Hukum. Meskipun demikian ia memperoleh perhatian banyak dari orangtua. Di sisi lain

dalam pola pendidikan di rumah orangtua cukup keras apalagi berkaitan dengan sholat. Ketika berkaitan dengan kesulitan belajar yang di hadapi MRRA tidak mau untuk cerita kepada orangtua. Ia hanya tidak ingin untuk membuat khawatir orangtua yang jauh. Meskipun seperti itu ia tetap berkomunikasi kepada keluarga tentang hal yang lain.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa MRRA lahir di keluarga yang berpendidikan, berkecukupan dari segi ekonomi serta memiliki perhatian lebih terhadap anak.

4.2.7.3.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

Pada aspek lingkungan sekolah ada beberapa indikator yang di bahaskan diantaranya fasilitas yang dimiliki, metode guru yang mengajar, kefahaman guru yang mengajar, serta kedekatan wali kelas. Berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sudah cukup. Seperti buku pensil, bolfoin, meja kursi, papan tulis dan lainnya.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah sudah sesuai. Sedangkan MRRA lebih mudah memahami ketika ia dijelaskan tentang sejarahnya terlebih dahulu. Selain itu ia juga mudah faham ketika ada cerita diluar pembelajaran yang masih ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Hal ini di dukung juga dengan kefahaman dari guru menjelaskan materi yang disampaikan.

Kondisi kelas yang kotor tidak membuat MRRA merasa terganggu dalam belajar. Sedangkan wali kelas memiliki waktu tersendiri untuk berbincang dengan siswanya. Hal ini dilakukan pada waktu perwalian pagi. Hal yang dilakukan wali

kelas yang berperan menjadi orangtua pengganti juga memberikan perhatian dalam belajar siswa.

Berdasarkan hasil di atas dapat difahami bahwa sekolah sudah memberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang pembelajaran. Guru yang mengajar memiliki kompetensi dan metode pengajaran yang baik. Kelas yang kotor tidak menjadi pengaruh dalam belajar. Wali kelas memiliki perhatian yang lebih dalam belajar siswa.

4.2.7.3.4 Teman Sebaya

Kondisi siswa di kelas sangat bervariasi. Terdapat siswa yang ramai di kelas, ada yang folus belajar dan ada juga yang malas belajar. MRRA pernah ikut merasa malas dalam belajar ketika melihat kondisi teman yang malas dalam belajar.

MRRA memiliki kelompok untuk belajar. Kelompok yang di bentuk oleh sekolah baru seminggu yang lalu semenjak penelitian di lakukan. Sebelum ada kelompok belajar yang di buat oleh sekolah MRRA ketika belajar perlu mengajak teman terlebih dahulu. Ketika ia sendiran dan tidak mengajak teman maka akan ia tidak akan belajar.

Selain itu akhlak yang di miliki pengaruh dalam hasil belajar. MRRA menjelaskan bahwa akhlak yang di miliki teman sangat bervariasi. Ada yang baik ada juga yang kurang. Kebanyakan yang memiliki akhlak kurang baik menunjukkan sikap malas dalam belajar. Suatu waktu ia pernah melihat temanya yang malas itu lebih memilih untuk jalan-jalan keliling asrama dari pada belajar.

Di sisi lain saat itu sedang ada *try out*, hal ini menjadikan hasil mereka jelek dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa teman sebaya memiliki faktor dominan dalam motivasi belajar dari MRRA. Ia bergantung pada temannya. Kalau temanya belajar maka ia ikut belajar. Sedangkan jika temanya malas dan tidur maka ia ikutan demikian. Hal ini dapat diartikan bahwa MRRA memiliki motivasi dalam belajar bergantung teman sekitar.

4.2.7.3.5 Keadaan Asrama

Keadaan asrama bisa di bilang kotor. Hanya saja terdapat jadwal piket sehingga ketika sore kotor nanti malam sudah berih kembali. Hal ini sering terjadi dan terkadang orang lain melihat kondisi kotor saat belum di piket sehingga melabeli kalau itu kotor.

MRRA mengatakan bahwa di asrama memiliki tempat yang nyaman untuk belajar ketika di asrama. Tempat yang nyaman menurut MRRA seperti di masjid, jika tidak di masjid maka di tempat yang memiliki banyak teman-teman. Selain itu suasana di asrama termasuk kondusif.

Kenyamanan dan kondusif ketika di asrama akan lebih enak ketika fasilitas di asrama berkaitan dengan belajar juga ada dan berjalan. Fasilitas yang sudah ada di antaranya tutor sebaya dan bimbel malam. Jika setiap siswa memanfaatkan fasilitas ini dengan baik maka akan membuat anak lebih nyaman dan kondusif saat belajar.

4.2.7.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau bisa di sebut juga dengan fasilitas yang ada dari sekolah dang keasramaan cukup banyak. Mulai dari bangunan, alat pembelajaran sampai kegiatan penunjang yang lainnya. Ketika di sekolah terdapat program bimbel yang ditujukan kepada anak-anak kelas 9. Program ini bagus untuk membantu siswa dalam meningkatkan akademik dari anak. Selain itu di bagian ke asramaan memiliki program serupa yaitu bimbel malam dan KBM asrama.

4.2.7.5 Aktifitas Keseharian

Aktifitas yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan siswa yang lainnya. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali sudah terdapat jadwal yang harus dilakukan sebagai siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal. meskipun demikian MRRA memiliki kegiatan sendiri jika ada waktu yang luang. Ia lebih suka membaca buku yang menarik di luar buku pelajaran.

4.2.7.6 Kesimpulan Kasus 7

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kasus 7 maka dapt difahami bahwa MRRA termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Faktor yang mempengaruhi MRRA dalam motivasi belajar lebih dominan faktor eksternal. Faktor eksternal yang lebih menonjol ialah teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari MRRA bahwa dalam belajar mandiri ia perlu melihat teman belajar dulu baru ia mau belajar kembali. Selain itu ia juga tidak fokus dan malas mengerjakan tugas, tidak ikut berdiskusi dalam kelompok belajar, tidak mengerjakan soal secara mandiri. Di sisi lain ia juga mencatat pelajaran, berpendapat dan bertanya ketika pelajaran, memperhatikan pelajaran, fokus dan

tenang, dan duduk dengan rapi dan tegap. Di sisi lain juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi MRRA dalam motivasi belajar diantaranya sebagai berikut,

Faktor internal yaitu saat ia sakit dan terlalu banyak pikiran sehingga menjadikan stres akibatnya tidak konsentrasi dalam belajar, ketika ditanya oleh guru akan menjawab, memanfaatkan waktu kosong untuk membaca, terkadang mengalami bosan, keadaan fisik dan psikis sedang sehat, belum mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki, cara belajar (memperhatikan guru dan mencatatnya, gaya belajarnya auditori). Faktor eksternal yang dialami oleh MRRA diantaranya ialah keadaan keluarga (orangtua yang milihkan anak untuk mondok dan sekolah di SMP IT Bina Amal, orangtua berpendidikan, ekonomi keluarga lebih dari cukup, orangtua keras ketika mendidik di rumah), kondisi lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebaya (sangat membantu belajar karena ia belajar ketika lihat atau diajak oleh temannya, memiliki kelompok belajar, temannya memiliki akhlak bervariasi), dan keadaan asrama (kondisi asrama terkadang bersih dan kotor, dan biasa belajar di masjid)

4.2.8 Kasus 8 (AUT)

Tabel 4.8
Identitas Siswa Kasus 8

a.	Nama (Inisial)	: AUT
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 16 Oktober 2005
d.	Jenis Kelamin	: Perempuan
e.	Anak Ke-	: 3 dari 4 bersaudara
f.	Nama Ayah (Inisial)	: M
	Pendidikan Terakhir	: Akpol
	Pekerjaan	: Polri

g.	Ibu (Inisial)	: DSI
	Pendidikan Terakhir	: Sarjana
	Pekerjaan	: Karyawan Swasta

AUT bersekolah di Bina Amal karena permintaan orangtua. Selain itu juga memiliki kakak yang bersekolah di tempat yang sama dan melanjutkan di SMA IT Bina Amal. Di SMP IT Bina Amal, AUT menjadi sosok yang aktif baik dalam pelajaran maupun tidak. Ia sosok yang tidak bisa diam dan tenang sehingga terlihat selalu ramai. Ia memiliki kemampuan bernyanyi yang di asah dalam paduan suara dan Nasyid. Di sisi lain ia juga memiliki kelemahan dalam belajar. Hasil belajar selama ini tidak begitu signifikan. Hal ini yang menjadikan peneliti menjadikan ia responden dalam penelitian ini.

4.2.8.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa AUT ketika belajar perlu disuruh dan perlu diajak oleh teman. Selain itu ia juga harus mengatur *mood* untuk tetap mau belajar. Ia masih belum memanfaatkan waktu kosong untuk belajar. Saat bosan AUT memilih untuk ngobrol dengan teman. Pada temuan lain ia terlihat malas dan tidak fokus saat mengerjakan tugas, tidak tenang dan fokus saat pelajaran, tidak mencatat pelajaran, tidak berpendapat serta tidak bertanya saat pelajaran, tidak bisa duduk dengan rapi dan tegap, tidak memperhatikan saat pelajaran justru bermain dengan teman didepannya, tidak belajar saat jam kosong dan tidak mengerjakan soal secara mandiri. Dari hasil tersebut AUT dapat digolongkan sebagai siswa yang memiliki gambaran motivasi belajar rendah.

4.2.8.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.8.2.1 Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan secara fisik mempengaruhi AUT dalam belajar. Terlebih lagi ketika sakit maka akan menyebabkan ia menjadi tidak *mood* dalam belajar sehingga ia memilih untuk istirahat. Di saat penelitian berlangsung ia mengaku sedang tidak begitu sering merasakan sakit. Hanya saja ketika kondisi lelah ya jadi lebih memilih istirahat.

Kesehatan secara psikis secara ringan dapat diketahui dari beban pikiran yang diderita dan stres. AUT pernah mengalami beban pikiran berupa masalah yang sedang di hadapi. Saat itu pikiran menjadi terbagi-bagi antara pelajaran dan masalah yang sedang terjadi. Hal ini mengakibatkan ia tidak konsentrasi dalam belajar. Ketika beban pikiran berubah menjadi stres juga mengakibatkan AUT tidak mau belajar selama itu masih di alami.

4.2.8.2.2 Memiliki intelegensi dan bakat

Berkaitan dengan intelegensi atau kecerdasan, AUT tidak tahu dia termasuk dalam kategori tinggi atau rendah. Ini dikarenakan ia belum pernah melakukan tes kecerdasan atau tes IQ. Akan tetapi berdasarkan penuturan wali kelas ia termasuk dalam siswa hasil belajar di bawah dan susah dalam belajar.

Sedangkan bakat yang dimiliki ia masih ragu dan bingung. Akan tetapi sebelum peneliti mendapatkan informasi bahwa ia mengikuti paduan suara dan lomba Nasyid. Hal ini memberikan kesimpulan sementara peneliti seperti menyanyi termasuk dalam salah satu bakat yang ia miliki.

4.2.8.2.3 Minat dan motivasi

Minat dalam belajar sangat penting dalam memulai dalam belajar. AUT memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan kembali minat dalam belajar. Cara yang ia lakukan ialah melihat foto yang menjadi *moodboster*. Ketika ia melihat itu membuat pesan yang pernah di sampaikan bahwa jangan malas-malas dalam belajar. Sedangkan cara AUT dalam meningkatkan motivasi dalam belajar ia lebih sering bernyanyi apa saja yang di ketahui dan hafal.

4.2.8.2.4 Cara belajar

Saat belajar di kelas dan di asrama memiliki cara dan pola berbeda yang dilakukan oleh AUT. Ketika di kelas termasuk siswi yang tidak bisa diam atau tenang. Akan tetapi hal ini membuat ia nyaman dalam belajar. Berbeda ketika di asrama ia akan lebih suka belajar dengan teman.

AUT mengakui bahwa belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki. Di sisi lain ia mempunyai waktu efektif dalam belajar yaitu saat malam hari, selepas waktu asar jika tidak ada kegiatan, serta saat liburan.

4.2.8.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.8.3.1 Keadaan Keluarga

AUT masuk sekolah di SMP IT Bina Amal disuruh dari orangtua. Selain itu dia mempunyai kakak di sekolah tersebut yang dulunya di SMP IT Bina Amal dan sekarang melanjutkan di SMA IT Bina Amal. Kakak bernama Arel dan sekarang berada di kelas 10.

Perekonomian orangtua biasa saja menurut AUT. Ia pernah tahu pendidikan orangtua akan tetapi sudah lupa. Berkaitan dengan perhatian dari

orangtua ia menyampaikan bahwa perhatian seperti pada umumnya antara orangtua terhadap anak. Ketika ia memiliki masalah berkaitan dengan belajar lebih terbiasa cerita dengan teman nanti baru belajar bersama. Sedangkan ketika cerita kepada keluarga biasa di beri masukan untuk seperti apa nantinya. Kondisi keluarga baik-baik saja tidak ada masalah.

4.2.8.3.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah ia tidak tahu apa saja dan tidak bisa menyebutkan. Metode pembelajaran yang dilakukan guru sangat bervariasi antar guru. Akan tetapi AUT lebih suka ketika di datangi satu persatu dan ditanyakan bagian mana yang susah. Setelah itu baru menjelaskan kepada anak tersebut.

Berkaitan dengan penguasaan materi dari guru ia tidak begitu faham seperti apa. Akan tetapi menurut AUT biasa di pelajari kembali dikarenakan untuk dibelajarkan kepada murid. Sedangkan untuk kebersihan kelas ia berpendapat bahwa kelas biasa saja. Di sisi lain untuk menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar maka harus bersih dan wangi. Ketika tidak ada pengharum ruangan maka menggunakan parfum yang dimiliki untuk disemprot ke ruang kelas.

Wali kelas memiliki perhatian terhadap murid yang diampu. Lebih sering wali kelas menanyakan tentang pelajaran kemarin itu bagaimana, faham atau tidak. Hal ini dilakukan wali kelas saat perwalian di kelas dilakukan.

4.2.8.3.3 Teman Sebaya

Teman AUT ketika di kelas dan di asrama sama saja. Hal ini dikarenakan mereka berada di lingkungan asrama yang sama. Ketika di kelas kondisi teman

AUT ketika pembelajaran ramai. Baik sedang konsentrasi maupun tidak maka ikut ramai. Ia mengaku bahwa kondisi demikian membuat seru dalam belajar. Di kelas juga terdapat persaingan memperebutkan nilai terbaik. Terkadang AUT mengikuti persaingan tersebut terkadang juga tidak. Hal ini sangat bagus untuk memacu siswa dalam belajar.

AUT mempunyai kelompok dalam belajar. Kelompok kumpul ketika menjelang ujian, sedang ada tugas dan jika ingin belajar bersama. Kelompok yang ia miliki saling memberikan semangat kepada teman yang lain untuk memacu agar mau belajar kembali.

Akhlik yang di miliki teman berpengaruh terhadap belajar pada diri teman. Ketika ia memiliki akhlak yang baik maka hasil belajar baik jika tidak maka sebaliknya.

4.2.8.3.4 Keadaan Asrama

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di asrama AUT terdapat kipas angin sehingga membuat nyaman di kamar. Terkadang asrama kotor saat liburan karena sedang malas untuk bersih-bersih meskipun sudah ada piket di asrama. Meskipun demikian terkadang harus disuruh terlebih dahulu baru berjalan piket. Selain itu ketika di asrama ia menemukan tempat yang nyaman dalam belajar yaitu dikamar sendiri. Suasana di asrama terasa nyaman untuk belajar. Akan tetapi pengelola asrama lebih sering menyuruh belajar di lorong untuk belajar bareng. Di sisi lain ia justru sedang *mood* untuk belajar sendiri. Hal ini menyebabkan *mood* dalam diri turun.

4.2.8.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau bisa di sebut fasilitas yang ada di *boarding school* SMP IT Bina Amal Semarang. Berkaitan dengan fasilitas sekolah AUT mengatakan tidak tahu. Akan tetapi bisa dilihat sudah cukup banyak mulai dari yang bangunan sampai alat penunjang pembelajaran. Di dalam kelas bahkan sudah terpasang proyektor semua di tambah sekolah mengadakan kerja sama dengan salah satu perusahaan elektronik terkemuka yaitu Samsung untuk membuat *Samsung Smart Learning Class*. Fasilitas berupa program menunjang pembelajar di bentuk. Hampir setiap bulan pasti ada program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk siswa. Fasilitas yang terdapat di asrama menurut AUT terdapat kipas angin di kamar sehingga membuat kamar nyaman untuk belajar. Selain itu juga terdapat program bimbel dan KBM asrama ketika di malam hari.

4.2.8.5 Aktifitas Keseharian

Aktifitas yang dilakukan oleh siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal. Aktifitas yang dilakukan sebagian besar sudah diatur oleh pihak sekolah dan asrama. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali sudah di atur. Sedangkan aktifitas yang dilakukan AUT diluar yang sudah terjadwalkan misalnya ketika ada jam kosong maka ia akan melakukan jalan-jalan, tidur serta cerita bersama teman. Ketika ia sedang bosan maka akan menyanyi lagu yang ia tahu dan hafal.

4.2.8.6 Kesimpulan Kasus 8

Berdasarkan hasil dari pembahasan kasus 8 dapat difahami bahwa AUT termasuk siswi yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan karena terlihat malas dan tidak fokus saat mengerjakan tugas, tidak tenang dan fokus saat pelajaran, tidak mencatat pelajaran, tidak berpendapat serta tidak bertanya saat pelajaran, tidak bisa duduk dengan rapi dan tegap, tidak memperhatikan saat pelajaran justru bermain dengan teman di depannya, tidak belajar saat jam kosong tidak mengerjakan soal secara mandiri.

Faktor motivasi belajar yang mempengaruhi altersebut diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya, Ketika belajar perlu disuruh dan perlu diajak oleh teman. Selain itu ia juga harus mengatur *mood* untuk tetap mau belajar. belum memanfaatkan waktu kosong untuk belajar. saat bosan memilih untuk ngobrol dengan teman. Ketika kondisi kesehatan baik secara fisik maupun psikis terganggu akan membuat *mood* belajar hilang. Belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki. minat dan motivasi belajar masih bergantung *moodboster*. Belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki.

Faktor eksternal yaitu, Keadaan keluarga (AUT masuk sekolah di SMP IT Bina Amal disuruh dari orangtua) Kecuali agar *mood* yang dimiliki AUT meningkat maka ia perlu melihat *moodboster* yang ada di foto sehingga ia mengingat pesan bahwa ia tidak boleh malas dalam belajar, memiliki kelompok belajar yang kumpul saat mendekati ujian, lingkungan sekolah (fasilitas yang

memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), fasilitas di asrama mendukung kenyamanan untuk belajar.

4.2.9 Kasus 9

Tabel 4.9

Identitas Siswa Kasus 9

a.	Nama (Inisial)	: CC
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 31 Mei 2005
d.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
e.	Anak Ke-	: 1 dari 2 bersaudara
f.	Nama Ayah (Inisial)	: AW
	Pendidikan Terakhir	: -
	Pekerjaan	: Wiraswasta
g.	Ibu (Inisial)	: EL
	Pendidikan Terakhir	: -
	Pekerjaan	: Karyawan Swasta

4.2.9.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan tanda-tanda pada CC sebagai berikut, malas mengerjakan tugas, belum memiliki kesadaran untuk belajar sendiri harus diajak teman dulu, saat jam kosong tidak di manfaatkan untuk belajar atau sesuatu yang bermanfaat, mudah bosan dalam belajar, tidak fokus serta sering malas ketika mengerjakan tugas, saat pelajaran tidak bisa tenang, tidak fokus, bermain sendiri, catatan kurang, tidak mau berdiskusi, tidak mau berpendapat serta bertanya, tidak memperhatikan pelajaran, ketika ada jam kosong memilih untuk bermain, tidur saat pelajaran, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri. Berdasarkan tanda-tanda tersebut dapat difahami bahwa CC merupakan siswa yang memiliki gambaran motivasi belajar rendah.

4.2.9.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.9.2.1 Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan bagi sebagian orang memiliki pengaruh dalam belajar. Sedangkan kondisi kesehatan bisa dilihat dalam dua hal yaitu kesehatan secara fisik maupun kesehatan secara psikis. Ketika ia kurang makan dan cape maka akan mengakibatkan mengantuk ketika belajar. Hal ini mempengaruhi belajar CC ketika ia mengantuk di kelas. Ketika ia sedang mengalami beban pikiran mengakibatkan males untuk belajar.

4.2.9.2.2 Memiliki intelegensi dan bakat

CC juga mengaku tidak tahu ia termasuk cerdas maupun tidak. Hal ini karena ia belum pernah melakukan tes kecerdasan atau tes IQ. Sedangkan menurut wali kelas ia termasuk siswa yang kurang konsentrasi di kelas dan sering males-malesan saat belajar seperti tidak punya semangat dan motivasi. Sedangkan bakat yang ia miliki lebih kepada olahraga yaitu badminton.

4.2.9.2.3 Minat dan motivasi

Ketika menumbuhkan minat belajar ia hanya perlu tidak mengantuk dan tidak memikirkan masalah yang sedang terjadi. Agar CC tidak mengantuk maka ia perlu tidur lebih awal, tidak cape serta makan yang cukup. Akan tetapi hal ini susah untuk dilakukan karena hampir setiap hari ia mengantuk. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar maka ia biasanya main, tidak mengantuk serta memperhatikan.

4.2.9.2.4 Cara belajar

Selama ini CC belajar hanya saat ujian saja dan bersama dengan teman-teman. Ketika teman-teman belajar maka ia akan ikut belajar, namun sebaliknya jika tidak belajar maka ikut tidak belajar. Ia juga belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki. Saat belajar mandiri ia biasa melakukan setelah habis isya namun itu hanya satu jam saja.

4.2.9.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.9.3.1 Keadaan Keluarga

Saat memilih sekolah di sini ia berpendapat bahwa di SMP IT Bina Amal dekat dengan rumah. Selain itu orangtua menyuruh sekolah di sisini agar sekalian mondok. Kondisi perekonomian keluarga mencukupi. Sedangkan orangtua memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA. Orangtua memiliki pekerjaan yaitu ayah yaitu wiraswasta sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Orangtua memiliki perhatian kepada CC. Hal ini ditunjukkan juga dalam pendidikan yaitu ia ingin anak sekolah sambil mondok. Akan tetapi ketika CC ketika ada masalah dengan belajar ia belum pernah menceritakan kepada orangtua. CC hanya cerita kepada teman saat ada masalah dalam belajar.

4.2.9.3.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

Fasilitas yang ada di sekolah diantaranya diskrip, buku, bulpen, kursi, meja kelas, pensil, buku gambar, sepidol, LCD, papan tulis. Selain itu juga terdapat program bimbel saat pulang sekolah dan saat malam.

Metode pengajaran guru selamaini dirasa terlalu cepat ketika menjelaskan. Hal ini membuat materi yang masuk kepada CC hanya sedikit. Ia lebih ingin

ketika guru yang mengajar pelen-pelan dan dengan suara yang keras sehingga jelas dalam mengajar. Guru yang mengajar memiliki kemampuan pedagogik yang sesuai dengan mata pelajaran yang dimiliki.

Kondisi kelas bersih, meskipun kotor hal tersebut tidak mempengaruhi belajar karena nyaman saja untuk CC. Wali kelas memiliki perhatian terhadap belajar siswa yang diampu. hal ini biasa dilakukan saat perwalian pagi dan juga terkadang satu persatu menemui anak-anak. Sedangkan mengobrol dengan CC berkaitan dengan belajar belum pernah dilakukan.

4.2.9.3.3 Teman Sebaya

Di kelas terdapat persaingan untuk merebutkan nilai terbaik diantara teman-teman. CC merasakan hal tersebut terkadang memicu diri untuk belajar. selain itu kelompok belajar juga membantu dalam belajar. Ketika ada teman yang tidak semangat dalam belajar teman dalam satu kelompok akan memberikan semangat untuk mau belajar kembali. Hanya saja tidak setiap hari bisa belajar bersama. Ada perbedaan dalam belajar antara teman yang memiliki akhlak baik dan yang tidak. Teman yang akhlak baik biasa mendapatkan nilai bagus sedangkan yang kurang baik nilai yang didapatkan pun kurang.

4.2.9.3.4 Keadaan Asrama

Keadaan kebersihan asrama sangat bervariasi, terkadang bersih dan terkadang juga kotor. Di asrama terdapat jadwal piket, sehingga memudahkan untuk memantau kebersihan asrama. CC biasa menyapu ketika piket. Di asrama mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar. CC biasanya belajar di

lantai kamar serta terkadang belajar bareng satu kamar. Suasana yang terbentuk di asrama nyaman untuk belajar.

4.2.9.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau biasa di sebut fasilitas yang terdapat di SMP IT Bina Amal sangat menunjang proses belajar dan berkembangnya siswa. Mulai dari peralatan seperti diskrip, buku, bulpen, kursi, meja kelas, pensil, buku gambar, spidol, LCD, papantulis. Ada program bimbel saat pulang sekolah dan malem. Di tambah sarana olah raga berupa lapangan dan bola yang disediakan membuat potensi anak bisa dikembangkan secara maksimal.

4.2.9.5 Aktifitas Keseharian

Aktifitas yang dilakukan oleh siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal. Aktifitas yang dilakukan sebagian besar sudah di atur oleh pihak sekolah dan asrama. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali sudah ditentukan. Sedangkan aktifitas yang dilakukan oleh CC diluar yang sudah terjadwalkan misalnya ketika ada jam kosong maka ia akan melakukan, tidur serta bermain atau menjahilin teman. Ketika ia sedang bosan maka ia memilih untuk tidur. Ketika malas melanda maka ia akan nambah tidur pas malam, makan sedikit kalau kenyang nanti ngantuk. Hal tersebut dilakukan karena untuk menghilangkan rasa malas yang muncul pada diri.

4.2.9.6 Kesimpulan Kasus 9

Berdasarkan pembahasan kasus 9 di atas dapat difahami bahwa CC adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan karena tidak fokus serta sering malas ketika mengerjakan tugas, saat pelajaran tidak bisa

tenang, tidak fokus, bermain sendiri, catatan kurang, tidak mau berdiskusi, tidak mau berpendapat serta bertanya, tidak memperhatikan pelajaran, ketika ada jam kosong memilih untuk bermain serta tidur, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar CC tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya, Lebih senang belajar mandiri (malas mengerjakan tugas, belum memiliki kesadaran untuk belajar sendiri harus diajak teman dulu, saat jam kosong tidak di manfaatkan untuk belajar atau sesuatu yang bermanfaat), mudah bosan, keadaan kesehatan (ketika kurang tidur dan makan mengakibatkan ia malas belajar begitupula ketika mengalami beban pikiran), belum mengetahui tingkat kecedasan dan bakat yang di miliki, ketika mengantuk maka motivasi dan minat belajarnya turun sehingga menjadi malas karena tidur malam, kecapean, serta kurang makan. Belum mengetahui gaya belajar.

Sedangkan faktor eksternal yaitu, Keadaan keluarga (masuk sekolah karena disuruh orangtua, perekonomian cukup, orang tua bekerja sebagai wirasasta). Kecuali beberapa hal yang mendorong CC untuk belajar diantaranya, etika belajar ia perlu disuruh terlebih dahulu atau diajak teman. Ketika belajar pun hanya saat ada ujian saja tidak setiap hari belajar mandiri, lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok belajar, selalu mengajak dan mendorong cc untuk mau belajar), dan keadaan asrama memiliki tempat nyaman untuk belajar mandiri.

4.2.10 Kasus 10

Tabel 4.10
Identitas Siswa Kasus 10

a.	Nama (Inisial)	: HDN
b.	Asal Kelas	: IX
c.	Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 31 Mei 2005
d.	Jenis Kelamin	: Perempuan

4.2.10.1 Gambaran Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa HDS memiliki gambaran sebagai berikut, Saat belajar tanpa menunggu diajak atau diperintah oleh orang lain, memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku dari perpustakaan, terkadang ia fokus dalam mengerjakan tugas, mencatat pelajaran, fokus serta tenang saat pelajaran, duduk dengan rapi dan tegap, dan memperhatikan pelajaran, tidak mengantuk atau tidur serta tidak bermain sendiri saat pelajaran. Di sisi lain ia juga malas untuk belajar mandiri, memiliki rasa bosan, tidak mau berdiskusi dengan kelompok belajar, tidak mau bertanya dan berpendapat, mengantuk ketika di kelas, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa HDN memiliki gambaran motivasi belajar sedang.

4.2.10.2 Faktor Internal Motivasi Belajar

4.2.10.2.1 Kondisi Kesehatan

Berkaitan dengan kondisi kesehatan HRD mengaku saat ini sedang sehat. Akan tetapi ketika kondisi badan tidak sehat maka akan mempengaruhi *mood* dalam belajar. Selain itu ketika mengalami beban pikiran ia pun merasakan bahwa tidak serius dalam belajar, tidak konsentrasi sehingga belajar terganggu. Jika

beban pikiran sampai membuat stres ia juga merasa terganggu karena tidak bisa fokus sehingga terfikirkan terus-menerus.

4.2.10.2.2 Memiliki Intelegensi dan Bakat

HDS mengaku bahwa belum pernah melakukan tes intelegensi ataupun tes IQ. Hal ini mengakibatkan ia tidak bisa mengukur kecerdasan yang dimiliki dan bagian mana yang perlu ditingkatkan. Selain itu ia juga belum mengetahui bakat yang di miliki sehingga tidak bisa menyalurkan dan meningkatkan performa dalam belajar.

4.2.10.2.3 Minat dan Motivasi

Minat dalam belajar merupakan pondasi yang mengakibatkan individu akan belajar atau tidak. Ketika cara HDS dalam menumbuhkan minat dalam belajar yaitu mengajak teman untuk bermain basket. Selain itu juga berjalan kaki mengitari lingkungan asrama putri. Apabila cara ini tidak bisa membangkitkan mood belajar maka ia tidak tahu cara apalagi yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa HDS belum bisa menemukan cara yang tepat untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki bisa hilang ketika sedang mengalami beban pikiran. Hal ini menghalangi juga dalam memunculkan motivasi belajar.

4.2.10.2.4 Cara Belajar

Ketika HDS belajar ia biasanya bersama teman. Akan tetapi ia belajar hanya ketika akan ujian datang selebihnya tidak pernah belajar mandiri. Ia juga belum faham gaya belajar yang dimiliki itu seperti apa dan bagaimana. Sedangkan

waktu efektif dalam belajar ialah saat sore hari. Adapun ketika malam hari ia tidak begitu sering belajar.

4.2.10.3 Faktor Eksternal Motivasi Belajar

4.2.10.3.1 Keadaan Keluarga

HDS sejak kelas 3 SD ingin mondok akan tetapi belum di boleh oleh orangtua. Saat SMP baru boleh mondok oleh orangtua. Abah memilih untuk memondokkan di SMP IT Bina Amal, ia akhirnya mengikuti keinginan abah. Keadaan ekonomi keluarga sedang tidak ada masalah sehingga dalam pembiayaan di *boarding school* SMP IT Bina Amal tidak begitu masalah.

Perhatian yang dilakukan oleh orangtua HDS diantaranya mengingatkan untuk belajar, sholat dan mengaji. Ia memiliki masalah dalam kesulitan belajar, lebih sering cerita kepada sepupu sendiri. Sedangkan untuk cerita kepada orangtua pernah dan setelah itu di tawari untuk dicarikan guru bimbil privat atau tidak. Keadaan keluarga tidak masalah dengan hal tersebut.

4.2.10.3.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

HDS tidak mengetahui fasilitas sekolah apa saja. Di sisi lain ketika peneliti observasi didapati fasilitas yang ada cukup bagus dalam menunjang pembelajaran yang ada. Di dalam kelas bahkan sudah terpasang proyektor semua di tambah sekolah mengadakan kerja sama dengan salah satu perusahaan elektronik terkemuka yaitu Samsung untuk membuat Samsung Smart Learning Class. Fasilitas berupa program menunjang pembelajar pun di bentuk. Hampir setiap bulan pasti ada program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk siswa.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut HDS biasa saja seperti pada umumnya yaitu ceramah, menulis di papan tulis serta terkadang memberikan soal kepada siswa. Semua guru menguasai materi hanya saja terkadang kelas di tinggal dan kosong tidak ada yang masuk sehingga tertinggal pelajaran.

Kondisi kelas terkadang bersih dan juga kotor. Hal tersebut sesekali mengganggu dan membuat tidak nyaman ketika kelas yang di pakai kotor. Di sisi lain wali kelas yang mengampu memiliki perhatian dalam kondisi belajar siswa yang diampu. Sesekali juga memberikan motivasi ketika jam perwalian wali kelas saat pagi.

4.2.10.3.4 Teman Sebaya

Di kelas HDS terdapat persaingan antar teman dalam memperebutkan nilai terbaik. Akan tetapi ia tidak mengikuti hal tersebut karena dirasa tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan belajar. Ia memiliki kelompok belajar dalam matapelajaran IPS, selain itu tidak memiliki teman untuk belajar kelompok. Berbeda dengan hal ini ia sebelumnya mengatakan bahwa ketika ia belajar nunggu diajak oleh teman. Dengan kata lain ia jarang belajar mandiri di asrama. Di perjelas kembali dengan penjelasan bahwa HDS belajar hanya menjelang ujian saja.

Berkaitan dengan teman HDS, ia menyatakan bahwa terdapat teman yang memiliki akhlak baik dan tidak. Sedangkan berkaitan hal tersebut mempengaruhi hasil belajar, HDS masi ragu untuk menjawab.

4.2.10.3.5 Keadaan Asrama

Berkaitan dengan keadaan asrama terkadang bersih, terkadang juga kotor. Untuk menjaga kebersihan asrama biasanya HDS dan teman-tenanya saling gotongroyong. Selain itu juga terdapat jadwal piket. Piket yang dilakukan setiap pagi dan malam hari. ia merasa tidak nyaman dalam belajar ketika asrama dalam keadaan kotor.

Berkaitan dengan fasilitas yang ada di asrama ia mengatakan bahwa tidak mengetahui. Sedangkan untuk menemukan tempat yang nyaman mudah, biasa HDS belajar di masjid.

4.2.10.4 Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana HDS mengatakan bahwa tidak mengetahui baik di sekolah maupun berada di asrama. Di sisi lain ketika peneliti observasi didapati fasilitas yang ada cukup bagus dalam menunjang pembelajaran yang ada. Di dalam kelas bahkan sudah terpasang proyektor semua di tambah sekolah mengadakan kerja sama dengan salah satu perusahaan elektronik terkemuka yaitu Samsung untuk membuat Samsung Smart Learning Class. Fasilitas berupa program menunjang pembelajar pun di bentuk. Hampir setiap bulan pasti ada program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk siswa. Selain itu terdapat program bimbel dan KDM ketika di malam hari.

4.2.10.5 Aktifitas Keseharian

Aktivitas keseharian kurang lebih sama dengan teman yang lain. Hal ini dikarenakan sistem boarding atau berasrama sudah memiliki jadwal rutin yang harus dilakukan siswa dari pagi sampai malam hari. Kegiatan tambahan selain

jadwal rutin biasa olahraga sore hari dan ekstrakurikuler. Selain aktifitas tersebut terdapat aktifitas yang lain saat jam kosong seperti membaca buku, komik, buku perpustakaan. Dalam mengisi kebosanan ia juga lebih sering untuk mengajak teman main basket jika tidak maka akan melakukan jalan mengelilingi asrama atau lebih dikenal sebagai ‘towaf’.

4.2.10.6 Kesimpulan Kasus 10

Berdasarkan hasil dari pembahasan kasus 10 diatas dapat difahami bahwa HDS adalah siswi yang memiliki motivasi belajar sedang. Hal ini ditunjukkan karena ia fokus dalam mengerjakan tugas, mencatat pelajaran, fokus serta tenang saat pelajaran, duduk dengan rapi dan tegap, dan memperhatikan pelajaran. Di sisi lain ia juga malas untuk belajar mandiri, tidak mau berdiskusi dengan kelompok belajar, tidak mau bertanya dan berpendapat, mengantuk ketika di kelas, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri. Faktor yang mempengaruhi HDS dalam motivasi belajar diantaranya, terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang muncul dan mempengaruhi HDS dalam belajar diantaranya adalah, Saat belajar tanpa menunggu diajak atau diperintah oleh orang lain, memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku dari perpustakaan, terkadang memiliki rasa bosan, keadaan kondisi ketika sakit mempengaruhi *mood* belajar, begitu juga saat mengalami beban pikiran pun menjadikan sulit untuk konsentrasi belajar, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki, minat yang belum tumbuh sendiri serta cara belajar yang bersama teman, ia belajar ketika akan menghadapi ujian, belum mengetahui gaya belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi HDS diantaranya ialah ia masuk sekolah di Bina Amal karena permintaan orangtua meskipun sejak kecil ia menginginkan untuk mondok, memiliki orangtua yang perhatian dan ekonomi keluarga termasuk baik, kondisi teman sebaya yang mana ketika belajar ia harus diajak dulu oleh teman, lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), dan keadaan asrama memiliki tempat nyaman untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat difahami bahwa setiap kasus memiliki gambaran dan faktor yang mempengaruhi motivasi. Berikut disajikan tabel kerja penyimpulan dari hasil pembahasan.

Tabel 4.11 Kerja Penyimpulan

Kasus	Gambaran Motivasi	Latar
1.	ADN memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak malas dan fokus mengerjakan soal yang diberikan guru, tidak malas saat belajar di kelas, tenang dan fokus dalam pelajaran, mencatat dan memperhatikan materi pelajaran, aktif bertanya dan berpendapat saat pelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri, lebih senang belajar mandiri (belajar mandiri tanpa diperintah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru, membaca buku buku pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru), dan sering mengikuti lomba terutama pramuka.	Latar ADN memiliki motivasi belajar tinggi diantaranya, memiliki minat dalam belajar yang baik meskipun dengan di paksa oleh diri terlebih dahulu, cara belajar (tidak memiliki masalah belajar di tempat ramai, mengetahui gaya belajar, waktu efektif belajar), keadaan keluarga (orangtua berpendidikan, ekonomi mencukupi, perhatian yang cukup); kondisi sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok dalam belajar), dan keadaan asrama yang nyaman. Kecuali belum bisa mengatasi rasa bosan, rasa gugup

	<p>saat ditanya atau di minta untuk menjawab pertanyaan, kondisi kesehatan (fisik ketika sakit dan pikiran beban pikiran yang banyak), belum mengetahui intelegensi dan bakat yang dimiliki, sekolah dipilhkan oleh orangtua.</p>
<p>2. ASN memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sering mengikuti perlombaan, fokus serta tidak malas dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, tenang serta fokus mengikuti pelajaran, aktif diskusi serta mencatat materi dalam pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, duduk rapi dan tegap saat pelajaran, ketika jam kosong atau guru belum datang maka membaca buku, mengerjakan soal secara mandiri, memperhatikan pelajaran, tidak bermain, lebih senang belajar mandiri (memiliki kesadaran untuk belajar, memanfaatkan waktu luang, rasa ingin tahu tinggi, selalu aktif bertanya dan berpendapat), saat bosan ia selalu melakukan aktifitas bermanfaat seperti membuka-buka buku pelajaran, dan tidur ketika pelajaran.</p>	<p>Latar ASN memiliki motivasi belajar tinggi diantaranya, minat belajar tumbuh karena dorongan dalam diri, cara belajar (tidak memiliki masalah belajar di tempat ramai, mengetahui gaya belajar, waktu efektif belajar), lingkungan beluarga (masuk ke SMP IT Bina Amal karena kemauan sendiri, orangtua berpendidikan serta memiliki perhatian, dan ekonomi keluarga mencukupi), kondisi sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok dalam belajar, dan akhlak yang dimiliki), dan keadaan asrama nyaman untuk belajar. Kecuali beberapa hal berikut, pengambilan kebijakan sekolah yang tidak sama antara putra dan putri, ketika di asrama diminta untuk belajar bersama di lorong membuat tidak kondusif dan tidak nyaman.</p>
<p>3. ABA merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat terlihat karena ABA, mengikuti perlombaan, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru,</p>	<p>Latar ABA yaitu, memiliki minat dalam belajar, kondisi kesehatan (memiliki alergi di hidung sehingga terganggu jika kambuh dan memiliki beban pikiran banya juga mengakibatkan ABA menjadi stres sehingga tidak</p>

tenang dan fokus dalam pelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, tidak mengantuk maupun tidur saat pelajaran, lebih senang belajar mandiri (mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki kesadaran untuk belajar tanpa harus diperintah orang lain, melakukan aktivitas pengembangan diri di saat waktu kosong, memiliki prinsip ingin menjadi lebih baik), cepat bosan (sugesti yang selalu ia bangun untuk menjadi lebih baik lagi serta mengalihkan dengan membaca buku novel untuk berlatih sastra), dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

konsentrasi dalam belajar), memiliki minat dalam belajar dengan menumbuhkan sugesti serta senantiasa mencari cara untuk menumbuhkan motivasi, memiliki cara belajar yang tepat (berdasarkan waktu belajar, dan gaya belajar), lingkungan keluarga (awal masuk di perintah oleh orangtua, memiliki orangtua berpendidikan dan ekonomi mencukupi untuk sekolah di boarding, serta orangtua memiliki perhatian yang cukup), kondisi sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebaya berupa persaingan perebutan nilai tertinggi, akhlak yang dimiliki, dan keadaan asrama (kotor dan bau akibat piket kebersihan tidak berjalan, ia menjadikan suasana lebih kondusif untuk belajar).

-
4. RCQ termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan karena RCQ sering mengikuti perlombaan, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani menjawab soal dari guru, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, memperhatikan pelajaran yang berlangsung, membaca buku ketika jam kosong, mengerjakan soal secara
- Latar RCQ yaitu, memiliki minat dan motivasi (ditumbuhkan dengan evaluasi diri, meninggalkan perbuatan buruk dan mendekati diri kepada Allah), cara belajar (tidak memiliki masalah belajar di tempat ramai, mengetahui gaya belajar, waktu efektif belajar), keadaan keluarga (masuk sekolah karena disuruh, orangtua memiliki perhaian baik, termasuk keluarga yang memiliki ekonomi tinggi, orangtua berpendidikan), lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang
-

mandiri lebih semangat belajar mandiri (aktif bertanya dan berpendapat, mengumpulkan setiap tugas, serta belajar tanpa disuruh), ketika bosan salah satu caranya dengan membaca buku, memaksimalkan bakat yang dimiliki berupa berbicara, dan tidak bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok belajar, dan akhlak yang dimiliki), dan keadaan asrama (membutuhkan tempat sepi untuk belajar mandiri). Kecuali kondisi kesehatan (fisik ketika sakit dan beban pikiran karena sering di ejek oleh teman sehingga membuat stres), dan belum mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki.

5. MA merupakan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan karena sering mengikuti perlombaan, fokus dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, berani maju serta menjawab soal dari guru, tenang serta fokus dalam pembelajaran, berdiskusi dalam menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran, berpendapat serta bertanya ketika pembelajaran, memiliki peralatan belajar sendiri, duduk dengan rapih dan tegap, Lebih senang belajar mandiri (belajar mandiri tanpa disuruh, memanfaatkan waktu luang untuk belajar mandiri, aktif di kelas, berusaha mengerjakan tugas meskipun jarang mengumpulkan), saat bosan maka akan mencari penyebabnya (misal, jika bukan karena materi yang disampaikan, maka ia mencoba untuk menyukai gurunya. Sebaliknya jika guru tidak ia sukai, maka ia akan mencoba menyukai pelajaran), dan memperhatikan
-

Memiliki minat belajar, kondisi kesehatan diri baik secara fisik dan psikis, memiliki minat dalam belajar, memiliki cara belajar sendiri (cara belajar di asrama, di kelas, mengetahui gaya belajar, serta memiliki waktu efektif belajar ketika malam hari), kondisi keluarga (masuk sekolah karena orangtua dan kakak sebelumnya sekolah di tempat yang sama, orangtua berpendidikan, perekonomian baik tidak ada masalah, mendapatkan perhatian dari kedua orangtua dengan baik), kondisi lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebaya, diama ketika ia meliah teman sedang belajar maka ia pun ikut belajar dan keadaan asrama (kenyamanan tempat, kebersihan dan suasana belajar yang mendukung). Kecuali kondisi kesehatan akan mengganggu

pelajaran yang berlangsung.	belajarnya (misal, Jika ia sakit dan tidak masuk kelas, maka ia akan tertinggal pelajaran dan tidak begitu bisa menyerap pelajaran meskipun ia menyalin catatan teman), dan belum mengetahui intelegensi dan bakat yang dimiliki.
6. MFKP merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan karena ia tidak akan belajar ketika tidak disuruh, diajak teman atau semua temannya belajar. ketika ada jam kosong ia lebih memilih untuk tidur ketika kondisi cape, jika tidak ia memilih untuk menggambar. tidak fokus dan malas saat mengerjakan tugas, bingung ketika ditanya guru, tidak ikut berdiskusi ketika berkelompok, tidak berpendapat dan bertanya ketika pembelajaran, ketika jam kosong digunakan untuk belajar, tidak memiliki catatan lengkap tidak mengerjakan soal secara mandiri, mengantuk ketika pembelajaran, duduk di barisan belakang, dan terlihat seperti tidak fokus dalam pelajaran.	Latar yang mendasari MFKP yaitu, belum memiliki minat belajar dan motivasi, kondisi kesehatan saat sakit dan saat memiliki banyak pikiran membuat semakin sulit untuk belajar. Belum mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki. Minat belajar dan motivasi belum tumbuh sendiri (ia perlu melihat dan diajak atau di perintah dulu ketika belajar). Cara belajar (ketika di asrama tidak pernah belajar, ketika di kelas perlu banyak mengulang dalam membaca baru bisa di fahami, dan belajar ketika menjelang ujian saja), keadaan keluarga (pernah memiliki riwayat kurang harmonis hubungan keluarga ketika kelas 7 bahkan sampai sering terjadi kekerasan di dalam rumah tangga), kondisi lingkungan sekolah (terdapat lubang di meja kelas sehingga membuat ia merasa terganggu, dan ketiga guru menjelaskan pelajaran dengan cepat), dan keadaan asrama (ketika kotor tidak ada yang piket) Kecuali ia mengembangkan kemampuan menggambar di sekolah, masuk sekolah ini karena kemauan sendiri, ekonomi keluarga mencukupi dan mampu, teman

		sebayu lebih sering mendorong untuk belajar.
7.	MRRA termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Hal ini ditunjukkan karena belajar harus disuruh oleh guru atau diajak teman terlebih dahulu dan melihat banyak teman yang belajar serta harus di tempat ramai baru ia mau belajar, ketika ditanya oleh guru akan menjawab, memanfaatkan waktu kosong untuk membaca, terkadang mengalami bosan, tidak fokus mengerjakan tugas, tidak ikut berdiskusi dalam kelompok belajar, tidak mengerjakan soal secara mandiri. Di sisi lain ia juga mencatat pelajaran, berpendapat ketika pelajaran, tidak bertanya saat pelajaran, memperhatikan pelajaran, fokus dan tenang, dan duduk dengan rapi dan tegap, tidak mengantuk atau tidur serta tidak bermain sendiri saat pelajaran.	MRRA belum memiliki minat dalam belajar, keadaan fisik dan psikis sedang sehat, belum mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki, cara belajar (memperhatikan guru dan mencatatnya, gaya belajarnya auditori) keadaan keluarga (orangtua yang milihkan anak untuk mondok dan sekolah di SMP IT Bina Amal, orangtua berpendidikan, ekonomi keluarga lebih dari cukup, orangtua keras ketika mendidik di rumah), kondisi lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebayu (sangat membantu belajar karena ia belajar ketika lihat atau diajak oleh temannya, memiliki kelompok belajar, temannya memiliki akhlak bervariasi), dan keadaan asrama (kondisi asrama terkadang bersih dan kotor, dan biasa belajar di masjid)
8.	AUT termasuk siswi yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan karena ketika belajar perlu disuruh dan perlu diajak oleh teman, selain itu ia juga harus mengatur <i>mood</i> untuk tetap mau belajar, belum memanfaatkan waktu kosong untuk belajar. saat bosan memilih untuk ngobrol dengan teman, terlihat malas dan tidak fokus saat mengerjakan tugas, tidak tenang dan fokus saat pelajaran, tidak mencatat pelajaran, tidak berpendapat	Latar AUT diantaranya, ketika kondisi kesehatan baik secara fisik maupun psikis terganggu akan membuat <i>mood</i> belajar hilang, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki. minat dan motivasi belajar masih bergantung <i>moodboster</i> . Belum mengetahui gaya belajar yang di miliki. Keadaan keluarga (AUT masuk sekolah di SMP IT Bina Amal disuruh dari orangtua). Kecuali agar <i>mood</i> yang dimiliki AUT meningkat maka ia perlu melihat

serta tidak bertanya saat pelajaran, tidak bisa duduk dengan rapi dan tegap, tidak memperhatikan saat pelajaran justru bermain dengan teman di depannya, tidak belajar saat jam kosong tidak mengerjakan soal secara mandiri.

moodboster yang ada di foto sehingga ia mengingat pesan bahwa ia tidak boleh malas dalam belajar, memiliki kelompok belajar yang kumpul saat mendekati ujian, lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), fasilitas di asrama mendukung kenyamanan untuk belajar.

9. CC adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan karena lebih senang belajar mandiri (malas mengerjakan tugas, belum memiliki kesadaran untuk belajar sendiri harus diajak teman dulu, saat jam kosong tidak di manfaatkan untuk belajar atau sesuatu yang bermanfaat), mudah bosan, tidak fokus serta sering malas ketika mengerjakan tugas, saat pelajaran tidak bisa tenang, tidak fokus, bermain sendiri, catatan kurang, tidak mau berdiskusi, tidak mau berpendapat serta bertanya, tidak memperhatikan pelajaran, ketika ada jam kosong memilih untuk bermain serta tidur, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri.

Belum memiliki minat belajar, keadaan kesehatan (ketika kurang tidur dan makan mengakibatkan ia malas belajar begitupula ketika mengalami beban pikiran), belum mengetahui tingkat kecedasan dan bakat yang di miliki, ketika mengantuk maka motivasi dan minat belajarnya turun sehingga menjadi malas karena tidur malam, kecapean, serta kurang makan. Belum mengetahui gaya belajar. Keadaan keluarga (masuk sekolah karena disuruh orangtua, perekonomian cukup, orang tua bekerja sebagai wirasasta). Kecuali Ketika belajar ia perlu disuruh terlebih dahulu atau diajak teman, ketika belajar pun hanya saat ada ujian saja tidak setiap hari belajar mandiri, lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok belajar, selalu mengajak dan mendorong cc untuk mau belajar), dan keadaan asrama memiliki tempat nyaman untuk belajar mandiri.

10. HDS adalah siswi yang memiliki

Latar HDS yaitu, belum memiliki

motivasi belajar sedang. Hal ini ditunjukkan karena Saat belajar tanpa menunggu diajak atau diperintah oleh orang lain, memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku dari perpustakaan, terkadang memiliki rasa bosan, ia fokus dalam mengerjakan tugas, mencatat pelajaran, fokus serta tenang saat pelajaran, duduk dengan rapi dan tegap, dan memperhatikan pelajaran, tidak mengantuk atau tidur serta tidak bermain sendiri saat pelajaran. Di sisi lain ia juga malas untuk belajar mandiri, tidak mau berdiskusi dengan kelompok belajar, tidak mau bertanya dan berpendapat, mengantuk ketika di kelas, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri.

minat dan motivasi, keadaan kondisi ketika sakit mempengaruhi *mood* belajar, begitu juga saat mengalami beban pikiran pun menjadikan sulit untuk konsentrasi belajar, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki, minat yang belum tumbuh sendiri serta cara belajar yang bersama teman, ia belajar ketika akan menghadapi ujian, belum mengetahui gaya belajar. Selain itu ia masuk sekolah di Bina Amal karena permintaan orangtua meskipun sejak kecil ia menginginkan untuk mondok, memiliki orangtua yang perhatian dan ekonomi keluarga termasuk baik, kondisi teman sebaya yang mana ketika belajar ia harus diajak dulu oleh teman, lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), dan keadaan asrama memiliki tempat nyaman untuk belajar mandiri.

Gambaran	Faktor
<p>Simpulan 1. Subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 5 siswa terdiri dari ADN, ASN, ABA, RCQ, dan MA. Gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagai berikut, lebih senang belajar mandiri (belajar tanpa disuruh, mengerjakan dan mengumpulkan tugas), mengikuti perlombaan, fokus serta tidak malas dalam mengerjakan tugas, tidak malas saat belajar di kelas, tenang serta fokus dalam</p>	<p>1. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar tinggi yaitu; faktor internal yaitu memiliki minat dalam memulai pelajaran, kondisi kesehatan yang baik secara fisik dan psikis, cara belajar (aktif bertanya dan berpendapat di kelas, mengetahui cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar, serta memiliki waktu efektif belajar sendiri); serta faktor eksternal berupa, kondisi lingkungan sekolah (terdapat lubang di meja kelas sehingga membuat ia merasa</p>

pembelajaran, berdiskusi dalam menjawab tugas kelompok, berpendapat dan mencatat saat pelajaran, bertanya ketika tidak tahu, memperhatikan saat pelajar, dan tidak bermain sendiri. Kecuali beberapa hal yang muncul hanya pada beberapa subjek saja seperti, maju kedepan menjawab soal dari guru (hanya pada ADA, ABA, dan RCQ, sedangkan yang lain saat observasi berlangsung tidak saat ada soal yang harus dikerjakan untuk maju), duduk dengan rapi dan tegap (hanya muncul pada MA, ADN, dan ABA sedangkan dua subjek yang lain tidak muncul karena ia termasuk siswa yang aktif dan tidak bisa duduk rapih dan tegap), membaca buku ketika jam kosong (hanya muncul pada ABA dan ASN sedangkan untuk tiga subjek lainnya tidak muncul karena saat observasi mereka sedang tiduran (seperti ADN dan RCQ), Tidak mengantuk atau tidur di kelas hanya muncul pada ASN, ABA, dan MA sedangkan untuk dua subjek yang lain saat observasi dilakukan didapati mengantuk di kelas.

2. Terdapat 2 subjek yang memiliki motivasi belajar sedang yaitu, MRRA dan HDS. Gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar sedang diantaranya sebagai berikut, lebih senang belajar mandiri (belajar tanpa diajak atau diperintah oleh orang

terganggu, dan ketiga guru menjelaskan pelajaran dengan cepat), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok dalam belajar), keadaan asrama yang memiliki tempat yang nyaman untuk belajar, keluarga yang mendukung dan memilih sekolah berdasarkan keinginan sendiri. Kecuali mereka belum mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki.

2. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar sedang yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya, keadaan kondisi ketika sakit mempengaruhi belajar, begitu juga saat mengalami beban pikiran pun menjadikan sulit untuk konsentrasi belajar, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki, memiliki waktu belajar efektif. Sedangkan faktor eksternal diantaranya, keadaan keluarga (orangtua memiliki ekonomi yang baik dan perhatian pada anaknya), lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), teman sebaya yang mana ketika belajar ia harus diajak dulu oleh teman, dan keadaan asrama memiliki tempat

-
- lain, memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku), terkadang muncul rasa bosan, tenang dan fokus dalam pelajaran, mencatat setiap materi yang diajarkan, memiliki peralatan pribadi untuk belajar, siswa duduk rapih dan tegap, siswa memperhatikan saat pelajaran dan tidak ikut berdiskusi kelompok, tidak bertanya ketika pelajaran, tidak bermain sendiri, tidak mengantuk serta tidur di kelas, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri. Kecuali tidak fokus mengerjakan tugas dilakukan muncul pada MRRA, fokus dalam mengerjakan tugas muncul pada HDS, tidak berpendapat (HDS), membaca buku ketika jam kosong (MRRA), dan tidak membaca buku saat jam kosong (HDS).
3. Terdapat 3 subjek yang memiliki gambaran motivasi rendah. Berikut gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebagai berikut belum bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar, mudah mengalami rasa bosan, belum sadar untuk belajar mandiri, dan malas mengerjakan tugas, malas dan tidak fokus dalam mengerjakan tugas, tidak maju atau menjawab soal dari guru, tidak tenang dan fokus saat pelajaran, tidak bertanya dan berpendapat saat pelajaran berlangsung, tidak membaca buku saat jam nyaman untuk belajar mandiri. Kecuali gaya belajar MRRA sudah mengetahui sedangkan HDS belum, MRRA mondok karena perintah orangtua sedangkan HDS menginginkan mondok sejak SD, dan belajar hanya menunggu saat ujian akan datang.
3. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah yaitu; faktor internal berupa, kondisi kesehatan baik secara fisik dan psikis mempengaruhi belajar, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki, belum memiliki minat belajar sendiri, cara belajar (belum mengetahui gaya belajar). Faktor eksternal diantaranya, teman sebaya (belajar perlu diajak dan disuruh oleh teman), keluarga (masuk sekolah karena disuruh oleh orangtua, keluarga yang kurang harmonis). Kecuali lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok belajar, selalu mengajak dan mendorong untuk mau belajar), dan keadaan asrama memiliki tempat nyaman untuk belajar mandiri.
-

kososng atau ketika guru belum datang, dan tidak mengerjakan soal secara mandiri. Kecuali terdapat beberapa perbedaan diantara subjek yaitu, tidak ikut berdiskusi ketika berkelompok (MFKP dan CC), tidak mencatat materi pelajaran (AUT), tidak memiliki perlengkapan belajar yang lengkap (CC), duduk tidak rapih dan tegap (AUT dan CC), tidak memperhatikan pelajaran (AUT dan CC), mengantuk atau tidur di kelas (MFKP dan CC), dan bermain sendiri saat pelajaran (AUT dan CC).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari data-data yang terkumpul dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang berturut-turut dari 10 subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 5 siswa (50%), rendah 3 siswa (30%) dan sedang 2 siswa (20%).
- b. Faktor penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang tinggal di *boarding school* SMPIT BINA AMAL Semarang sebagai berikut,
 - (1) Siswa yang motivasi belajar tinggi dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut; faktor internal berupa memiliki minat dalam memulai pelajaran, kondisi kesehatan yang baik secara fisik dan psikis, cara belajar (aktif bertanya dan berpendapat di kelas, mengetahui cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar, serta memiliki waktu efektif belajar sendiri); serta faktor eksternal berupa, kondisi lingkungan sekolah (terdapat lubang di meja kelas sehingga membuat ia merasa terganggu, dan ketiga guru menjelaskan pelajaran dengan cepat), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok dalam belajar), keadaan asrama yang memiliki tempat yang nyaman untuk belajar, keluarga yang mendukung dan

memilih sekolah berdasarkan keinginan sendiri. Kecuali mereka tidak mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki.

- (2) Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di pengaruhi oleh faktor sebagai berikut; faktor internal berupa belum memiliki minat dalam belajar, kondisi kesehatan baik secara fisik dan psikis mempengaruhi belajar, belum mengetahui tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki, belum memiliki minat belajar sendiri, cara belajar (belum mengetahui gaya belajar), sedangkan faktor eksternal diantaranya, teman sebaya (belajar perlu diajak dan disuruh oleh teman), keluarga (masuk sekolah karena disuruh oleh orangtua, keluarga yang kurang harmonis). Kecuali lingkungan sekolah (fasilitas yang memadai, guru yang berkompetensi, wali kelas dekat dengan siswa), keadaan teman sebaya (persaingan perebutan nilai, kelompok belajar, selalu mengajak dan mendorong untuk mau belajar), dan keadaan asrama memiliki tempat nyaman untuk belajar mandiri.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu,

- a. Bagi SMP IT Bina Amal, agar memperhatikan kondisi fasilitas yang disediakan terutama jika ada yang rusak dan tidak membuat nyaman siswa belajar, menyiapkan tenaga pendidik yang memperhatikan motivasi belajar siswa ketika belajar, meningkatkan kedekatan antara guru dengan siswa, seta

memberikan program yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan fasilitas berupa tes intelegensi kepada siswa karena ini termasuk dalam salah satu faktor motivasi belajar siswa.

- b. Bagi guru BK, agar memperhatikan siswa yang masih memiliki motivasi rendah dalam belajar serta memberikan layanan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya pada bidang karir, bisa mengundang tokoh yang di rasa sukses dalam karir untuk memberikan pengalamannya agar mampu memotivasi siswa dalam melangkah dalam dunia karir.
- c. Bagi pengelola sarana dan prasarana, menyediakan fasilitas yang menunjang belajar siswa ketika di asrama, diadakan pendampingan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ketika di asrama.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait motivasi belajar, baik dalam subyek penelitian di perluas, maupun metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk.2006.*Psikologi Belajar*.Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aritonang, Keke T.2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.Jakarta.Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Bungin, Burhan.2010.*Analisis Data Penelitian Kualitatif.Rajawali Pers*.Jakarta
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris.(2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Machmudah.2015.*Motivasi Belajar Siswa Di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang Ditinjau Dari Latar Belakang Siswa*. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 5, No. 3, September 2015, hal.221-228.
- Mappeasse, Muh. Yusuf.2009.*Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*. Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.
- Marianne Mansour and Andrew J. Martin.2009.*Home, Parents, and Achievement Motivation: A Study of Key Home and Parental Factors that Predict Student Motivation and Engagement*.Jurnal The Australian Educational and Developmental Psychologist. Volume 26.Issue 2.Tahun 2009.pp. 111–126.DOI 10.1375/aedp.26.2.111
- Moleong, Lexy J.2009.*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar.2004.*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*.Jakarta: Delia Press.
- Ningtias, Mai Kurniasari dan Muhamad Sholeh.2013. *Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*.E-Journal Unesa Volume 01 Nomor_Tahun 2013, hal.2-7.

- Purwanto, Ngalim.2007.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rachman, Maman.2011.*Metode Penelitian Pendidikn Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*.Unnes Press.Semarang
- Rohman, Abdul.2014..*Junior-Senior High School Based On Pesantren Boarding System*. IAIN Walisongo Semarang. Vol. 1, No. 1, June 2014 M/1435 H, hal.123-144
- Sardiman.2016.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Santosa, Harry.2018.*Fitrah Based Education*.Bekasi:Yayasan Cahaya Mutiara Timur
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.2006.*Psikologi Pendidikan*. Malang:Rineka Cipta.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2009.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Sunawan, dkk.2018.*Pedoman Penulisan Skripsi FIP*.
- Suryabrata, Sumadi.2011.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta.Rajawali Pers.
- Sutoyo, Anwar.2014.*Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin.2011.*Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru Edisi Revisi*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tunggadewi, Titis Pramesti dan Yeniari Indriana.2017.*Hubungan Antara dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*.Jurnal Empati, Agustus 2017 Volume 7 (Nomor 3), Halaman 313- 317.
- Uno, Hamzah B.2009.*Teori Motivasi & Pengukuranya Analisis Di Bidang Pendidikan*.Jakarta.PT Buana Aksara.
- Winkel, W.S.2004.*Psikologi Pengajaran*.Yogyakarta: Media Abadi
- Yin, Robert K.2011.*Studi Kasus Desain & Metode*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.

Yuliani, Nelpa Fitri.2013.*Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*.SPEKTRUM PLS. Vol. I, No.2. hal 48.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/18170/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

10 September 2019


Yth. Kepala Sekolah
 SMP IT Bina Amal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwiky Nuari
 NIM : 1301414065
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 September 2019 - 29 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP 196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Media Agency Surat 937 232 151 4

Surat Izin Penelitian - UNNES 18170-UN37.1.1-LT-2019

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

No : 124/KET/SMPIT-BA/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Choirum, S.Pd
 Jabatan : Kepala SMP IT Bina Amal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwiky Nuari
 Kampus / NIM : Universitas Negeri Semarang / 1301414065
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Motivasi Belajar Siswa yang tinggal di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di SMP IT Bina Amal dari tanggal 18 September - 28 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Oktober 2019



Lampiran 3. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA SISWA SMP ISLAM TERPADU BINA AMAL

Aspek	Indikator	Deskriptor
Lebih senang bekerja mandiri	Mengerjakan tugas sendiri	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
	Kecenderungan untuk berpendapat	Siswa mampu berpendapat dalam pembelajaran di kelas maupun belajar kelompok
	Belajar atas kehendaknya sendiri	Siswa mampu belajar atas kemauan sendiri tanpa disuruh oleh orang tua, guru maupun wali asrama
	Inisiatif belajar sendiri di jam kosong	Siswa memiliki inisiatif untuk belajar sendiri di jam kosong di kelas maupun asrama
	Menginginkan kemajuan dalam setiap belajarnya	Siswa memiliki keinginan dalam kemajuan dalam belajar
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Memiliki daya kreativitas belajar untuk terhindar dari kebosanan	Siswa mampu memikirkan cara agar tidak bosan dalam belajar
Kondisi kesehatan	Sehat jasmani	Siswa memiliki kesehatan jasmani yang baik di setiap belajarnya
	Sehat rohani	Siswa memiliki kesehatan rohani dalam ibadah yang baik
Memiliki intelegensi dan bakat	Mengetahu intelegensi yang dimiliki	Siswa pernah ikut tes intelegensi dan mengetahui hasilnya dengan baik
	Memiliki bakat yang mendukung	Siswa mengetahui bakat yang dimiliki dengan baik
Minat dan motivasi	Memiliki minat belajar	Siswa memiliki ketertarikan atau minat dalam belajar
	Memiliki motivasi dalam belajar	Siswa memiliki motivasi untuk belajar
Cara belajar	Memahami cara belajar yang baik	Siswa mengetahui cara belajar yang baik untuk dirinya
	Mengetahui gaya belajar yang cocok	Siswa mengetahui gaya belajarnya
	Mengetahui waktu belajar	Siswa mengetahui waktu belajar yang cocok untuk dirinya

	Mengetahui kondisi psikologis diri	Siswa memiliki kesehatan mental yang baik
Kondisi dalam lingkungan keluarga	Dipaksa masuk boarding	Siswa sendiri yang menginginkan sekolah boarding
	Keluarga memiliki ekonomi yang baik	Siswa memiliki keluarga yang ekonomi menengah ke atas
	Orang tua berpendidikan tinggi	Siswa memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi
	Perhatian orang tua	Siswa memperoleh perhatian dari orang tua yang cukup
	Bimbingan dari orang tua	Siswa selalu memperoleh bimbingan dari siswa
	Memiliki hubungan baik dengan keluarga	Siswa memiliki keluarga yang harmonis
Keadaan sekolah	Fasilitas penunjang pembelajaran baik	Fasilitas yang ada di sekolah dalam menunjang pembelajaran
	Kelas kondusif	Teman yang ada di kelas kondusif dan menyenangkan untuk pembelajaran
	Metode pengajaran yang baik	Guru memberikan metode pembelajaran yang menarik di setiap masuk kelas
	Kualitas pendidik	Terdapat guru yang memang berkompeten di bidangnya
	Kelas selalu bersih	Kondisi kelas selalu bersih
	Wali kelas selalu memperhatikan siswa yang diampu	Wali kelas selalu memberikan perhatian yang cukup kepada semua murid di kelas induknya
Keadaan masyarakat	Banyak teman yang bersaing memperoleh nilai baik	Teman-teman satu kelas memiliki daya saing yang tinggi untuk memperoleh nilai terbaik
	Memiliki teman yang selalu semangat dalam belajar	Memiliki kelompok belajar yang selalu memberikan semangat dalam belajar baik di kelas maupun di asrama
	Memiliki teman yang berakhlak baik	Memiliki teman yang berakhlak baik sehingga mampu mengajak dalam kebaikan
Keadaan lingkungan tempat tinggal	Lingkungan tempat tinggal selalu bersih	Lingkungan asrama selalu dibersihkan ketika ada sampah atau debu yang kotor
	Mudah mencari tempat belajar di boarding	Mudah untuk mencari tempat yang nyaman untuk belajar
	Lingkungan boarding nyaman untuk belajar	Terdapat tempat yang nyaman untuk belajar

	Fasilitas boarding pas untuk belajar	Di asrama memiliki fasilitas untuk belajar yang cukup untuk semua siswa
	Iklim di sekitar boarding cocok untuk belajar	Iklim di sekitar asrama nyaman untuk belajar

PEDOMAN WAWANCARA
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Wawancara : Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor motivasi belajar apa yang terdapat pada siswa yang tinggal di *boarding school* SMP IT Bina Amal
- B. Pewawancara : Dwiky Nuari
- C. Narasumber :
- D. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal :
 2. Jam :
 3. Nama sekolah : SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal
 4. Alamat sekolah : Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5
Pelalangan,
Gunungpati, Semarang
- E. Aspek-Aspek yang diwawancara :
1. Kondisi kesehatan
 - a. Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
 - b. Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
 2. Memiliki intelegensi dan bakat
 - a. Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
 - b. Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
 3. Minat dan motivasi
 - a. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
 - b. Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
 4. Cara belajar
 - a. Bagaimana cara belajar anda selama ini?
 - b. Apa gaya belajar yang anda miliki?
 - c. Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
 - d. Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
 5. Kondisi dalam lingkungan keluarga
 - a. Mengapa anda memilih sekolah di sini?
 - b. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga saat ini?
 - c. Apa pendidikan terakhir dari orang tua anda?
 - d. Bagaimana perhatian orang tua terhadap diri anda?
 - e. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
 - f. Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?

6. Keadaan sekolah
 - a. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
 - b. Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
 - c. Bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
 - d. Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
 - e. Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
 - f. Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
7. Keadaan masyarakat
 - a. Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
 - b. Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri? Jika punya bagaimana cara teman-teman anda untuk menyemangati jika ada teman yang tidak memiliki semangat dalam belajar?
 - c. Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
8. Keadaan Asrama
 - a. Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
 - b. Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
 - c. Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
 - d. Apakah di asrama memiliki fasilitas untuk kegiatan belajar yang cukup untuk semua siswa yang ada?
 - e. Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?

Lampiran 4. Kisi-kisi dan Pedoman Observasi

KISI-KISI OBSERVASI SISWA SMP ISLAM TERPADU BINA AMAL

Aspek	Indikator	Deskriptor
Tekun dalam menghadapi tugas	Rajin dan tidak lama dalam menyelesaikan tugas	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru
	Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal
	Tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan	Siswa maju menjawab soal yang ada Siswa menjawab pertanyaan dari guru
Ulet menghadapi kesulitan	Teliti dalam tugas maupun ujian	Siswa selalu mengecek kembali hasil pekerjaannya
	Pantang menyerah sebelum selesai belajar	Siswa selalu bersungguh-sungguh dalam belajar
	memiliki kepribadian tangguh	Siswa tidak tergoda saat di ajak bermain atau bercanda teman
	Tidak mudah putus asa	Siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang susah
	Mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan	Siswa rela dalam mengeluarkan segala tenaga, pikiran, waktu bahkan harta untuk belajar
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar	Mau mencari tahu masalah belajar yang ada pada dirinya	Siswa mau mencari tahu hal yang menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan soal maupun kesulitan belajar yang lainnya
	Selalu bertanya jika kesulitan belajar	Siswa mampu menanyakan kesulitan

		dalam belajar yang dialami kepada teman maupun guru
	Sedang punya masalah belajar	Siswa sedang memiliki masalah belajar yang belum terselesaikan
	Memiliki tempat untuk menceritakan segala masalah di sekolah berkaitan dengan belajar	Siswa mempunyai tempat untuk menceritakan segala permasalahan dalam belajar baik dengan siswa maupun guru
Lebih senang bekerja mandiri	Tidak menunggu orang lain dalam belajar	Siswa memiliki inisiatif untuk belajar sendiri tanpa menunggu orang lain yang mengajak maupun menyuruh
	Mengerjakan tugas sendiri	Siswa senantiasa mengerjakan tugasnya sendiri
	kecenderungan untuk berpendapat	Siswa memiliki keberanian untuk berpendapat meskipun dia belum tau pendapatnya benar maupun keliru
	Belajar atas kehendaknya sendiri	Siswa senantiasa belajar atas kehendak pribadinya bukan karena paksaan atau diperintah oleh pihak sekolah atau asrama
	Inisiatif belajar sendiri di jam kosong	Siswa memiliki inisiatif untuk belajar sendiri ketika jam kosong di KBM maupun asrama
	Menginginkan kemajuan dalam setiap belajarnya	Siswa semangat dalam kemajuan dalam setiap belajar
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Mudah menyerah menghadapi tugas/soal yang rumit
		Bermain sendiri

PEDOMAN OBSERVASI
 Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
 SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer :
- C. Observee :
- D. Observasi ke :
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal :
 2. Jam :
 3. Nama sekolah : SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal
 4. Alamat sekolah : Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan,
 Gunungpati, Semarang
- F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.		
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal		
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran		
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan		
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan		
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran		
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman		
10.	Siswa duduk rapih dan tegap		
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran		
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui		
Lebih senang bekerja mandiri			

13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa mengantuk dan atau tidur di kelas		
17.	Bermain sendiri		

Catatan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang,

.....

Lampiran 5. Hasil Wawancara

VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR TINGGI

Nama : ADN (Inisial)
Kelas : IX Maliki
Tanggal : 19 September 2019
Jam : 10.07 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Bagaimana pelajaran yang di teskan?
Narasumber	Cukup bisa mengerjakannya.
Peneliti	Bukanya kamu sering belajar yah?
Narasumber	Ya tapi terkadang hilang. Terfikirkan saja pelajaran yang selanjutnya jadi yang pertama kurang konsentrasi dan fokus. Seperti tadi pelajaran SKI lalu terfikiran Qur'an Hadist, karena Qurdis kan banyak yang harus di hafal.
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Iya. Tapi terkadang mengerjakannya di asrama, kadang juga di sekolah.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Minimal 1 kali. Kalau tau sekali dua kali. Tetapi biasanya ngga. Kalo ngga di tunjuk ngga bakalan jawab meskipun kadang sudah tau saja. Biasanya seperti itu karena gugup aja sih bukan karena takut jawabanya salah.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Ya berangkat buat belajar, terkadang justru saya yang ngajakin temen.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Jam kosong biasanya ngobrol-ngobrol, tidur, baca buku kan di kelas ada perpustakaan mini. Biasanya sih buku yang di baca lebih sering novel. Kalo tidur di kelas biasanya sih karena kecapean karena seringnya tidur di asrama jam 11 malam.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Kalau cara belajar di asrama sih mbaca di pahami artinya trus di hafalin kaya rumus-rumus. Kalo di kelas cuma baca doang. Kan belum di jelaskan jadi cuma di baca dan

	nunggu penjelasan dari guru.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Biasanya ngobrol tentang game kalo ngga ngemil. Kalo di kelas biasanya abaikan trus tidur. Kalau tidur kan dengerinya samar-samar jadi kadang di bangunin sama temen.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Saat ini lagi mules di perut biasanya makan pedes terus masuk angin. Karena di kamar kan dingin terus kipasnya nyala kenceng trus malem-malem kok kebelet BAB.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Tidak. Tapi biasanya kalau lagi ada beban pikiran biasanya buat belajar susah konsentrasi dan mengganggu di pikiran.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Belum pernah. Belum tau kalau ada tes IQ yang online juga. Tidak pernah di suruh sama orang tua.
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Pramuka, juara satu siaga waktu SD. Ngga suka dongeng. Main game juga kalo ada yang ngajak. Bakat di pramuka karena mau aja, mumpung ada lomba di semester ini jadi ikut. Tetapi tidak ikut yang KEMWIL mau fokus UN.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Ya paksa. Allahuma Paksain. Terus baca di buat seri. Misalnya kalo buat pidato di buat kaya lagu lagu, kalo fabel ibarak kaya di tokoh itu. Kadang juga guyonan sama fito.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Biasanya butuh hiburan. Kadang wah ngga punya semangat yaudah besok aja belajarnya.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Kalo di asrama sama temen di tempat yang rame
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Tau, gaya belajarku ya baca aja, faham, di hafal. Kalo sambil dengerin lagu terganggu.
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Di asrama belajarnya malem sekitar jam 8-10. Tidur jam

	11 biasanya ngobrol sama temen kalo ngga baca novel.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Ngga biasa aja. Cuma lagi kepikiran saja buat try out besok senin. Belum di siapin juga. Belum di kasih kisi kisi baru yang matematika. Tapi biasanya sih kalo stres ngganggu banget buat belajar jadi males gitu.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Karena orang tua. Ada saudara juga dulu yang di sini di angkatan diaman dan grafiti jadi ya orang tua juga pengen saya sekolah disini
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Perekonomian keluarga lebih dari cukup. Dengan biaya pendidikan di sini ya tidak terbebani.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Kalo pendidikan ibu itu S1. Kalau ayah lupa. Ayah kerja di kalimantan dipertambangan kayaknya di dinas.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda?
Narasumber	Saya anak tunggal. Ibu kerja kalo ngga sama nenek di rumah kalo nenek lagi ngga di pekalongan sama saudara. Ibu kerja di jepara. Kerja di jepara dari senin sampai jumat. Jum'at sorenya sudah disini. Lalu minggu habis isya berangkat lagi. Di sini ada rumah di lemah gempal. Kalau ayah pulang 2 bulan sekali kadang di perpanjang di kalimantannya. Ayah kerja di kalimantan sejak tahun lalu. Dulu pas kelas 7 malah belum dapet kerjaana. Pas dulu sudah pernah kerja katanya pindah tapi belum dapat. Pas itu di jakarta, tiba-tiba pulang kerumah trus pindah, penginya di semarang tapi belum dapat. Trus ada kerjaan di kalimantan. Itu juga pas aku sudah di pondok. Dulu di bandung pas kelas 7 awal, kalau di jakarta perkantoran. Kalo yang kalimantan ngga tau. Jarang jenguk ayah, ayah juga jarang shareing tentang itu. Kalo telfon paling sama ibu, lagipula akukan di pondok. Ayah sibuk banget.
Peneliti	Apa yang membuat motivasi belajar anda semakin kuat?
Narasumber	Lihat youtube, ambil dari youtube "semangat belajar". Kadang ambil dari novel kan ada hikmah-hikmahnya. Kan ada novel tentang anak yang cerdas. Paling mungkin dia baca dan ambil dari buku.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Ya biasa aja sih, ngga sampe nangis-nangis kan sering di jenguk ibu juga kalau ayah kan di kalimantan. Kalau

	perhatian dalam belajar lebi seringnya ibu. Ibu biasanya nemenin ndampingin. Biasanya di buat pertanyaan dari ibu trus aku yang jawab kalongga nenek. Kan dulu dari SD udah ditinggal ibu sama ayah dan di rumah sama nenek. Ini nenek dari ibu kalau nenek dari ayah sudah pada meninggal semua sebelum saya lahir kayaknya.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Kalo ngga bantu cari jawaban lain kalau rumusnya susah. Kalongga pake jawaban sendiri ngga pake rumus yang ada.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Alhamdulillah baik baik saja.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Kalo bosan bermain kan sudah di sediain lapangan badminton. Baca Qur'an. Kalau di kamar kadang tiduran. Kalo hafalan kan masih dalam pikiran jadi kadang sambil hafalin. Kadang sarapan juga ya biar tambah inget. Kalau yang di kelas kadang klote'an di meja, sambil tiduran, diskusi kalongga kerja kelompok. Kadang kerja kelompoknya di bentuk dari guru kadang sendiri. Kalo fasilitas secara fisik kayanya ngga ada.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Sesuai gurunya sih kalo gurunya kaya bu Erni serius banget. Kalo bu Auri kadang guyonan dikit. Kalo sama Pak Alif kadang guyon kadang serius. Kalo kondisi kayagitu nyaman-nyaman aja asalkan faham. Kalau temen rame juga ngga terganggu.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Ya dipelajari yang sudah di beritahu, di fahami. Kadang disuruh hafalin kaya UU, kalo salah ngulangi lagi. Biasanya njelasin, kalo ada siswa yang tidur di bangunin trus ditanya "saya ngomong apa?". Metodenya interaktif ngga satu arah saja Cuma dari guru.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Semuanya menguasai materi yang diajarkan.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Kebersihan kelas ngga terurus. Paling kalo di suruh "itu

	ada sampah di bawah, di buang dulu” baru mau kalau tidak di suruh ngga mau. Belajar dengan kondisi kotor atau bersi ngga di pedulikan nyaman-nyaman saja.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Ada. Biasanya langsung kesemua anak saat perwalian.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Ada persaingan di antara beberapa teman untuk memperoleh nilai yang tinggi. Saya juga ikut di dalamnya. Itu membantu juga buat tambah giat lagi dalam belajar.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Ada kelompok belajar biasanya temen satu kamar. Kalau di kelas biasanya di tunjuk sama guru. Kadang kan ada anak yang ngga semangat pas belajar kelompok biasanya di ajak, kalo ngga di paksa. Kalo ngga mau ya sudah terasrah karena pinter kan buat kalian sendiri. Kadang setelah tak gituin ada yang mau belajar ada juga yang ngga mau buat belajar.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Temen-temen punya akhlak yang baik. Kalo menurut saya ada pengaruhnya yang punya akhlak baik dan tidak. Contohnya kalau dia sering ngejek-ejek dia kan punya sifat malas. Kadang bilah “lah aku bocah pinter paling ya nggko nileku apik. Sepaham pahame koe esih pahaman aku.”
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Di asrama ada jadwal piket. Ada yang berjalan ada yang ngga. Di asramaku kan lantai bawah ada kelas 9 ada kelas 7nya. Biasanya yang jalan Cuma kamaru. Kamar kelas 7 harus di ingetin dulu baru mau jalan. Maklum lah baru awal. Kalo menurutku asrama koto ngga nyaman sih buat belajar. Kalo aku kan belajarnya ngga di asrama tapi di masjid. Kalo di kamar lihat lantai kotor. Wah ngga mood.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang ada di asrama yang menunjang belajar?
Narasumber	Ngga ada. Biasanya di ingetin doang belajarnya di masjid. Kalo menurut saya sih di suruh belajar di masjid, kalo di kamar di ancem, di hukum biar ngga di asrama malah bercanda berlebihan, kadang buat mie. Biar kaya

	kelas 8 dulu pas PTS atau PAT pada belajar di mesjid semua. Lah ini malah sedikit yang belajar di masjid. Selain itu buatin kelompok tutor sebaya per jenjang tingkat juga perlu
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Disini mudah. Ada di masjid, sama dapur.
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Biasanya belajarnya di masjid karena enak di situ. Kalo rame-rame kan bisa tanya bisa guyonan. Selain di masjid yang enak buat belajar yaitu di dapur sambil ngemil. Lebih seringnya di masjid sih.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Suasana di asrama nyaman-nyaman aja. Biasanya dingin di asrama. Tapi kaya gini lagi mules ya ngga nyaman juga buat belajar. Perut kosong karena ngga sahur terus hawa dingin di tambah kipas muter kenceng.

VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR TINGGI

Nama : ASN (Inisial)
Kelas : IX Zaenab
Tanggal : 24 September 2019
Jam : 08.37 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky dari BK Unnes. Saya sedang melakukan penelitian disini tentang motivasi belajar. Intinya adalah kok bisa motivasi belajar itu ada yang tinggi ada yang rendah. Sebenarnya bapa sih faktornya? Nah kurang lebih seperti itu. Untuk itu saya melakukan wawancara kepada siswa disini. Jadi mohon kesediaanya dan mohon di jawab sesuai adanya dirimu.
Narasumber	Heeemmm...okeh
Peneliti	Okeh ini pertanyaan pertama. Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Ngga selalu tepat waktu. Kebanyakan saya kerjakan akan tetapi saya hanya lupa ngumpulin. Termasuk tugasnya Pak Ni'am. Males ngumpulannya padahal sudah di kerjakan.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Sering sih. Setiap guru nanya saya yang termasuk banyak jawab. Karena saya termasuk orang yang pengen belajar dan pengen tahu.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Biasanya langsung belajar sendiri entah itu di asrama maupun di kelas. Kadang kadang kalo sore pada main kalau aku belajar, meskipun ngga serius seperti belajar di malam hari tapi nyicil-nyicil.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Ketika jam kososng jarang tidur, biasanya main kalo ngga nyanyi-nyanyi, klotekan dan kadang juga bikin puisi.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Kalo dengerin guru njelasin aku itu ngantuk, jadi harus gerak. Misalnya seperti pelajaran bahasa Inggris biasanya ada gamenya, kalo ngga kaya pas PKn kalau bentuk kelompok kan pake game gitu. Ya begitu yang

	banyak gerakanya. Kalau diem bisa-bisa aja sih tape cenderung cepet ngantuk sih dan pengen gerak gitu kaya sering mukul mukul meja trus kakinya jedug-jedug gitu.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Bosen..eemmmm ngga sih. Pernah sih ngalamin bosan tapi biasanya lebih ngalihin diri dari pelajarannya. Biasanya coret-coret buku, soalnya kurang begitu suka ndengerin gitu.. kadang ya buka-buka buku tapi ngga di baca. Itu sih hanya untuk ngilangin bosan saja sih. Tapi kalo di suruh ngerjain berkaitan denga materi yang tadi ya bisa-bisa saja untuk mengerjakan.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Kondisi kesehatan fit, tapi kadang kadang flu trus sakit perut. Kadang ngganggu pas belajar soalnya pas flu kan harus singsri terus jadi ngganggu banget pelajaran apalagi pas ujian. Sakit perutnya itu jadi susah konsentrasi ketika di kelas. Tapi akhir-akhir ini mulai jarang sih.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Sedang ngalamin sih. Ini berpengaruh buat belajarku sih. Tapi aku juga belum tau juga cara ngatasinnya. Berpengaruh buruk buat belajarku. Soalnya tuh sebenarnya gampang tapi kepikiran osis, panggung kemanusiaan, tugas, kliping yang belum ke kumpul, habis itu TO, trus kalo ngerjain sesuatu jadi kebulet-bulet gitu kaya tiba-tiba kaya pikiran itu masuk semua dan membuat pikiranku bumpet. Kepikiranya malah kaya tugas-tugas yang lain kaya kamu belum ngerjain ini kamu belum ngerjain ini dan waaaaaa..... jadi agak gimana gitu.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Belum pernah tes kecerdasan.
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Bakat di bidang bersuara, menulis mungkin. Disini terfasilitasi sih tetapi disini tuh kaya sekolahnya ngga modal gitu, minta sumbangan dan ngga maksimal gitu untuk menekuni sesuatu dari sekolah. Seperti jadwal latihannya ngga jelas. Seperti saat lomba GAVES itu kan aku ikut lomba IPA, biologi cuma latihan seminggu dan fisika cuman latihan sekali, ya sudah. Saya sebenarnya belum tesbakat sih hanya merasakan sendiri. Nanti ini

	liburan ini.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Biasanya pas males belajar padahal beberapa hari mau ujian, biasanya mengingat ingat ada tugas yang harus kamu selesaikan masa kamu males-malesan terus. Lalu memaksakan diri lama kelamaan akhirnya ngga males lagi.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Biasanya kaya melupakan itu dulu dan melakukan sesuatu hal yang tek suka. Kalau di rumah biasanya karaoke sendiri, main ukulele, ya nulis juga. Kalo moodnya udah lumayan baik baru belajar lagi.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Pulang sekolah itu sekitar jam 2-3 kaya saat ujian gini kan banya kosongnya jadi kadang main yang ngga terlalu banya menghabiskan tenagga gitu, kan aku bawa ukulele di kamar jadi main itu bareng temen temen gitu, ngobrol sama temen gitu. Lalu habis asar baru belajar sampai jam 5 trus makan, sholat maghrib dan isya baru belajar lagi. Belajar sampai tuntas. Kalau belum tuntas itu susah buat ninggalin, susah buat tidur, kaya takut besok pagi ngga bisa. Misalnya separo belajar malam ini separo belajar besok pagi, jadi kan belum tentu besok bisa bangun trus belajar belum tentu apa-apa jadi malamnya di tuntaskan semua sampai bergadang gitu. Bergadang paling malem itu jam 12, setengah 1 pernah, tapi kalo akhir-akhir ini maksimal sampe jam 10. Akan tetapi tadi malem sampe jam setengah 12.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Bingung sih sebenarnya. Bu Hikmah kan pernah ngetes itu. Itu aku lebih ke kinestetik baru audio. Tapi yang kines tetik bener sih, kalo baca kadang ngantuk juga trus kalo ngga sengaja denger atau pas lagi fokus dengerin biasanya terus nancep dan masuk terus-terus gitu. Jadi ngga tau yang mana.
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Biasanya pagi. Habis sholat tahajut. Itu belajar dikit langsung nyantol. Kalo malem lama waktunya. Tapi lebih seringnya malem. Kalo pagi jarang bangun juga.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?

Narasumber	Iya lumayan. Mengganggu buat belajar sih. Ngga tau cara ngilanginnya. Aku tipikal orang yang kalo ada masalah ngga langsung tak luapin, ngga tau biasanya tak simpen-simpen terus nanti kaya di ledakin suatu saat dan itu kaya marah besar gitu. biasanya langsung bentak-bentak tiba tiba ke seseorang. Pelampiasanya ke orang.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Itu jadi ceritanya kan aku SD BINA AMAL. Dari kelas 2 kan udah ikut ekstrakurikuler pramuka tapi bukan yang wajib. Ekstra kulikuler pramuka kalau ngadain simulasi kemah kan di sini dan belum kaya gini masih hutan dan lapangan luas gitu. Mesti kalo SD Bina Amal ngadain simulasi kemah pasti disini gitu. Kelas 2-3 kan sering kemah disini toh trus aku bilang nanti kalo aku SMP di Bina Amal. Ngga kenal SMP lain selain bina amal. Aku ngga faham tentang SMP favorit, bagus atau SMP suasta yang bagus di mana-mana aku tuh ngga peduli. Aku mau SMP di Bina Amal gitu. Ya uda aku masuk disini. Kalau keluargaku ya iya saja ndukung saja dengan hal itu. Tetapi di awal orang tuaku kaya sebelum masuk tekatku udah bulet banget di sini. Orang tuaku tanya ngga nyari SMP lain po buat cadangan jadi kalo ngga masuk bisa masuk ke SMP yang lain. Trus aku binggung ngga masu pengintetep di sini.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Ya mampu lah. Mendukung untuk belajar disini.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anada?
Narasumber	Kalo mamah S1 keperawatan. Kalo papah itu dosen PIP (politeknik Ilmu Pelayaran) kalo pendidikannya itu Magister menejemen gitu. Trus lulusan taruna PIP. Jadi nggajar sambil kuliah kalau ayah.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Ya full perhatian
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Pernah cerita ke orang tua. Biasanya di kasih masukan gini gini gini.. jangan terlalu ngoyot atau apa. Ngasih masukan cara belajar yang baru dan biasanya di bilangan jangan terlalu cape.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Alhamdulillah baik. Punya adek kandung juga
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan

	belajar?
Narasumber	<p>Ada yang kurang tapi terkadang terlalu memaksakan gitu. Maksudnya kurangnya karena waktu itu sempet kesel dengan pimpinanya yang miskom terus gitu jadi tuh murid-muridnya Bina Amal itu korban PHPnya. Misalnya gitu Ust. Hanan Attaki itu kan ke Semarang, lah pkoknya aku sam diva itu berapi-api pengen ikut nonton ceramahnya gitu. Waktu itu juga ada anak cowo yang mau ikut kegiatan tersebut. Itu hari minggu acaranya pas Ramadhan. Lalu aku sama Diva izin ke Umi Tatik untuk keluar. Tapi tidak boleh katanya hari minggu memang sengaja di kosongin buat istirahat karena itu yang seharusnya ada agenda jadi di mundurin hari senin gitu. Terus umi bilang “tau gitu acaranya di buat hari minggu aja’ trus inrtinya ngga boleh keluar terus aku sama divas ngga jadi berangkat. Ya rada kecewa karena mikirnya yang anak cowo paling juga ngga boleh berangkat. Lah kok malah anak cowo di bolehin berangkat. Ternyata itu pak Said itu mengizinkan dan Umi Tatik ternyata tidak mengizinkan. Itu timbul berbeda argumen sehingga tercipta ketidakadilan gitu loh. Waktu itu pernah pas hari rabu tanggal 14. Kita sebenarnya sudah jauh-jauh hari nanya ke guru katanya pake seragam bati..seragam batik. Yasudah kita pake seragam batik. Trus pas pagi-paginya keluar asrama pintu sudah di kunci dan kita mau makan. Lalu umi tatik gembor-gembor di ruang makan bilang “sekarang balik keasrama ganti baju pramuka”. “lah gimana sih mi katanya pake baju batik.” “Ini bu Khoir baru di kabarin dari yayasan suruh pake baju pramuka.” ‘akh pimpinan BA mesti miskom”. Kaya pas dulu di SD pas pimpinannya Pak Eko, saya mau dikirim lomba pidato. Pas pulang sekolahnya baru di kasih tahu. “Adiba, ikut lomba pidato yah tapi teksnya nyari sendiri”. Kaya OSN dulu pas SD dulu. Ngirim 6 kan 3 IPA dan 3 Matematika katanya lombanya hari Kamis. Tiba tiba “Adiba ayo berangkat sekarang”, “loh katanya hari Kamis”. “Ngga jadinya sekarang” ternyata salah undahngan. Wahhhh.. sering kaya gitu yang dari SD – SMP. Itu yang ngga mendukungnya. Terus kalo yang terlalu memaksakan itu, udah ada bimbel, trus ada bimbel khusus. Sedangkan aku ikut semuanya. Jadi aku sebelum berangkat sekolah ada bimbel, habis asar sampe mau maghrib ada bimbel, habis isya ada bimbel. Jadi</p>

	<p>belum gitu kalo ada rapat-rapat OSIS nabrak-nabrak semua. kalo aku bilang kaya "terlalu ngoyot gitu". Kalo menurutku sih bimbel malem ngga usah. Jadi kalo dengan adanya bimbel malem jadi ngga bisa buat belajar mandiri. Misalnya bimbel malemnya ada pelajaran apa gitu tapi besoknya ada ulangan atau tugas tentang pelajaran tertentu jadi ngga bisa belajar malah. Terus bimbel setelah pulang sekolah itu cape, sudah ngantuk, sudah ngga donk gitu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?</p>
Narasumber	<p>Kondisi temen-temen di kelas itu rame. Buat belajar itu asyik. Terganggunya pas di asrama kalau rame. kan ada anak yang tipenya suka belajar dan ada yang ngga suka belajar. Jadi kalo ada rame-rame atau yang nyanyi-nyanyi aku terganggu kadang akunya juga marahin anak yang rame itu. Tapi sebenarnya aku juga brisik. Jadi aku itu bingung gitu.</p>
Peneliti	<p>Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?</p>
Narasumber	<p>Metode yang di gunakan guru membuat saya faham tentang pelajaran tersebut. Kalo IPA biasanya guru menjelaskan dari asal usulnya gitu jadi kaya mudeng dan kita diminta ambil kesimpulan sendiri. Kalo misalnya IPS wawasannya luas, cerita. Ya beda-beda gitulah metodenya. Tapi kebanyakan njelasin sambil nulis di papan tulis. Kadang yang seperti itu buat bosen kalo misalnya ngga ada ceritanya, ngga ada kisah yang di hubungkan dengan hal itu.</p>
Peneliti	<p>Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya menguasain semua. Ngga ada yang ngga bisa njawab pertanyaan di kelas.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?</p>
Narasumber	<p>Kalau kondisi kebersihannya sih sedeng. Kalo saya sih nyaman-nyaman saja ngga ada masalah.</p>
Peneliti	<p>Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?</p>
Narasumber	<p>Biasanya pas perwalian. Biasanya kalo ngga ada kasus atau kepentingan tertentu ngga ngobrol. Tapi kalo ada pasti di ajak ngobrol personal. Biasanya saat perwalian itu kadang di kasih nasehat dikasih motivasi gitu.</p>

Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Ada sih. Cuman kita saingannya bareng-bareng dan itu ngga begitu kerasa. Meskipun kita saingan tetapi kita jua belajar bareng dengan seperti ini membuat saya semakin semangat dalam belajar
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Kalo yang di bentuk sekolah ada. Tapi kalo misal nya belajar sendiri ketemen temen. Aku sebenarnya ngga punya kelompok belajar yang pasti. Cuman kalau ada sesuatu biasanya saya ke temen yang ahlinya baru aku tanya atau diskusi. Jadi kelomok belajarku ganti-ganti terus. Kalo yang di bentuk sekolah itu baru berjalan beberapa hari yang lalu baru di bikin jadi belum terlalu berjalan. Yang di bentuk itu ada 4 orang ada aku Nisa Qori, Varha, dan Nabila. Varha tuh punya temen sendiri. Kalau Nabila itu sukanya tidur, di kasih buku soal dari orangtuanya segepok malah di buat tidur jadi gimana gitu. Kalo aku sama Nisa Qori itu sama sama saingan. Kita juga suka matematika sama IPA jadi sering belajar bareng.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Yang punya akhlak baik itu lebih banyak daripada yang ngga baik. Kalo dari anak yang ngga baik itu kan ada yang ngga mau belajar, srampangan. Tetapi ada juga yang dia memang pintar ya ada. Kalo dari segi nilai lebih banyak yang di bawah.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Biasa-biasa saja. Sering kotor tapi nanti bersih tapi nanti kotor lagi. Kalo kondisi kotor ya nyaman-nyaman saja sih. Aku kan orangnya sramangan terserah barangku yang penting masuk. Tapi kadang-kadang juga tek rapihin buku barang-barang. Aku juga jarang ngebyai kasur.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Mudah. Biasanya di kamar sih kalau belajar
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Di kamar tapi biasanya pindah-pindah. Kaya yang tadi aku bilang kalau aku belajar dan ngga tau pasti cari yang ahlinya. Kalau yang ahli itu di kamar sebelah sana ya aku

	kesana. Biasanya Umi Tatik kalau nyuruh untuk belajar itu di lorong asrama dan itu membuat tidak enak. Kalau semua di kumulin jadi satu dilorong pasti jadinya ngobrol ngga belajar dan kalau aku belajar kan ngga suka yang rame-rame jadi ngga masuk buat belajar.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Suasananya kadang-kadang pagi itu dingin. Kalau dingin dingin banget. Kalau pas belajar sih biasanya ngga dingin banget.

**VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR TINGGI**

Nama : ABA (Inisial)
Kelas : IX Hanafi
Tanggal : 27 September 2019
Jam : 09.40 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Disini saya sedang melakukan penelitian tentang belajar. Jadi nanti terus terang aja apa adanya yang anda alami sebenarnya. Okeh
Narasumber	(menganggukan keala)
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Kalo dipresentasikan sekitar 90% dikerjakan tepat waktu. 75% saya kerjakan di kelas selebihnya di asrama. Biasanya kalo di asrama kurang kondusif, terus fakot-faktor lainnya kaya pas malem lampu mati kalo ngga tau-tau ada sesuatu.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Kalo itu sih dari SD dari TK jarang banget soalnya saya Introfet. Meskipun sebenarnya saya tahu jawabannya saya ngga angkat tangan dan menjawabnya. Soalnya dari kecil itu ngga punya temen. Tapi di rumah itu ekstrofet sama keluarga, tapi kalo ke orang lain itu karang rada terbuka. Jadi kalau mau angkat tangan buat njawab jadinya ragu-ragu terus.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Pokonya sifatnya tidak memaksa. Jadi belajar itu kesadaran diri. Jadi saya lebih ke kesadaran diri aja sih.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Biasanya kalo ngga ngobrol ya ngembangkan diri. Entah itu menulis, nggambar atau olah raga. Kalau aku kebih sukanya menulis kalau ngga menggambar. Awalnya tulisanku jelek. Tapi saya perbaiki terus.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Kalau dari penelitianku sendiri sih aku lebih ke auditori. Apalagi kalau hafalin Qur'an harus ndengerin.

Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Biasanya mengalihkan sementara. Kaya baca buku-buku santai gitu, misalnya buku novel yang ada ilmunya. Kaya belajar sastra. Biasanya setelah nglakuin itu tak sadarin sendiri. Biasanya sebelum baca novel itu saya sugesti 'kamu inget ngga tugasmu yang belum di kerjakan'. Jadi habis baca novel bisa ngerjain tugas.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Alhamdulillah baik. Cuman dari kecil punya alergi di bagian hidung. Jadi debu, cape pasti yang kena langsung hidung jadi langsung yang keluar ingusnya. Tergantung banget antara kondisi kesehatan dengan belajar. Soalnya kan kesehatan kunci utama. Kalo kesehatan terganggu pasti buat buyar mikirin penyakitnya ini belum tugasnya, belum yang lain kaya pusing lalu tiba-tiba stress.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Iya sedang mikirin 2 hal utama, yaitu UN dan tanggung kemandirian. Ngganggu sih sedikit. Cuman kalo udah belajar ya fokus buat belajar ngga mikirin yang lain.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Maksudnya kaya IQ gitu. Kalau saya sih prinsipnya jadi yang terbaik. Jadi itu justru buak aku berusaha untuk meningkatkan diri dan meningkatkan motivasi.
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Kalo di tanya bakat malah saya bingung. Saya aja kalo cari pekerjaan aja bingung. Maksudnya kan kalo kata orang tua biasanya bakat itu kan bisa selasar sama profesinya. Kalo orang tua itu nyaraninya masuk jurusan dokter. Tapi kalo pikiran saya kan "apa yang baik untuk indonesia kedepannya?" nah jurusan apa itu saya masih bingung. Kalau saya sih penginya arsitek, kalongga teknologi lah. Pokonya tentang masadepan. Kalo bakat sih menurut saya mungkin berkembang bisa di sebut bakat ngga sih? Buakn yah... mungkin saya belum tau potensi saya jadi sedang nyari-nyari aja. Olahraga juga sedang saya minati.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Biasanya itu, pake sugesti. Di mulai dari kelas 7. Sejak kelas 7 saya itu berfikir gimana caranya bisa sadar. Kalau

	saya bisa ibaratkan generasi sekarang itu generasi terkejam. Gimana mereka itu di sibukan dengan hal yang ngga penting. Ya begitulah. Gimana caranya biar sadar jadi otomatis gitu, Cuma baca, dengerin tapi ngga masuk gitu. Jadi sejak kelas 7 saya sudah baca buku tentang menanamkan kesadaran secara psikologi tentang motivasi belajar juga.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Kalau biasanya nyari buku, kalongga hiburan. Biar ngga diam aja gitu. Jadi gimana caranya masa remaja kamu itu bukan jadi penonton saja tapi jadi penampilnya juga.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Cara belajar di asrama biasanya sebelum tidur di usahakan untuk belajar. Di usahakan 1 menit miniman buka buku baca tetang suatu tema. Di baca sebentar setelah itu tidur. Kalo ngga pas ada waktu kosong yang buka buku.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Gaya belajar saya auditori. Biasanya lebih sering dengerin pembicaraan orang, kalo ngga suruh temen bacain, kalo ngga tebak-tebakan bisa tentang sejarah pokoknya tentang berita terbaru.
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Kalo efektif sih ngga ada yang efektif. Biasanya sebelum tidur. Selebihnya kadang2 lupa kalo lagi ada beban pikiran. Sehingga kadang buka buku kadang juga tidak.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Kalau stress iya kayanya. Biasanya cara saya untuk ngurangin stres dengan cara sugesti. Biasanya sih ngga nggu belajarnya. Sekitar 40 % itu mengganggu.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Awalnya sih di paksa orang tua. Pas kelas 6 lulus di kasih HP lungsurannya kaka. Jadi sambil main aku Cuma jawab “iya iya iya”. “kamu daftar bina amal ya?”... “iya”... “besok kamu ujian tertulis ya di bina amal.”...”iya”. pas hari pertama MPLS “loh iki aku di tinggal?”...”iya kamu di tinggal”... saya kira kembali kerumah. Kan belum persiapan mental. Ya ternyata gitu, awalnya terpaksa. Cuman setelah 1 tahun disini mulai belajar lah. Memang bener pisah dari orang tua itu pilihan terbaik untuk belajar mandiri. Awal-awal itu kondisi yang

	seperti itu membuat terganggu belajar saya di kelas 7. Jadi saya justru seringnya nggambar. Karena tidak punya teman untuk bermain. Paling kalau bicara sebatas bicara saja ngga ada temen yang dekat. Karena dari kecil ngga ada temen ya biasa aja. Biasanya kalau lagi down banget saya tinggal tidur. Waktu itu saya di tinggal kan habis dhuhur, asar saya berusaha mensugesti diri “ya sudah di sina aja, sabar..sabar...sabar..” pas hari kamis saya langsung bahagia, soalnya kan baru seminggu saja sudah boleh pulang.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Mencukupi, karena memang hidup sederhana.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Ibu itu D3 manajemen. Kalau bapak S1 atau S2 ekonomi.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Sejak kecil itu saya sering di biasain sering dengerin. Waktu SD itu belajar sambil jumpalita, main pedang pedangan sama kakak ya ngga bisa diem gitu lah tapi tetep ndengerin ibu bacain apa. Ditanya tentang apa yang ibu bacakan tapi saya tetep hafal. Jadi kalau diem malah lucu begitu.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Kelas 9 ini saya coba jujur, jadi kalau ada apa-apa tentang ini saya ceritakan. Respon orang tua ya senang karena anaknya mau terbuka ngga ada yang disembunyikan. Biasanya ketika saya cerita tentang pelajaran lebih sering nanya ke kakak lewat hp pas di jenguk orang tua. Biasanya kalau orang tua kan lebih banyak pengalamannya jadi lebih banyak masukannya.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Kalo di bilang begitu sih harmonis.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Banyak sih, ada masjid buat ibadah, perpustakaan, lapangan, kamar mandi, ruang kelas, ada LCD juga. Kurangnya mungkin penataannya, kaya ada beberapa barang sering hilang, kaya jaring gawang juga sering hilang. Kalau menurutku sih sudah cukup fasilitasnya. Hanya saja meja yang goyang kadang ngganggu pas belajar. Sudah susah nulis kesenggol mejanya jadi kurang bagus tulisannya.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di

	kelas?
Narasumber	Tergantung pelajarannya siapa sih. Kadang kondusif dan kadang kurang kondusif. Wajar saja sih masa remaja yang butu perhatian. Kalo saya terbiasa di tempat yang kondusif. Jadi kalo di tempat yang kurang kondusif biasanya kurang begitu masuk pelajaranannnya.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Kurikulum 2013 kan menuntut muridnya lebih berkembang. Gurunya mengawasi, tapi tidak memaksa muridnya untuk belajar. Ya kalau ngga di beri soal anak suruh ngerjain lalu di beri sangksi yang membuat jera. Tapi buka pus up karena itu sudah biasa. Biar sadar dan tidak mengulangi kesalahan bersama. Kalo menurut saya sih sudah cukup karena saya kan lebih suka mendengarkan.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Kalau menguasai materi sih bisa. Cuman kalo menguasai kelas itu susah.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Kurang bersih. Saya sering mengambil sampah ketika di kelas. Kalo untuk pembelajaran sih ngga terganggu. Sejak kecil ssaya sering di biasakan untuk membuang sampah meskipun itu punyamu atau bukan nggapapa. Anggap saja sedekah. Kadang mengganggu pemandangan kalau ada sampah.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Sudah cukup sih perhatian walikelas. Soalnya sibuk juga sebagai guru matapelajaran. Untuk meluangkan waktu diskusi tentang belajar pernah. Lebih membantu sih untuk shareing.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Ya ada sih. Namanya manusia pengen di puji. Kalau menurut saya sih tergantung persepsi orangnya. Kalau dia ingin jadi yang terbaik pasti membantu banget. Kan udah jadi motivasi besar itu, jadi "1...1...1". bagi yang lain kan akh masa bodo dengan pelajaran lebih ke olahraga. Kalau yang saya rasakan sih membantu, hanya saja sekitar 50%. Karena ngga ngincer juaranya sih.

	Kalau menurutku kan , “percuma kalau jawabanmu bener tapi kamu ngga faham”, jadi kaya robot yang ngisi soal kan lucu jadinya. Kalau saha yang penting kefahaman terkait ilmunya.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Dulu pas kelas 7 itu saya egois belajar sendiri. Kalau sejak kelas 8 sudah mulai terbuka. Kadang malah saya yang mendatangi beberapa orang yang ahli untuk belajar bareng. kalo kelompok belajar ada biasanya temen sekamar, sama biasanya saya ke anak yang pinter-pinter kalo ngga tau. Kalau temen yang sulit belajar itu terkadang ada beberapa temen yang menasehati dengan cara kurang pas seperti “ra sinau malah turu, meh dadi apa sesuk. Malah kaya kebo”. Kalo yang baik sih biasanya dikasih hadist-hadist buat semangat belajar. Tapi menurut saya kalau hanya kata-kata itu kurang ngefek. Biasanya saya lebih suka mencontohkan langsung, biar tumbuh kesadaran.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Kalau baik sih ya tanda “..” malah jadinya. Mereka sebenarnya bik Cuma karena ikutan lingkungannya berkata kotor. Saya juga sering ngingetin mereka paling ya itu “dijaga mulutnya”. Menurut saya akhlak itu mempengaruhi belajar dan hasil belajarnya. Barusan saya baca buku tentang pesannya Imam Malik. “ilmu adalah cahaya, kalau kamu mau belajar kamu harus bersih dulu jiwamu. Nanti malah ngga berkah ilmunya.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Jauh dari kata bersih. Nag ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Sudah di buatkan jawal piket, tapi ya begitu. Bahkan pernah sampah selama 1 minggu masih numpuk di kamar. Ya memang butuh menumbuhkan kesadaran untuk itu.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Kalo nyaman mungkin bukan di asrama, karena asrama tempatnya tidur. Kalo nyaman mungkin di perpustakaan.
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Di kasur sebelum tidur, sambil tiduran kalau ngga sambil slonjoran.

Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Disini pas mepet ya ada lah suasana belajar. Biasanya taktanya apa sih sejarahnya ini?...lalu mereka buka buku cari tahu. Kalau biasanya di lemparin pertanyaan dulu baru mereka pada mau belajar.

VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR TINGGI

Nama : RCQ (Inisial)
Kelas : IX Hanafi
Tanggal : 30 September 2019
Jam : 15.37 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Disini nanti saya ingin bertanya tanya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan belajar di sekolah ini. Mohon untuk bisa menjawabnya sesuai dengan apa yang ada.
Narasumber	Okeh baik.
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Biasanya tergantung gurunya sih, tergantung tugasnya, tergantung waktunya juga. Kalo kaya mepet PTS biasanya rada molor dikit ngumpulannya. Tapi biasanya saya usahakan tepat waktu sih. Tapi kadang ada waktunya tidak tepat waktu. Kadang kadang bahkan sampai satu bulan baru saya kumpulin, itu biasanya karena waktu sih. Pernah juga pernah ngga ngumpul, sekita 2-3 kali. Hal itu biasanya terjadi karena lupa, karena ngga di kasih tahu temen. Pernah pada saat itu sedang keluar kan, ke surabaya untuk ambil ijazah. Perginya kamis sampai minggu. Jum'at dikasih tugas, terus minggunya ngga di kasih tahu temen padahal besoknya di kumpulin ya terus saya tidak mengerjakan. Gurunya nanyain dan akhirnya saya dihukum lari keliling lapangan.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Lumayan sering. Karena saya ingin dapet nilai tambahan, biar kelas ngga sepi sehingga ada satu dua anak yang aktif agar ngga di cap kelas yang "menyedihkan" kelas yang sepi atau kelas yang tidak aktif. Sama satu lagi, agar temen yang diam dan ngga mau ngomong, mampu memberanikan diri untuk ngomong dan berpendapat.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Sebenarnya sih gimana yah. Kalau menurutku belajar itu

	hobi. Jadi disuruh ngga disuruh ya harus belajar. Karena ilmu itu senjata. Jadi kalau ada orang lain yang mendebat kita bisa melawanya sehingga debat itu bisa di debat. Itu gunanya ilmu jadi aku ingin memperluas wawasan. Jadi disuruh dan ngga disuruh aku tetap belajar.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Tidur, main, kalau sering sering ini belajar sih karena sebentar lagi TO. Biasanya sih baca buku. Buku tentang pengetahuan, fiksi, novel, komik, tapi ada pengetahuan gitu, komik tentang hewan-hewan, mobil motor, untuk menambah wawasan gitu, kadang buku tentang politik walaupun kadang ngga mudeng.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Cara belajarku. Kalau di kelas aku jarang nyatet sih. Lebih dengerin guru. Jadi kadang saya menunggu penjelasannya guru, baru saya catet. Kadang ada guru yang njelasinya cepat jadi kadang kalau nyatet ngga terlalu semuanya tapi akhirnya mudeng2 juga.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Sering ngatasin bosen. Tidur. Ngobrol sama temen. Kadang kaya misalnya IPS tentang globalisasi itu bosen. Jadi aku tetap dibuku IPS cuman saya buka tentang sejarah seperti tentang G30S PKI dan macam-macamnya. Tapi ngga dengerin gurunya juga sih. Itu bukan cara yang baik sih.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Akhir-akhir ini sih jarang makan jadi tambah kurus. Lagi kehilangan piring doang jadi jarang makan jadi pinjem temen. Itu lumayan mengganggu. Jadi kalau kita sakit belajarnya ngga enak. Kalau kondisi sehat jadi semangat belajarnya.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Beberapa tapi ngga berat berat amat sih. Biasanya di ejek-ejek temen kaya gini-gini terus biasanya tentang cewe juga. Tapi ngga yang keluargaku gimana, wah adekku sakit, wah ibuku gini..gini..gini, ngga terlalu. Pada waktu itu saya kelas 8 lagi yang ngalamin namanya mentalnya down banget dan itu saya merasakan bener bener sangat mempengaruhi belajar. Saat itu lagi banyak-banyaknya di ejek sama temen terus lagi banyak tekanan banyak musuhin yang serik, guru banyak pilikasih. Belajarku ngga efektif dan bahkan sampai ngga belajar sama sekali.

	Sampai-sampai nilai saya turun banget. Kondisi psikologis itu benar mempengaruhi pelajaran banget.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Sudah dulu. Kaya tes IQ. Alhambulilah hasilnya 144. Menurutku itu menjadi pemacu buat mendorong untuk bisa lebih lagi. Kalo kayagini nemku bisa dapet besar nih kalau kaya gini. Menurutku nem itu kaya kelebihan semacam sesuatu yang memacu untuk jadi lebih baik. Karena jarang banget orang dapet kaya gitu ibarat 1:1.000.000.
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Bakat saya itu lebih ke ngomongsih. Kalau berbicara itu bisa lancar banget kata ibuku. Lancar banget kalau ngomong di depan orang. Temen-temen saya kalau berbicara masih banyak yang “aaa..eeee...aaa...eee” gitu kaya say malu-malu gitu. Kalau saya sih tidak seperti itu, justru itu bisa jadi potensi besar untuk karir kedepan. Pinter ngomong, aktif di kelas menurut saya itu sesuatu yang luar biasa sekali.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Menurutku sih cara yang terbaik itu nyontohin. Jadi aku itu maunya memberikan contoh kepada temen-temen tidak Cuma nyuruh yuk solat sholat, tetapi lebih ke dateng awal dapet shof terdepan. Lama-kelamaan mereka akan sadar sendiri. Wah temen-temenku banyak yang di shof depan. Karena dari awalnya anaknya itu sudah baik, sekolah ini baik angkatanku baik semua tidak ada yang ngomong kasar kalau aku ngomongkasar maka aku kelihatan berbeda dengan yang lainnya. Karena remaja itu seperti ingi jadi gaul, jadi stu dengan yang lainnnya.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Kalau begitu biasanya saya instrofeksi diri. Biasanya itu dalam kondisi lemes sedang ada beban di pikiran. Untuk membebaskan beban itu butuh banyak ibadah. Justru dengan banyak-banyak ibadah itu menyelamatkan saya dari yang ngga punya motifasi banget. Di kelas 9 ini saya lebih dekat sama Allah sehingga saya itu mudah untuk instropeksi diri bahwa saya kurang ini, saya sering ngga berangkat sekolah, sering ngomong kotor sering

	ganggu temen sering bully. Jadi kekurangan itu di perbaiki. Jadi seperti itu cara saya untuk meningkatkan motivasi.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Menurut salah satu wali asrama saya yang sangat bijak, "belajar itu ngga usah lama-lama, otak manusia itu untuk menerima pelajaran hanya bisa pada 15 menit awal saja. 16 menit kedepan menerima tidak terlalu efektif". Berdasarkan hal tersebut saya membuat yang namanya pola belajar dimana saya hanya belajar sehari 15 menit saja sebelum tidur setelah solat isya jam 8/9 itu baru saya belajar. Hanya 15 menit saja dan itu bener-bener saya fokuskan banget. Itu hanya belajar tentang 1 materi saja seperti tekanan sama rumusnya terus di kerjakan 5 soal tentang tekanan. Setelah itu saat sekolah di reviuw sendiri pelajarannya itu, kalau guru kan ngajarnya sesuai dengan SKLnya.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Sepertinya mendengarkan. Karena lebih suka audio. Saat saya menghafalkan al-Qur'an ini hal yang sangat efektif, menghafal 3 baris enakanya di rumah. Karena dirumah ada Hp bisa dengerin murotal 3 baris saya ulang-ulang terus selama 25 menit sampai bacaannya lancar.
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Setiap bangun tidur. Kalau masih ngantuk biasanya cucimuka. Setelah cuci muka tersebut kondisi jadi frest dan kondisi yang seperti itu yang efektif untuk belajar. Senelum tidur dan habis subuh serta saat ngantuk. Maka dari itu saya mengatur waktu belajar 15 menit sebelum tidur saat ngantuk-ngantuknya jadi pelajarannya jadi lebih bisa masuk.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Lumayan, sedang sakit juga. Waktu itu di bully sama temen tentang cewe juga. Jadi kan aku suka sama cewe, mereka tahu dan mereka ngejek-ngejek gitu. Saya tidak terima dengan hal itu. Soalnya ada yang suka juga dari cowo seperti segituga gitu. Jadinya saya malu setiap kali di ejek seperti itu. Bikin kesel juga. Hal itu berpengaruh di pelajaran, sampai-sampai tidak masuk di kepala pelajaran tersebut. Kadang kadang seperti itu.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Alasanya karena di paksa orang tua masuk sini. Awal

	<p>disini nangis-nangis karena tidak betah. Tapi lambat laun mengerti kalau asrama memang seperti ini. Kalau di negri justru pergauloanya bebas bahkan sampe pacaran, jadi alhamdulillah saya masuk sini.</p>
Peneliti	<p>Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?</p>
Narasumber	<p>Kondisi keuangan ngga parah banget sih. Alhamdulillah ayah dapat kerja bagus di beacukai. Jadi setiap hari dapat uang saku sehari 50 ribu alhamdulillah. Tapi saat ini aku lagi ngga ada uang. Menurut saya kondisi keuangan keluarga itu sangat mempengaruhi sih sebenarnya terhadap belajarnya seorang anak. Karena kalau kita lagi ngga bisa jajan lalu melihat oranglain jajan “wah dia bisa jajan, aku ngga. Dia bisa beli ciki ciki seangkan aku hanya makan 3 kali sehari di dapur, makanan di dapur tidak enak dia bisa langsung down ngga mau belajar bisa mepengaruhi belajarnya.” Ada temen saya yang ekonominya menengah ke bawah. Mereka di beri uang saku oleh orang tuanya sedikit tidak sampai 50 ribu. Tapi biasanya temen saya yang seperti itu mereka justru lebih giat belajarnya. Dia tau kalau orang tuanya sedang di lilit hutang banger begitu. Karena dililit hutang dia jadi semangat banget belajarnya jadi giat banget. Orangnya ingin merubah kondisi dirinya. Kadang-kadang keterbatasan keuangan kita justru memicu untuk lebih dalam belajar dan jadi orang sukses. Ada juga orang-orang yang mereka manja karena orangtuanya banyak uang. “alah paing nanti saya masuk sekolah faforit karena kan orangtuaku bisa bayarin aku sekolah swasta yang favorit. Mereka orang kaya terus bagaimana lagi dan jadinya sombong. Punya barang-barang yang lebih bagus. Misal saja punya leptop. Leptopnya saja gameing yang harganya 20-23 jutaan. Mereka berpikir ngga usa belajar ngapain. Paling nanti juga dapet uang warisan dari orangtua saya bisa menghidupi 7 keturunan. Akan tetapi juga ada orang-orang yang bersyukur. Alhmadulillah saya sudah diberi orang tua yang diberi kekayaan oleh Allah, maka dari itu saya harus membalas semua kebaikan yang sudah di berikan dari orang tua, Allah sudah memberikan mobil yang bagus, rumah yang bagus, saya harus belajar dengan giat saya harus beribadah kepada Allah SWT. ada juga orang yang seperti itu di sini.</p>
Peneliti	<p>Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anada?</p>

Narasumber	Ayah kalau tidak salah S2 akutansi di STAN. Ibu kayaknya S1 bahasa Inggris. Saya juga punya kemampuan bahasa Inggris yang bagus berkat ibu saya.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Orang tua perhatian banget. Justru orang tua saya merancang setelah saya lulus dari sini melanjutkan kemana. Bahkan sampai mau dicarikan untuk keluar negeri. Sampai dicarikan program beasiswa ke Singapura. Alhamdulillah orang tua menyekolahkan di tempat yang buruk di negeri itu. Orang tua saya tidak sudi. Sampai segitunya orang tua saya mendukung sekali alhamdulillah.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Pernah ngalamin kesulitan belajar. Biasanya cerita ke orang tua. Biasanya sih karena di bully. “mah, aku tu lagi di bully jadi ngga semangat belajarnya”. Responya biasanya langsung telfon pihak sekolah menanyakan tentang bully dan minta untuk di selesaikan hal tersebut. Kalau saya lagi tidak semangat untuk belajar, alhamdulillah orang tua selalu berada di belakang saya untuk membantu saya.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Kondisi keluarga alhamdulillah baik sekali. Kakak juga barusan menikah baru berkeluarga. Meskipun saya 9 bersaudara tapi yang di rumah cuma ada adek sama mamah yang lain berada di luar kota semua. Alhamdulillah lumayan rukun sama adek meskipun jadang bully-bullyan.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Banyak sih. Tapi saya lupa saking banyaknya. Ada 1 yang namanya bimbel pengayaan. Isinya adalah anak-anak yang ditargetkan mendapatkan nilai 100 di UN. Ada 20 anak putra dan 20 anak putri. Siswanya boleh milih matapelajaran mana yang ingin dapet nilai 100. Semuanya mendukung guru saja sampai meluangkan waktunya untuk melakukan bimbel pengayaan tersebut. Kegiatanya juga banyak program-program dari sekolah. Ada siswa yang sibuk kaya anak OSIS kepilih jadi pa nitia acara. Di pilih ada bimbel jadi “aduh ada bimbel lagi”. Ada juga yang dasarnya males banyak yang cabutan ngga dateng saat bimbel. Apalagi bimbelnya kan malem.

Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Kondisi temen temen kebanyakan sedikit yang memperhatikan, kadang-kadang ngomong sendiri. Di dalam masih belum kondusif, masih banyak yang bicara, tiduran di lantai padahal gurunya lagi njelasin. Saking brisiknya anak sampai mbentak-bentak dulu untuk membangunkan anak-anak. Membanggu banget sih. Kadang ada anak yang memang niat untuk belajar mereka ingin dapet nilai bagus, niat dan mereka terganggu dengan anak-anak yang ngga mau belajar.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Ada beberapa guru yang memberikan metode pembelajaran itu kurang efektif banget dan menyiksa. Jadi ada guru yang masuk kelas disitu menuntut anaknya harus mendengarkan dan jika ngga nanti di suruh pus up, lari lapangan. Lalu ada ank yang bawa makanan di kelas itu disuruh untuk bagi-bagi di dalam kelas. Lalu di suruh bikin tuga tetapi buak tugas untuk ngerjain soal. Akan tetapi tugasnya untuk membuat, meneliti, bikin teks pidato. Itu sebenarnya bagus-bagus aja sih cuman aku rada males aja diminta untuk buat tugas seperti itu. Kalau metode yang efektif menurut saya kelas nya di bagi 10 anak. Kalau seperti itu gurunya memiliki pengawasan yang penuh terhadap murid2nya. Sehingga muridnya tidak bisa ngomong di luar konteks pembelajaran. Jadi di buat kelas kecil kaya 5-10 anak begitu. Hal itu sangat efektif banget.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Kebanyakan faham. Tapi ada 1 guru yang antara satu pelajaran itu seharusnya bisa banyak banget yang di bagikan tentang topik itu tapi hanya sedikit aja yang wajib untuk di ketahui. Ada beberapa guru juga tidak mengerti dengan pelajarannya. Jika ada murid yang bertanya itu kadang gurunya ngga bisa jawab.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Bersih-bersih aja sih. Kadang ada beberapa anak yang buang sampah di bawah meja. Lama-kelamaan dia risih sendiri akhirnya buang sampangnya sendiri. Alhamdulillahnya kalau pagi juga ada CS jadi terimakasih

	CS yang sudah membersihkan kelas saya. sebenarnya bersih kelasku. Ini mempengaruhi untuk belajar di kelas sih, misal kelasnya bau ya jadinya ngga konsentrasi belajarnya jadi ngga enak dan ngga nyaman.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Wali kelas saya perhatian banget. Kan ada 2 wali kelas. Yang satu itu perhatian banget tentang akademis. Kaya misal nilai try out ada yang down biasanya di ajak bicara secara personal ditanyain kenapa dan sebagainya lalu biasanya juga menawarkan untuk mencoba bank soal yang beliau punya untuk di kerjakan. Kalau yang berkaitan di asrama itu bu E yang perhatian. Biasanya di tanyakan ada kesusahan apa saja di asrama, ada yang kekurangan uang jajan atau tidak barang kali saya bisa menyediakan untuk di pinjam, ada yang dibully ngga. Biasanya di tanya seperti itu. Jadi alhamdulillah walikelas saya perhatian banget sama saya.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Sering sih, tapi ngga sampai tonjok-tonjokan. Menurut saya itu bagus karena pertandingan nilai itu bisa memicu kita untuk saling mengejar nilai.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Ada kelompok belajar selain yang di bentuk oleh sekolah. Kadang saat jam kosong saya berdiskusi dengan teman-teman. Biasanya bukan tentang pelajaran sekarang cuman lebih ke wawasan luas.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Ada yang baik ada yang buruk sih. Sebagian kecil anak-anak yang masih perlu bimbingan. Bisa dibilang guru-guru disini kurang perhatian. Saya pernah tanya dengan anak yang mbeling itu “eh kenapa kok kamu nakal banget sih?”, “disini gurunya pilih kasih” jadi ada banyak guru di bina amal ini yang mereka hanya memperhatikan akhlak anak yang bener doang. Mereka memperhatikan anak yang baik, sholeh-sholeh, pinter sehingga anak-anak yang khlaknya kurang baik menjadi tidak di diperhatikan. Sehingga anak-anak tambah nakal karena tidak perhatian dengan mereka. Akhirnya mereka yang nakal menginfeksi anak yang polos dalam artian tidak baik dan tidak buruk juga. Sehingga mereka yang polos juga ikut berperilaku buruk. Jadi menurut saya mereka ini setengah-

	setengah sih. Biasanya diangkat saya, mereka yang akhlaknya kurang itu mereka justru tidak belajar sama sekali. Kaya main main bola di lapangan basket malam-malam. Seperti mereka keluar itu ngga pake baju, clana pendekan, biasanya kaya gitu. Banyak anak-anak yang baik itu ngga mau membagi ke mereka ilmunya, mengingatkan. Hal situ seperti “ah biar aja mereka buruk, asal aku baik, biarkan mereka berbuat apa”.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Sebenarnya anak-anak sudah berusaha keras untuk menjaga kebersihan. Kita juga risih melihat kondisi asrama yang kotor. Akan tetapi kadang-kadang ada beberapa kelompok anak yang memmang tidak peduli dengan kebersiha jadi buang sampah sembarangan, lagi emosi tongsampah di tendang, sehingga anak-anak yang seperti itu anak mencemari lingkungan. Jadi seberapa keras kita mencoba untuk bersih kita tetap saja di marahin.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Berhubungan saya audio jadi nyari tempat yang tenang. Jadi kalau temen-temen rame jadi ngga bsia fokus untuk belajar sehingga terganggu dalam bealar. Alhamdulillah ada beberapa tempat yang sepi.
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Biasanya saya belajar di gazebo, sebelah perpustakaan, di masjid, di kamar kalau kondisi sudah tidak ramai lagi.
Peneliti	Apa saja fasilitas di asrama yang menunjang pelajaran?
Narasumber	Ngga ada sih. Tergantung anaknya sendiri mau belajar atau tidak. Akan tetapi ada beberapa wali asrama yang mengingatkan mereka dengan sindiran keras.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Kondisi suasana untuk belajar itu sering kali enak. Karena di asrama itu sudah kaya rumah sendiri. Ada beberapa anak yang jika belajar di luar asrama itu menjadi tidak efektif. Jadi kalau diasrama mereka punya keluarga di asrama yaitu teman, teman mereka yang sering kali di ajak untuk ngobrol. Justru dengan ngobrol

	ini menjadikan suasana menjadi enak untuk belajar.
--	--

VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR TINGGI

Nama : MA (Inisial)
Kelas : IX Hafsah
Tanggal : 02 Oktober 2019
Jam : 13.08 WIB

Peneliti/Narasumber	'[Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Disini nanti saya ingin bertanya tanya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan belajar di sekolah ini. Mohon untuk bisa menjawabnya sesuai dengan apa yang ada.
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Termasuk yang jarang juga. Kadang-kadang tidak kalau lagi sibuk dan lupa. Sibuk kalau ada acara osis. Separuh-separuh tergantung tugasnya saya suka atau itadk. Kalau mepet di kerjain dikelas bareng-bareng.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Ya sering. Kadang aku mau tanya dan mau jawab juga. Biasanya saya angkat tangan dulu tidak di tunjuk.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Nunggu maunya aku. Dengerin temen belajar juga termasuk belajar juga.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Buat ngobrol, main dan tidur. Kalau ada tugas dikerjain dulu baru tidur.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Ngga bisa diam, mondar, mandir dan harus lihat gurunya ngerjain.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Kalau bosen ada 2. Bosan karena gurunya atau karena pelajarannya. Kalau bosen karena gurunya yang dilihat bukunya kalau bosen pelajarannya di suka-sukain gurunya. Kalau bosen saat belajar mandiri biasanya di tutup bukunya ngapain, kalongga ketiduran.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Batuk dan sakit tenggorokanya. Ngga ngrasa terganggu

	sih. Ya ada kalau semisal sakit ngga ke kelas jadi tidak mudeng meskipun di kasih catatan. Kalau kelas kan nanti ngga bisa konsentrasi dan ngga full nyerap pelajaran. Caranya buat menjaga kesehatan ya tidur yang teratur, makan yang ngga aneh-aneh dan pedas.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Ya TO, UN dan teman-temannya. Bukan beban juga sih tetapi kadang kepikiran juga. Tidak mengganggu jugas sih dalam belajar.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Belum
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Emmmm.... bakatnya kurang tau juga spesifiknya. Main pakai fisik, cara berfikir pake otak begitu.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Kalau sudah suka kan tinggal di terusin aja apalagi gurunya yang disukai. Kalau ngga suka sama gurunya ya cari kesulitan apa dipelajaran itu dan diselesaikan bareng temen-temen, ketemu ya seneng jadinya.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Ya... nglihat temen kalau belajar gemes masa tidak belajar. Kalau lihat hasil belajar kok lebih jelek yah. Ya sudah lah saya belajar.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Kalau di asrama tidak bisa belajar bareng. Hanya saja kalau ke temen nanya jadi ya bisa. Biasanya sambil tiduran kalau belajar.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Kayaknya semuanya deh, mendengar, berbicara sama mendengar. Kinestetik, audio sama visual.
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Sebelum tidur kalau udah ngantuk tinggal tidur dan itu tetap bisa masuk dan juga sebelum ulangan.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Akhir-akhir ini tidak, tapi kalau bener-bener ngga mudeng, pelajarannya ngga asik ngga mudeng. Ujung-ujungnya tanya sama temen.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?

Narasumber	Saya orangnya masuk tinggal masuk. Ditanya dulu “mau masuk mana?”, “ngga tahu”, “Masuk sama kakak ya di bina amal?”, “iya”. Ya bersyukur di sini enak-enak saja.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Mencukupi. Tidak lebih, tidak kurang.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Bapak itu PNS, Ibu itu perawat. Ngga tahu S1 atau S2. Ngga kepikiran buat tanya.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Kala bapak kan jarang di rumah, akhir pekan kan kerumah meskipun cape tapi masih mau ngajakin anak-anaknya untuk pergi bareng. kalau ibu pas pesiar atau pas kepulangan ditanya “mau di masakin apa?”. Ya begitu.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Kalau belajar sendiri ngga mudeng ya jadinya stres. Kalau dirumah kadang tanya alhamdulillah ada yang mudeng. Biasanya kalau ditanyain baru cerita sama orang tua. Kalau tidak ditanyakan ya diem aja.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Ya alhamdulillah baik-baik saja.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Ada bimbel siang, sore, malem, ada bimbel pagi juga, ada buku-buku dari perpustakaan juga. Kadang kurang komplit juga jadi harus lihat google kalau di jenguk.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Ada yang rame, tidur-tiduran, fokus juga. Kalau kondisi ramai tidak mempengaruhi sih tergantung akunya mau ikut ramai atau fokus belajar. Kalau selama ini ngga terganggu.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Kalau kebanyakan ngasih teori dan penjelasan dari buku saja. Akan tetapi juga ada yang penjelasan dari guru sendiri dan tidak terfokus pada buku. Lebih enak yang ngga terpaku dengan buku sih sebenarnya.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Sebagian besar jelasin yang ada di buku saja tidak ada

	wawasan yang lebih luas kembali.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Ngga terlalu kotor banget. Paling kursi geser sana geser sini. Pernah sih kelas kotor banget pas kelas 8. Ya ngga nyaman sih. Hanya saja kalau kalau di mejaku pasti tek rapihin dan tekbersihkan. Kalau guru masuk baru semuanya dirapihkan.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Sering walikelas seperti itu. Kadang-kadang di kasih motivasi cerita-cerita dari orang luar. Ya membantu sih buat memotivasi anak-anak.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Tidak ada. Biasanya ayo belajar biar dapat nilai tinggi. Sukur-sukur semjuanya dapat nilai tinggi. Paling hanya seperti itu.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Ada kelompok belajarku. Pernah ada temen yang sedang tidak semangat untuk belajar. Anaknya itu malas belajar tetapi dia itu pintar. Biasanya kita akan tanya ntar kalau orangnya males itu dia sambil dengerin sambil belajar juga.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Ngga alim alaim banget sih ya. Orang yang ngga alim tapi juga males belajar ya akhirnya nilainya ngga baik, ada juga yang dia alim dan juga rajin ya dapat nilai bagus. Ada juga yang kalau dia tidak baik akhlaknya tapi pintar kadang yang jelek kadang pas-pasan nilainya.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Kadang bersih, kadang kotor juga. Piket asrama, kalau pagi buang sampah. Kalau di kamar biasanya harus ada yang mulai bersih-bersih dulu baru yang lainnya mau bersih-bersih. Biasanya pas mau belajar ngga nyaman kondisinya kotor jadi kadang gemes ikh kotor jadinya di bersihkan dulu.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Ada sih. Intinya di luar kamar, kalau tidak di kamar temen yang bersih, kalau tidak ya di lorong atau di teras.

Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Di lorong sama di kasur.
Peneliti	Apa saja fasilitas di asrama yang menunjang pelajaran?
Narasumber	Paling Cuma lorong doang, kalo ngga pas malem di bersihkn bareng dulu baru belajar.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Rame banget, kecuali siang-siang itu pada cape pada tidur. Kalau malem-malem ada yang teriak teriak.

**VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR RENDAH**

Nama : MFKF (Inisial)
Kelas : IX Hanafi
Tanggal : 18 September 2019
Jam : 13.00 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Sebelumnya mohon maaf mengganggu karena harus menyinggalkan salah satu pelajaran. Perkenalkan Saya Dwiky Nuari dari Jurusan Bimbingan dan Konseling, UNNES. Disini saya ingin mengetahui mengenai belajar anda. Boleh ya?
Narasumber	Iya boleh kak.
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Iya. Biasanya saya ngerjakanya di asrama bareng sama temen-temen.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Ngga pernah tahu jawabanya. Jadi ngga pernah menjawab. Saya biasanya menunggu penjelasan dari guru dulu dan tidak menanyakan kalau tidak tahu.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Nunggu di suruh dulu baru belajar. Di rumah juga sama.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Kalau cape tidur kalau tidak menggambar
Peneliti	Suka menggambar?
Narasumber	Iya suka. Sekarang lebih sering nggambar anime atau bentuk kartun orang
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Biasanya kalau belajar saya lebih suka sambil melakukan sesuatu dulu di kelas yang paling sering sih sambil nggerakkan tangan.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Nggambar di buku dan coret-coret di belakang buku
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Alhamdulillah baik baik saja dan sering olah raga.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?

Narasumber	Ada, ketika pengen cepet lulus dan di potong rambutnya sampai pendek. Kadang kalau kena panas jadinya pusing dan pas di kelas jadinya pusing. Apalagi saya tidak terbiasa memakai penutup kepala.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Belum pernah saya di tes kecerdasannya atau tes IQ
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Saya tahu bakat saya di badminton dan menggambar. Disini bakat saya terfasilitasi dengan ekstrakurikuler yang ada.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Main-main dulu. Biasanya setelah main sama temen muncul minat buat belajar lagi.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Liatin temen-temen yang belajar. Jadinya saya muncul keinginan untuk ikut belajar.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Cara belajar saya selama ini dengan membaca. Biasanya perlu di ulang ulang dulu baru bisa faham.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Belum tahu
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Di asrama ngga pernah belajar. Kalau pas lagi ujian belajarnya habis isya dan butuh tempat yang sepi biar konsentrasi penuh.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Ada, buat belajar Bahasa Arab sama IPA. Itu membuat saya stres. Karena bahasa arab ngga tahu artinya dan ipa ngga tau rumusnya. Biasanya kalau belajar bahasa arab hanya dilihat saja dan ngga faham artinya apa. Kalau ipa rumusnya banyak. Saya termasuk orang yang sulit untuk menghafal butuh banyak sekali pengulangan.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Saya memilih sekolah disini atas dasar keinginan sendiri. Awal lihat disini suasananya enak, banyak pohonnya, banyak oksigen beda kaya di rumah yang nggak terlalu seperti disini, serta sama temen SD dulu juga mendaftar di sini.

Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Baik baik saja. Ibu kerja di poliklinik kalau ayah polisi tugasnya di semarang utara.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua ananda?
Narasumber	Ibu baru kemaren wisuda S1, kalau ayah Pendidikan kepolisian
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda?
Narasumber	Lumayan baik karena di bagi juga dengan 2 adik yang masih kecil kecil.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Tidak di apa-apain. Kalo perlengkapan sekolah ya di penuh.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Ada kesulitan akan tetapi sekarang sudah tidak terlalu, biasanya gurunya, kalo di asrama terlalu brisik dan akhirnya saya ikut-ikutan. Kalau orang tua biasanya membantu saya dalam kesulitan belajar. Biasanya sih papa yang membantu saya.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Tidak apa-apa, sedang harmonis.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Ada seperti alat tulis, buku gambar, buku paket, meja kursi, LCD. Kadang juga meja yang bolong mengganggu buat konsentrasi belajar.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Biasa saja, kadang ada yang tidur, rame bercanda, tetapi biasanya yang lebih sering rame bercanda. Kondisi yang seperti itu tidak mengganggu saya sih dalam belajar.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Terkadang guru menjelaskan dengan cepat sehingga saya susah untuk mengikuti. Biasanya guru memberikan soal dulu untuk bkita kerjakan lalu baru dijelaskan. Biasanya seperti itu mudah untuk faham.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Menguasai setiap materi pas masuk.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap

	pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Kadang bersih kadang kotor. Kadang mengganggu juga kalo kondisi kelas kotor.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Ada biasanya di perwalian di kelas. Kadang juga personal kepada beberapa anak.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Saya rasa ngga ada, tapi itu bagus untuk memacu belajar anak.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Selama ini ngga ada baik di asrama maupun di kelas.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Ada yang misuh-misuh, kadang juga ngomong kasar dan kotor. Kalau saya lihat yang ngga punya akhlak baik nilainya kurang bagus.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Kadang bersih dan kadang kotor. Ada jadwal piket di kamar yang berjalan. Kalau kondisi bersihsaya merasa nyaman untuk belajar.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang ada di asrama yang menunjang belajar?
Narasumber	Fasilitasnya sudah cukup, kaya buku bacaan, kamus
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Mudah. Tetapi kadang juga kurang nyaman di asrama karena kadang pas mati lampu sama pas ada yangmainan bola dari lantai dua.
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Biasanya kalau di asrama sukanya belajar di kasur sendiri, kadang juga di masjid. Tapi kadang juga bosan dan suntuk di asrama jadi seringnya main kalaungga keliling. Oh iya kalau di kelas itu bisa kalo bosan atau kurang semangat belajarnya perlu tidur sebentar.

**VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR RENDAH**

Nama : MRRA (Inisial)
Kelas : IX Maliki
Tanggal : 27 September 2019
Jam : 11.00 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Disini saya sedang melakukan penelitian tentang belajar. Jadi nanti terus terang aja apa adanya yang anda alami sebenarnya. Okeh
Narasumber	Okeh..
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Seberapa sering? Lumayan sering. Biasanya di kasih kerjaan ya di kerjain terus di kumpulin. Biasanya tergantung tugasnya memang diselesaikan di asrama atau di kelas. Pernah juga baru di kerjakan di kelas. Tapi itu kadang kadang pas lupa saja.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Lumayan jarang. Lebih seringnya angkat tangan kadang juga di tunjuk guru. Kadang juga.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Biasanya di suruh dulu sama guru kalo ngga di ajak belajar sama temen.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Biasanya saya gunakan untuk baca. Biasanya buku yang menarik di luar buku pelajaran.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Biasanya memperhatikan guru, kalau tidak di catet, kalau tidak fotocopy catatan teman. Biasanya yang mudah buat namkap pelajaran itu ketika dijelaskan.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Pernah sih. Biasanya tak hilangin dengan main kalau ngga nyanyi baru belajar lagi.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Alhamdulillah sehat. Kayaknya ngaruh antara kondisi

	kesehatan dengan belajar. Soalnya kalau misalnya kita demam atau pusing biasanya jadi ngga konsentrasi untuk belajar.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Pernah. Ngga enak kalau buat belajar. Biasanya diam terus merenuh buat ngurangin beban pikiran.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Ngga pernah.
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Olahraga sama bahasa inggris. Biasanya olahraga badminton, bola-boloa kecil, futsal. Biasanya setelah olah raga bisa memicu saya untuk belajar lebih semangat lagi.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Berdiam diri, mikir-mikir nanti masadepan gimana kalau ngga olah raga.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Biasanya baca, dan nyanyi
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Biasanya kalo diasrama belajarnya ya baca.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Mendengarkan
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Yang efektif buat baca itu pas kosong sama kalo ngga pas ngga ada kegiatan. Biasanya juga jam efektifnya ya pas belajar di sekolah.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Akhir-akhir ini tidak mengalami stress. Tapi di sini pernah ngalamin stres juga. Tapi kondisi belajar saya tidak terganggu.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Karena di suruh orang tua. Awalnya malah disuruh di gontor. Tetapi ibu ngga setuju. Terus bude nyaranin untuk sekolah di sini.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Kondisi perekonomian baik alhamdulillah. Tergantung kondisi orangnya. Kalau mentalnya rendah itu sangat

	berpengaruh sama belajarnya. Misalnya bapaknya bangkrut dan sebagainya.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Kalau Ibu SMA. kalau bapak S2 hukum.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Perhatiannya banyak. Kalau terkait belajar ya banyak juga. Ditanya-tanya, bagaimana belajarnya? Bagaimana ujiannya? Nilainya meningkat atau tidak? Bisa ngerjain apa ngga?
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Saya pernah mengalami kesulitan saat belajar. Tapi saya ngga mau ceritain ke orang tua. Biasanya kalo ada kesulitan belajar lebih cerita sama temen dan temen biasanya ngasih tahu serta solusi.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Alhamdulillah kondisi keluarga baik. Sering komunikasi juga.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Fasilitas yang di berikan sudah cukup. Kaya buku pensil, bolfoin, meja kursi, papan tulis dan lainnya. Tapi itu semua saya rasa sudah cukup.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Kondisinya bervariasi. Kadang ada yang rame, ada yang fokus, ada yang males. Kadang kadang juga saya ikutan males karena melihat teman yang seperti itu.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Metodenya sudah pas kalau menurut saya. kalau saya bisa faham kalau di jelasin tentang sejarahnya, cerita tentang ini gimana, cerita diluar pelajaran, hubungannya dengan pelajaran seperti apa.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Menguasai.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Kondisinya lumayan kotor. Tapi ngga terganggu kan hanya lumayan koptor.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?

Narasumber	Biasanya ada waktu buat ngobrol saat perwalian. Kadang juga baik banget.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Persaingan pasti ada walau belum di kegtahui. Saya ngga ikut karena ngga mau aja.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Punya sejak kemaren sabtu. Tapi itu di buatin sama guru. Sampai sekarang belum berjalan. Dulu belum punya kelompok belajar. Biasanya saya kalau belajar perlu ngajak temen dulu untuk belajar. Kalau sendiri ngga bakal belajar aku, karena males. Biasanya kalau nyemangatin temen yang ngga mau belajar ya kasih semangat kalau tidak saya tampar, tapi tidak keras-keras tamparanya sambil bilang “ayo sinau...ayo sinau... buruan ambil bukunya...” (sambil memperagakan bagaimana dia menampar). Kalau saya seringnya nglakuin tapi jarang di gituin sama temen. Hehehe
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Akhlaknya berfariasi juga. Berpengaruh dengan belajar dan hasil belajarnya. Kaya mereka males, jalan-jalan pas ujian. Kaya kemaren itu banyak yang ngga belajar jadinya nilainya bobrok.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Lumayan kotor. Tapi ngga kotor-kotor amat karena ada piket dan ikut piket juga rutin di kamar sendiri. Biasanya sore kotor nanti malam bersih lagi.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Mudah kaya di masjid.
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Lebih nyaman belajar di masjid ketimbang di asrama. Kalau ngga di tempat keramaian banyak temen-temen.
Peneliti	Apa saja fasilitas di asrama yang menunjang pelajaran?
Narasumber	Eeeee...ada kaya bimbel malem, tutorsebaya kalau dilaksanakan, udah itu aja.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Suasananya kondusif di asrama.

**VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR RENDAH**

Nama : AUT (Inisial)
Kelas : IX Zaenab
Tanggal : 30 September 2019
Jam : 14.07 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Saya sedang melakukan penelitian tentang motivasi belajar. Intinya tentang bagaimana motivasi belajar siswa di sini. Segala bentuk identitas anda akan saya rahasiakan. Jadi nanti terus terang aja apa adanya yang anda alami sebenarnya. Okeh
Narasumber	Emmmmm
Peneliti	Kita mulai ya. Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Sesuai mood sih, kadang di kerjain semuanya, kadang sebagian, kadang.... Kalo di suruh di kerjain di kelas yang kerjain bareng sama temen-temen. Kalo suruh di asrama ya di kerjain kalo pas di jenguk nanti biasanya sherching.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Jarang menjawab. Kaya...nggak tau ding lupa.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Kadang disuruh kadang langsung. Lebis sering di suruh. Hemmmehm
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Biasanya di gunain buat jalan-jalan, tidur sama cerita sama temen.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Kurang tahu. Biasanya sih banyak gerak ngga bisa anteng. Tapi itu nyaman.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Ngobrol sama temen
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Kalau misalnya cape ya langsung cape. Tapi jarang kena sakit meskipun jarang olahraga. Kondisi kesehatan

	mempengaruhi buat mood dalam belajar. Misalnya saat kondisi sakit, rasanya seperti aras-arasan dan mending istirahat saja.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Ngga biasa saja. Tapi dulu pernah ngalamin beban pikiran. Saat belajar pikirannya jadi terbagi-bagi antara kepelajarannya, kemasalah itu, jadi kaya ngga konsentrasi pas belajarnya.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Belum pernah.
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Belum tahu pasti. Bingung juga apa. (sebelumnya dia nyanyi di panggung, ikut rebana, ikut nasyid juga. Cuman sepertinya dia ngga yakin dengan bakat yang dimilikinya)
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Lihat moodbooster (orang yang ada di foto). Kan di kasih pesen jangan males-males belajar jadi pas lihat inget.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Nyanyi apa saja yang saya tahu.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Belajar sama temen-temen kaya kelompok gitu.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Belum tahu
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Malem kadang, habis asar kalau ngga ada apa-apa ya, waktu libur.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Ngga. Pernah sih kalau disini ngalamin stres. Ngga mau belajar selama ngalamin itu.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Saran dari orang tua, disini juga ada kakak. Kakak juga SMP dan SMA di sini. Namanya mba arel disini kelas 10.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Biasa saja.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Pernah tahu tapi lupa.

Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Ya perhatian biasa orangtua ke anak.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Pernah ngalamin kesulitan belajar. Biasanya saya cerita ke temen. Biasanya di ajari dan belajar bareng bareng. pernah cerita ke orang tua juga. Biasanya kasih masukan seperti ini yah.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Baik saja ngga ada masalah.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Ngga tahu.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Biasa saja kaya ngga ada masalah apa-apa. Pas belajar biasanya kondisinya rame. Biasanya konsen ngga konsen ikut rame karena seru.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Beberapa ada beberapa ngga. Cara njelasinnya ke anak-anak. Di datengin satu-satu anak dan di tanyain yang susah yang mana. Lalu di jelasin ke anaknya.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Kurang faham biasanya kan pelajari lagi kan nanti ngajarin muridnya gitu.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Biasa aja. Biasanya kalo buat nyaman belajar itu dalam kondisi bersih, wangi. Biasanya kalau ngga ada pengharum ruangan biasanya pada pake parfung gitu biyar wangi.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Biasanya di tanyain gimana kemaren pelajarannya. Kemaren pelajarannya paham apa ngga. Itu biasanya wali kelas tanya pas perwalian.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Ada persaingan perebutan nilai. Kadang saya ikut kadang tidak. Hal ini sebenarnya bagus untuk memicu anak untuk belajar dan tidak.

Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Banyak. Biasanya kalau ada ujian, kalau ada tugas baru kmpul belajar. Kalau selain itu juga belajar bareng. kalau ada yang lagi ngga semangat belajar di kelompoknya biasanya di semangatinnya begini, “ayo belajar, katanya kamu mau ngalahin itu” di motivasi gitu. Kadang kan ada yang suka suka gitu kan biasanya di picu dengan katanya kamu mau ngalahin dia.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Banyak yang punya akhlak baik. Ada pengaruhnya antara yang baik dan ngga apa. Ya gitu... kalau akhlaknya baik biasanya belajarnya juga baik. Ya begitu..
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Hari libur kadang males-malesan. Biasanya itu di suruh di bersihin, ”ayo toh bersih-bersih. Masa cewe kaya gini”. Ada jadwal piket juga sebenarnya di asrama.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Mudah
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Di kamar sendiri biasanya tempat yang nyaman buat belajar.
Peneliti	Apa saja fasilitas di asrama yang menunjang pelajaran?
Narasumber	Ada kipas angin. Di asrama kan ada 4 kamar. Kipas angin yang hidup itu kan Cuma kamarku jadi krasanya dingin ngga sumpeg juga. Ya nyaman lah.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Suasananya nyaman.

**VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR RENDAH**

Nama : CC (Inisial)
Kelas : IX Maliki
Tanggal : 02 Oktober 2019
Jam : 09.30 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Disini nanti saya ingin bertanya tanya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan belajar di sekolah ini. Mohon untuk bisa menjawabnya sesuai dengan apa yang ada.
Narasumber	Okeh baik.
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Kadang-kadang. Biasanya dikerjain disekolah di asrama. Males aja buat tugas.
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Pernah. Tetapi biasanya di tunjuk sama guru.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Biasanya di ajak temen dulu
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Tidur, main, kadang ngerjain.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Males-males giru. Kadang-kadang mood kadang tidak.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Caranya main dan tidur.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Baik. Ada pengaruhnya misalnya ngantuk. Biasanya akibat makannya kurang dan cape.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Tidak ada. Pernah sih dulu ngalami beban pikiran akhirnya males untuk belajar.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Belum pernah
Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!

Narasumber	Tahu, badminton.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Ngga ngantuk, ngga mikirin masalah udah itu saja.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Biasanya main. Biasanya biar motivasinya naik dengan ngga ngantuk, memperhatikan.
Peneliti	Tadi kan banyak jawaban itu males. Sebenarnya apa saja yang mempengaruhi anda sehingga menjadi malas?
Narasumber	Ngantuk, karena kurang tidur. Kalau di rumah habis isya langsung tidur. Kalau disini tidak bisa karena temen-temen brisik
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Kadang pas ujian saja belajar sama temen-temen. Kalau teman ngga belajar ya ngga ikut belajar
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Ngga tau
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Habis isya selama satu jam.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Tidak.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Deket aja karena ruham di ungaran. Disuruh di sekolah disini. Kata orang tua “sekolah di sini saja agar mondok”. Saya juga infin sekolah di sini.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Tercukupi.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Orang tua pendidikan SMA. ayah wiraswasta kalau ibu tidak kerja.
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Perhatiannya baik.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Pernah. Biasanya cerita ke temen. Kata temen belajar. Kalau cerita kepada orang tua belum pernah.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Baik. Saya punya saudara 1 kelas 6. Katanya kalau lulus mau ke magelang.

Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Diskrip, buku, bulpen, kursi, meja kelas, pensil, buku gambar, spidol, LCD, papantulis. Ada program bimbel saat pulang sekolah dan malem.
Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Kondisinya baik. Kadang-kadang rame. Justru saat rame saya tidak terganggu dan menambah semangat daya.
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Cepet-cepet. Sedikit yang masuk. Sebaiknya sih guru ngajarnya pelan-pelan dan suaranya keras.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Tahu
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Baik, ngga ada pengaruhnya dengan kondisi belajar karena nyaman-nyaman aja.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Walikelas pernah melakukan seperti itu. Tetapi saya belm pernah
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Ada. Kadang memicu juga untuk belajar.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Punya kelompok belajar. Kadang-kadang jalan. Membantu juga untuk belajar. Biasanya buat nyemangatin belajar itu dengan main.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Iya. Ada pengaruh antara akhlak yang baik dan tidak dari belajarnya. Kalau yang kurang biasanya nilainya pas-pasan kalau yang baik nilainya bagus.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Kadang kotor kadang bersih. Biasanya saya nyapu ada juga jadwal piket yang sudah jalan.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?

Narasumber	Iya.
Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Biasanya di lantais. Maksudnya dikamar tapi di lantai. Kadang yang belajar satu kamar.
Peneliti	Apa saja fasilitas di asrama yang menunjang pelajaran?
Narasumber	Tidak ada.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Suasananya baik dan nyaman untuk belajar.
Peneliti	Bagaimana cara untuk menghilangkan rasa malas?
Narasumber	Belajar, nambah tidur pas malam, makan sedikit kalau kenyang nanti ngantuk.

VERBATIME WAWANCARA DENGAN SISWA
ANAK YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR RENDAH

Nama : HDS (Inisial)
Kelas : IX Hafshoh
Tanggal : 18 Oktober 2019
Jam : 10.37 WIB

Peneliti/Narasumber	Pernyataan
Peneliti	Perkenalkan nama saya Dwiky Nuari dari BK Unnes. Disini nanti saya ingin bertanya tanya tentang beberapa hal yang berkaitan motivasi belajar. Mohon untuk bisa menjawabnya sesuai dengan apa yang ada.
Narasumber	Okeh baik.
Peneliti	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?
Narasumber	Tidak tahu lupa. Biasanya di asraam kalo ngga di kelas. Tergantung tugasnya
Peneliti	Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk semua siswa di kelas?
Narasumber	Kadang-kadang ngga sering.
Peneliti	Apakah saat anda belajar harus di perintah oleh orang lain terlebih dahulu?
Narasumber	Biasanya belajar sendiri kadang ya bareng temen.
Peneliti	Apa yang biasanya anda lakukan ketika ada jam kosong?
Narasumber	Tidur hehehe. Baca komik, baca buku perpustakaan, komik islam, kisah cinta.
Peneliti	Bagaimana cara anda dalam belajar di kelas?
Narasumber	Tidak tahu. Tapi biasanya dengerin kalau ngga mudeng nanti nanya.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi rasa bosan ketika belajar?
Narasumber	Pernah tapi ngga tau bagaimana cara mengatasinya.
Peneliti	Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini?
Narasumber	Sehat alhamdulillah. Ya berpengaruh dalam mood belajar kesehatan itu.
Peneliti	Apakah anda mengalami beban pikiran saat ini?
Narasumber	Tidak tetapi pernah. Saat ngalamin beban pikiran tidak serius, terganggu, tidak konsentrasi.
Peneliti	Apakah anda sudah pernah tes kecerdasan dan mengetahui hasilnya?
Narasumber	Tidak pernah.

Peneliti	Apakah anda mengetahui bakat yang anda miliki? Coba jelaskan!
Narasumber	Entah tidak tahu.
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anda?
Narasumber	Biasanya ngajak temen buat basketan kalau tidak mengajak buat towaf. Setelah nglakuin itu tapi mood belajarnya ngga kembali. Ngga tahu caranya.
Peneliti	Apa yang anda lakukan jika sedang tidak mempunyai motivasi dalam belajar?
Narasumber	Kalau sedang tidak banyak pikiran enak buat belajar. Kalau sedang banyak beban yang begitu lah pak.
Peneliti	Bagaimana cara belajar anda selama ini?
Narasumber	Bersama dengan teman biasanya. Biasanya sih pas mau PTS.
Peneliti	Apa gaya belajar yang anda miliki?
Narasumber	Belum tahu.
Peneliti	Kapan saja waktu belajar anda yang efektif?
Narasumber	Biasanya sore kalau malem kadang-kadang.
Peneliti	Apakah akhir-akhir ini anda sedang mengalami stres ketika belajar?
Narasumber	Tidak. Ada pengaruhnya, tidak fokus, kepikiran terus.
Peneliti	Mengapa anda memilih sekolah di sini?
Narasumber	Dulu pas kelas 3 SD mau mondok tapi belum boleh. Bolehnya pas SMP. Saya ngikut abah aja.
Peneliti	Kalau kondisi perekonomian keluarga anda bagaimana saat ini?
Narasumber	Tidak ada masalah.
Peneliti	Anda tahu pendidikan terakhir orangtua anda?
Narasumber	Lupa. Hehehe
Peneliti	Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajarnya anda?
Narasumber	Mengingatkan buat belajar, sholat dan ngaji.
Peneliti	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda memiliki kesulitan belajar? Jelaskan!
Narasumber	Biasanya saya cerita sama puput. Pernah cerita juag dengan orang tua. Lalu di tawarin untuk dicarikan guru les atau seperti apa.
Peneliti	Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini?
Narasumber	Baik, tidak ada apa-apa.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar?
Narasumber	Tidak tahu.

Peneliti	Bagaimana kondisi teman anda saat pembelajaran di kelas?
Narasumber	Kadang-kadang ramai kadang-kadang tidak. Kalau rame bercanda sama guru kadang-kadang terganggu kadang tidak
Peneliti	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran guru saat mengajar di kelas?
Narasumber	Biasanya bicara nulis di papan tulis, kadang juga ngasih soal.
Peneliti	Apakah guru yang mengajar selalu menguasai materi pembelajaran?
Narasumber	Tidak. Karena kadang-kadang masuk kelas kadang kadang tidak masuk materinya. Gurunya izin kan jadinya materinya tertinggal dengan kelas sebelah.
Peneliti	Bagaimana kondisi kebersihan kelas anda setiap pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Kadang bersih kadang kotor. Ya terganggu juga.
Peneliti	Apakah wali kelas selalu punya waktu dan mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan belajar?
Narasumber	Biasanya saat perwalian di pagi hari.
Peneliti	Apakah terdapat persaingan yang ketat antar teman dalam memperoleh nilai terbaik?
Narasumber	Ada. Menurut saya tidng ada pengaruhnya dengan persaingan.
Peneliti	Apakah anda memiliki kelompok belajar sendiri?
Narasumber	Kalau pelajaran IPS ada. Selain itu tidak ada. Hanya bimbel. Kalau teman untuk belajar kelompok tidak ada.
Peneliti	Apakah teman-teman anda memiliki akhlak yang baik?
Narasumber	Kadang-kadang gimana yah.... tidak tahu bingung. Ya ada yang baik ada yang tidak. Ada bedanya hasil belajarnya. Eh ngga ada sih...eh ngga tahu hehehe.
Peneliti	Bagaimana dengan kondisi kebersihan asrama? Apa yang sudah anda lakukan untuk mendukung kebersihan asrama?
Narasumber	Bagus hehehe. Kadang-kadang kotor, kadang-kadang bersih. Biasanya kita gotongroyong untuk melakukan kebersihan di asrama. Ada jadwal piket juga. Berjalan setiap pagi kan lorong yang di bersihin kalau malam juga di bersihkan tapi yang besok piket. Ya berpengaruh dengan belajarnya. Risih kalau kotor.
Peneliti	Apakah anda mudah menemukan tempat yang nyaman untuk belajar ketika di lingkungan asrama?
Narasumber	Mudah

Peneliti	Dimana tempat menurut anda nyaman untuk belajar ketika di asrama?
Narasumber	Biasanya di masjid
Peneliti	Apa saja fasilitas di asrama yang menunjang pelajaran?
Narasumber	Tidak ada.
Peneliti	Bagaimana suasana di lingkungan asrama nyaman untuk belajar?
Narasumber	Kadang-kadang tidak nyaman kalau kotor. Dan nyaman kalau kotor. Kalau KBM di asrama sampahnya masih ada kan mengganggu jadinya.

Lampiran 6. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI Siswa yang Tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwity Nuari*
- C. Observee : *RCA*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Kamis, 3 Oktober 2019*
 2. Jam : *10.40 - 11.50 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*
- F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal	✓	
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan	✓	
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran	✓	
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap		✓
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui	✓	
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	✓	
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh	✓	
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas	✓	
17.	Bermain sendiri		✓

Catatan

15 menit pertama pembelajaran tidak ada yang menjawab pertanyaan dan terduduk sampai guru datang dan posisi kelas berantakan, RCR mengancam, serasa menundukkan kepala akan tetapi masih akan berpelempang dan bertanya, duduk di bangku paling depan, atau RCR membacakan buku yang ac baru dari buku paket yang ada.

Semarang, 3 October 2019



Dwiky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwiby Nuari*
- C. Observee : *MFKP*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Kamis, 3 Oktober 2019*
 2. Jam : *10.30 - 11.50 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.		✓
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal		✓
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran		✓
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan		✓
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran		✓
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap	✓	
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui		✓
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas	✓	
17.	Bernain sendiri		✓

Calatan.

15 menit pertama pembelajaran pada order awal ada yang menganggu guru. MFKP duduk dengan kepala ditekan pada atas meja, duduk di baris paling belakang, saat diskusi kelompok ia hanya diam saja, diungkit untuk ber-pendapat tetapi diam saja dan terlihat bingung.

Semarang, 3 Oktober 2019



Dewiky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwiky Nuari*
- C. Observee : *ABA*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Kamis, 3 Oktober 2019*
 2. Jam : *10.50 - 11.50 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal	✓	
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan	✓	
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran	✓	
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap	✓	
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui	✓	
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang	✓	
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh	✓	
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas		✓
17.	Bermain sendiri		✓

Catatan.

ABA duduk dibarisan ke 2, dua kali maju ke
depan untuk menjawab pertanyaan yang di
berikan, berdiskusi dengan teman.

Semarang, 3 Oktober 2019



Dwiky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwiky Nuari*
- C. Observee : *AUT*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Jumat, 4 Oktober 2019*
 2. Jam : *09.00 - 10.30 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.		✓
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal		✓
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran		✓
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan	✓	
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan		✓
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran		✓
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap		✓
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran		✓
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui		✓
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas		✓
17.	Bermain sendiri	✓	

Catatan

AUT belum selesai mengerjakan tugas, duduk bersandar di tembok, terlihat malas dan terlihat bersantai, membuang sesuatu ke jendela 03.32, tidak memperhatikan pelajaran terlihat sedang mengutak-atik barang milik pribadi serta mencorat-coret sesuatu pada 03.40, tidak fokus pelajaran,

Semarang, 4 Oktober 2019



Dwiky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
 Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
 SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwiky Nuari*
- C. Observee : *ASN*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Jumat, 4 Oktober 2013*
 2. Jam : *09.20 - 10.30 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal	✓	
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan	✓	
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran	✓	
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap		✓
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui	✓	
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang	✓	
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	✓	
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas		✓
17.	Bermain sendiri		✓

Calatan

ASN berpendapat dan fokus, duduk di bangku
pating depan, aktif di kelas.

Semarang, 4 Oktober 2019



Dewiki Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwilya Nuari*
- C. Observee : *ADN*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Selasa, 08 Oktober 2019*
 2. Jam : *10.05-11.50 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal	✓	
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan	✓	
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran	✓	
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap	✓	
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui	✓	
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	✓	
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas	✓	✗
17.	Bermalah sendiri		✓

Catatan

ADN duduk santai sampai tertidur dan ditegur oleh guru, berpindah dan menulis dengan serius. tidur saat 10.57 WIB, membantu pekerjaan kelompok.

Semarang, 8 October 2019

Handwritten signature

Dusky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwiky Nuari*
- C. Observee : *CC*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Selasa, 8 Oktober 2019*
 2. Jam : *10.05 - 11.50 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.		✓
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal		✓
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran		✓
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan		✓
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran		✓
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman		✓
10.	Siswa duduk rapih dan tegap		✓
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran		✓
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui		✓
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas	✓	
17.	Bermain sendiri	✓	

Catatan.

CC terlihat malas-malasan dengan posisi kepala di-
sandarkan ke kursi, berpendapat tidak pada
kenies dan terlihat belum serius untuk belajar.
CC deiegur karena belum selesai saat mencatat
pelajaran, tidak fokus pada pulent 11.10.19
tidutan saat kerja kelompok.

Semarang, 8 Oktober 2019



Dwikey Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa
- B. Observer : *Dwily Nuari*
- C. Observee : *MARRA*
- D. Observasi ke : 1
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Selasa, 8 October 2019*
 2. Jam : *10.05 - 11.50 WIB*
 3. Nama sekolah : SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal
 4. Alamat sekolah : Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.		✓
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal	✓	
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan		✓
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran	✓	
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap	✓	
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui	✓	
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang	✓	
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas		✓
17.	Bermain sendiri		✓

Catatan

M.R.R.A lupa untuk mengumpulkan tugas dan berniat sangat di tanya oleh guru, melalaikan kerja kelompok. Fokus memperhatikan, menulis dengan serius, berpendapat pada pukul 10.55 dan 11.15

Semarang, 8 Oktober 2019.



Dwiky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwity Nuari*
- C. Observee : *MA*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Rabu, 09 Oktober 2019*
 2. Jam : *12.50 - 14.00 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal	✓	
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan	✓	
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran	✓	
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap	✓	
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui	✓	
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas		✓
17.	Bermain sendiri		✓

Catatan.

MA makan krupuk dan ngobrol saat pelajaran,
memperhatikan saat penjelasan, mencatat pelajaran
berdiskusi tentang pelajaran, bertanya, mencoba
maju dan menjawab soal yang ada di papan
tulis meskipun belum dikerjakan.

Semarang, 9 October 2019



Dwiky Nuari

PEDOMAN OBSERVASI
Siswa yang Tinggal di *Boarding School*
SMP IT Bina Amal Semarang

- A. Tujuan Observasi : Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar siswa.
- B. Observer : *Dwiky Nuari*
- C. Observee : *HDS*
- D. Observasi ke : *1*
- E. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari, Tanggal : *Rabu, 3 Oktober 2019*
 2. Jam : *12.50 - 14.00 WIB*
 3. Nama sekolah : *SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal*
 4. Alamat sekolah : *Jln. Raya Gunungpati-Ungaran KM 1,5 Pelalangan, Gunungpati, Semarang*

F. Aspek-Aspek yang di observasi

No.	Pernyataan	Muncul	Tidak Muncul
Tekun dalam menghadapi tugas			
1.	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas atau soal		✓
3.	Siswa maju menjawab soal yang di papan tulis		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
Ulet menghadapi kesulitan			
5.	Siswa tenang dan fokus dalam pelajaran	✓	
6.	Siswa berdiskusi dalam menjawab sebuah pertanyaan		✓
7.	Siswa mencatat setiap materi yang diberikan	✓	
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar			
8.	Siswa berpendapat ketika pembelajaran		✓
9.	Siswa tidak meminjam peralatan pembelajaran kepada teman	✓	
10.	Siswa duduk rapih dan tegap	✓	
11.	Siswa memperhatikan saat pembelajaran	✓	
12.	Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak diketahui		✓
Lebih senang bekerja mandiri			
13.	Siswa membaca buku ketika jam kosong atau guru belum datang		✓
14.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri		✓
15.	Siswa membuang sampah yang ada di kelas tanpa di suruh		✓
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
16.	Siswa ngantuk dan atau tidur di kelas	✓	
17.	Bermahi serahi	✓	

Catatan
HDS duduk di kursi paling belakang, belum pernah
bertanya maupun berpendapat saat sesi pelajaran,

Semarang, 30 Oktober 2019



.....Puwlg Nuri.....

Lampiran 7. Dokumentasi

Jadwal Pelajaran

JADWAL MATA PELAJARAN
SMP IT BINA AMAL
TAHUN DIDIK 2018/2019
paul - 7 October 2018

Kelas	HARI		BENIN										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9				
THORIQ	7A	M			D11.1	D11.1	B10.b	B10.b	B10.b				
AMRU	7B	M			F23.e	F23.e	D20.e	D20.e	D4.g				
AISYAH	7C	M			H18.g	H18.g	L6.g	L6.g	L18.h				
ASMA'	7D	M			B10.g	H12.g	H12.g	H12.g	H12.g				
ABU BAKAR	8A	M			C26.f	K21.f	K21.f	K21.f	K21.f				
UMAR	8B	M			J18.i	J18.i	C26.f	K21.f	K21.f				
RHOOLJAH	8C	M			I17.h	I17.h	E3.h	E3.h	E3.h				
MARYAM	8D	M			D20.e	D20.e	D25.h	F14.h	F14.h				
HANAFI	8A	M			A4.g	A4.g	C10.g	C10.g	C10.g				
MALINI	8B	M			E3.g	E3.g	C4.g	H12.g	H12.g				
ZAINAB	8C	M			H5.i	H5.i	I17.i	I17.i	C26.f				
HAFSHOH	8D	M			G24.g	G24.g	D11.e	D11.e	D11.e				
WAKTU			07.15-07.30	07.30-08.15	08.20-08.35	08.35-09.20	09.20-10.05	10.05-10.50	10.50-11.35	11.35-12.20	12.20-13.05	13.05-13.50	13.50-14.35

Kelas	HARI		SELASA										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9				
THORIQ	7A	M			I10.e	C15.e	C15.e	F14.e	F14.e				
AMRU	7B	M			D20.h	I10.f	I10.f	G24.f	G24.f				
AISYAH	7C	M			B10.g	B10.g	B10.g	H12.g	H12.g				
ASMA'	7D	M			A25.h	D20.h	D20.h	D20.h	C18.h				
ABU BAKAR	8A	M			H12.i	H12.i	C26.i	C26.i	C26.i				
UMAR	8B	M			G7.j	C26.i	C26.i	C26.i	C26.i				
RHOOLJAH	8C	M			A4.k	H5.k	H5.k	H5.k	H5.k				
MARYAM	8D	M			I17.l	B23.l	B23.l	E3.e	E3.e				
HANAFI	8A	M			C4.a	J18.d	J18.d	D11.a	D11.a				
MALINI	8B	M			G8.b	G8.b	E3.b	E3.b	E3.b				
ZAINAB	8C	M			D11.c	D11.c	D11.c	H18.c	H18.c				
HAFSHOH	8D	M			F14.d	I17.d	I17.d	J18.d	J18.d				
WAKTU			07.15-07.30	07.30-08.15	08.20-08.35	08.35-09.20	09.20-10.05	10.05-10.50	10.50-11.35	11.35-12.20	12.20-13.05	13.05-13.50	13.50-14.35

Kelas	HARI		KAMIS										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9				
THORIQ	7A	M			A25.j	A25.j	E27	E27	E27				
AMRU	7B	M			F23.k	F23.k	D20.e	B10.l	B10.l				
AISYAH	7C	M			C18.k	C18.k	G27	J23.l	J23.l				
ASMA'	7D	M			G24.k	G24.k	C4.k	J18.l	J18.l				
ABU BAKAR	8A	M			H10.l	H10.l	L6.l	F14.m	F14.m				
UMAR	8B	M			H12.m	H12.m	H12.m	H12.m	H12.m				
RHOOLJAH	8C	M			K21.n	K21.n	C26.l	C26.l	C26.l				
MARYAM	8D	M			C15.o	C15.o	C10.o	L8.o	G8.o				
HANAFI	8A	M			F9.p	F9.p	C26.p	A4.p	A4.p				
MALINI	8B	M			L8.q	G8.q	G8.q	C26.q	C26.q				
ZAINAB	8C	M			F5.q	E3.q	E3.q	H12.q	H12.q				
HAFSHOH	8D	M											
WAKTU			07.15-07.30	07.30-08.15	08.20-08.35	08.35-09.20	09.20-10.05	10.05-10.50	10.50-11.35	11.35-12.20	12.20-13.05	13.05-13.50	13.50-14.35

Kelas	HARI		JUMAT										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9				
THORIQ	7A	M			F14.f	F14.f	F14.f	F14.f	F14.f				
AMRU	7B	M			A25.g	A25.g	E1.g	E1.g	E1.g				
AISYAH	7C	M			D11.n	C15.i	C15.i	G24.i	G24.i				
ASMA'	7D	M			H20.o	D20.o	H10.f	H10.f	F23.j				
ABU BAKAR	8A	M			C26.p	G7.g	G7.g	C26.p	F23.j				
UMAR	8B	M			G7.g	H24.g	H24.g	F14.g	F14.g				
RHOOLJAH	8C	M			L8.g	H24.g	H24.g	H24.g	H24.g				
MARYAM	8D	M			C10.g	K21.g	K21.g	H12.g	H12.g				
HANAFI	8A	M			G5.i	C10.i	B10.f	B10.f	B10.f				
MALINI	8B	M			I19.j	I19.j	L6.j	F9.h	F9.h				
ZAINAB	8C	M			E3.h	G8.h	G8.h	K21.h	K21.h				
HAFSHOH	8D	M			L8.h	B10.h	A4.k	A4.k	C10.k				
WAKTU			07.15-07.30	07.30-08.15	08.20-08.35	08.35-09.20	09.20-10.05	10.05-10.50	10.50-11.35	11.35-12.20	12.20-13.05	13.05-13.50	13.50-14.35

- A. PAI
 - B. PPKn
 - C. BIn
 - D. MAT
 - E. IPA
 - F. PIR
 - G. BGD
 - H. SB
 - I. PJKK
 - J. TIKUPWR
 - K. BAR
 - L. BJ
 - M. TAHFIDZ
 - N. BK
 - O. SKI
1. Siti Cherron, S.Pd
 2. Anu Waltham, S.Pd
 3. Dore Emma DW, S.Pd
 4. Drs. M. Fadh
 5. Aish Kurnati, S.Pd
 6. Sari Aurtuh, S.Pd
 7. Nazul Umam, S.Pd
 8. Deah Setawan, S.Pd
 9. Tary Paragita D., S.Pd
 10. Nurul Anisa Dewi, S.Pd
 11. Siti Hamrah, S.Pd
 12. Tary Akhsh
 13. Anu Ayu Limasari
 14. Muliawati, S.Pd
 15. Nurul Saadati
 16. Ema Aprilia Nita, S.Pd
 17. Puji Astuti, S.Pd
 18. Saad Abdillah, S.Pd
 19. Rani Maulana
 20. Eva Rosanti
 21. Adh Asyraf Fahmi, S.Pd
 22. Harina, S.Pd
 23. Toifah, S.Pd
 24. Siti Anisah
 25. Muhiyul Laili, S.Pd
 26. Ahmad Nizam Zuhri
- a. Thang/Pd
 - b. Annu/SB
 - c. Annu/Pd
 - d. Annu/SB
 - e. Abu Bakar/Barasa
 - f. Umar/Masruka
 - g. Khudiyah/Barasa
 - h. Maryam/Masruka
 - i. Harati/Sinar
 - j. Masru/Sinar
 - k. Zarnita/Sinar
 - l. Hafarah/Sinar
- Materi: Matakuliah
Kelas: SMP IT Bina Amal
- Siti Cherron, S.Pd

Perizinan Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Wawancara







**DATA SISWA SMPIT BINA AMAL
TAHUN DIDIK 2016/2017**

No.	NIS	Nama	TTL	J K	Anak Ke	Status Keluarga	Agama	Alamat	Kode Pos	Nama Orang Tua		Pekerjaan Orang Tua		No. Telpon Orang Tua	Asal Sekolah	NIS N
								Desa		Bapak	Ibu	Bapak	Ibu			
1	01.41.10 .17.0074 2	Abyannauf al Althaf Nugratama	Semarang, 23 September 2004	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl.Kruing Timur dalam kav. baru no 10	57148	Jaka Nugraha	Sri Puji Rahayu	Karya wan Swasta	IRT		SDIT Hidayatulla h Semarang	0050 8513 23
2	01.41.10 .17.0074 4	Ahmad Yasin	Semarang, 15 Oktober 2004	L	2 Dari 5 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Suyudono 126, Rt 02/ Rw 04, Kel. Barusari,Kec. Semarang Selatan	50245	Febru Fauzi	Maya Syarifa h	Wiras wata	IRT	'08122 809874	SDIT Bina Amal	0044 9920 87
3	01.41.10 .17.0075 0	Azzam Abdurroh man	Semarang, 31 Januari 2005	L	2 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Perum beringin lestari selatan Blok G /140 rt 08/ Rw10, kel. Gondoriyo, Kec. Ngaliyan, Semarang	50187	Pangat	Musyar ofah	Karya wan Swasta	Kary awan Swas ta	'08564 167232 0	SDIT Bina Amal	0051 0707 13
4	01.41.10 .17.0075 2	Baihaqi Ramadhan i Ananfito	Semarang, 29 Oktober 2005	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jalan Kelengan Kecil 630A Rt 07/ Rw 03, Kel. Kembangsari, Kec. Semarang Tengah	50133	Rachmad Saptono	Titi Ratna Purwan ti	PNS	Kary awan Swas ta	'08139 003111 7	SDIT Bina Amal	0056 5972 29

5	01.41.10 .17.0075 3	Bilal Aslam	Semarang, 12 November 2004	L	2 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Durian Utara II / NO.2 Rt03/Rw02, Kel.Pedalang an, Kec. Banyumanik Semarang	50268	Kustono	Eni Kusyati	Karya wan Swasta	Guru			0046 2910 28
6	01.41.10 .17.0075 5	Dayana Alvaro Paresta	Semarang, 19 Agustus 2005	L	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Taman Puri Sartika blok E 682 Sukorejo Gunungpati Semarang	64155	Setyo Adi Paminto	Armay anti Hani Restian	Wiras wata	Wira swas ta	'08132 570186 8	SD Labschool Unnes	0054 5287 41
7	01.41.10 .17.0075 6	Emir Rheiki Al Faizi	Semarang, 12 November 2004	L	1 Dari 1 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Kumudasmor o Dalam Rt 07/ Rw 05, Kel.Gisikdron o, Kec. Semarang Barat	50149	Redi Hendriya tno, S.Kom	Inna Kurnia wati	Karya wan Swasta	PNS	'081.22 84.117 6	SDIT Bina Amal	0043 3061 16
8	01.41.10 .17.0075 7	Erlangga Farrell Rafsanjan y	Semarang, 27 Februari 2005	L	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jatisari Indah Blok EE 1 NO. 9	50172	Eri Wibowo, SE	Dr.Just in Parahit a	Karya wan Swasta	IRT	'08213 357720 9	SD Al Azhar 25 Semarang	0051 9368 16
9	01.41.10 .17.0075 8	Fahrezi Naufal Syafiqi	semarang, 24 Desember 2004	L	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Gebang Anom no.107 Rt 02/ Rw 01, Kel.Sarirejo, Kec. Semarang Timur	50124	Achmad Yani	Sarah	PNS (rsup Dr.Kar iadi)	IRT	081326 277351	SDIT Bina Amal	0044 9920 99

10	01.41.10 .17.0076 2	Fakhri Afza Danis Maulidan	Demak, 10 April 2005	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Plamongan Asri II/232 Perum. Plamongan Hijau rt 03/ Rw09, Kel.Pedurang an Kidul,Kec. Pedurangan ,Semarang	50192	Drs. Danang Cahya Permadi, M.M	Istiqom ah, S.Pd	PNS(Kantor setda Prov.Ja teng)	PNS (Gur u)	'08574 105324 0	SDIT Harapan Bunda	0055 6557 26
11	01.41.10 .17.0076 6	Hamam Taqi	Semarang, 10 November 2004	L	2 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Amposari Raya Rt01/Rw03, Kel.Kedungm undu, Kec. Tembalang, Semarang		Muhson Ch ,SE	Siti Badriyah, DR, SPKJ.	BUMN Bulog	Dokt er	'08213 682537 3	SDIT Bina Amal	0044 9920 90
12	01.41.10 .17.0076 9	Ilham Maulana	Semarang, 16 April 2005	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Wolter Mongindisi No. 16 Rt01/Rw09, Kel.Pedurang an Semarang	50192	Rohmadi, S.Kom	Suhary ati, S.Kom.	Karya wan Swasta	Kary awan Swas ta	085225 017814	SD N Pedurangan Tengah 01	0051 4364 52
13	01.41.10 .17.0077 0	Irgiandra Kaisar Yusnandhi to	Semarang, 08 Desember 2004	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Lamper Tengah Gang II/566 Rt 01/Rw02,Kel. Lamper tengah, Kec. Semarang Selatan	50248	Joesworo Setiono, SE.	Nanik Sedary atmi, S.St	Wiras wata	Pera wat	'08574 797822 0	SDIT BINA AMAL	0045 6029 00
14	01.41.10 .17.0077 1	Jessen Nelen Farkhan Edison	Semarang, 28 Mei 2005	L	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL.Candi Pawon 8 Rt 12/Rw03, Kel.Kalipanc ur, kec. Ngaliyan, Semarang		Edi Sutrisno	Dewi Handa yani	Polri	Polri	'08139 090993 9	SD IT BINA AMAL	0051 0707 39

15	01.41.10 .17.0077 4	M. Naufal Ilyan Thoriq	Semarang , 03 Mei 2005	L	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Penataran Selatan III A/06 RT09/Rw03, Kel.Kalipanc ur, Kec. Ngaliyan Semarang	50183	Ismail	Dewi Wijaya ni	Swasta	swas ta	'08155 953009 5	SDI Siti sulaechah	0052 2597 89
16	01.41.10 .17.0077 5	Marvel Akbar Firdaus Mugiharjo	Semarang, 21 Desember 2004	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Bukit Jatisari Permai Blok B 15 / 23 Rt12/ Rw 09, Kel.Jatisari, Kec. Mijen, Semarang.	50218	Mugiharj o, S.Pd	Titin Herwin a Wijaya nti	Karya wan Swasta	PNS	'08222 023443 2	SDIT CAHAYA BANGSA	0046 6154 54
17	01.41.10 .17.0077 8	Maulidani Haidar Al Furqon	Semarang, 27 April 2005	L	2 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Tarupolo Rt 08/ Rw12, Kel. Gisikdrono, Kab. Semarang Barat	50149	Bambang Agus Triyanto	Anna Jumatu llaely	Wiras wata	PNS	'08122 858926	SDIT Bina Amal	0051 0707 33
18	01.41.10 .17.0078 0	Muhamma d Abdan Syakuuron	Jakarta, 23 Februari 2005	L	4 Dari 6 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Graha Candi Golf, Jalan Bukit Golf II NO. 8, Jangli ,Tembalang, Semarang	15812	Hery Subowo	Diena Andian i	PNS	IRT	'08118 161631	SD IT BUNAYY A	0058 8251 82
19	01.41.10 .17.0078 1	Muhamma d Aditya Pradana	Semarang, 06 Maret 2005	L	1 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Mutiara Gading Residence Blok D-9, Jl. Tulus Harapan	50272	M. Samsul Afandi	Waode Muslia	Polri	Polri	'08122 630050 2	SDIT TUNAS HARAPAN	0050 9383 42

20	01.41.10 .17.0078 4	Muhammad Faris Kresna Putra	Semarang, 04 Januari 2006	L	1 Dari 3 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Komp. Asrama Polisi, Sendang Mulyo Blok K no 1 Rt06/rw10, Kel. Sendang Mulyo, Kec. Tembalang Semarang	Eko Sujarwo	Meilan Sari	Polri	PNS Polri	'08122 822962 3/0896 808816 13	SDIT Tunas Harapan	0059 8439 20	
21	01.41.10 .17.0078 6	Muhammad Hilman Sidqi	Semarang, 13 April 2005	L	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Jalan. Tanggul Mas Barat 6 No. C 136 Rt6/Rw10, Kel. Panggung Lor, Kec. Semarang Utara	Hamim Masrur	Swasta	Guru		'08522 609990 8	SDIT Bina Amal	0051 5108 53	
22	01.41.10 .17.0078 7	Muhammad Nastafalah	Semarang, 17 Juli 2005	L		Anak Kandung	Islam	Selomulyo Mukti Timur D-218, Tlogomulyo Pedurungan Semarang	Muhamm ad Sugeng Hidayat				'08224 385010 1	SD Negeri Pedurungan Tengah 02	0050 8959 31	
23	01.41.10 .17.0078 9	Muhammad Rizky Rizaldy Angsar	Atambua, 26 Mei 2005	L	1 Dari 4 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Jl. Anggrek No.5 Rt04/Rw02, Kel. Oepura, Kec. Maulafa, Kota Kupang	85117	Ridwan Sujana Angsar, SH	Melani Abdullah Duru	PNS	PNS	081338 502012	SDN BONIPOI 2 KUPANG	0052 1633 06
24	01.41.10 .17.0079 0	Nanda Bagus Sianturi	Blitar, 06 Agustus 2004	L	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Kp ketileng 1 Rt01/Rw25,Ke. Sendang mulyo, Kec. Tembalang , Semarang	50272		Naning Tri Andiyani	Karyawan Swasta	IRT	'08139 208265 2	Sd negeri sendang mulyo 03	0046 0259 91

25	01.41.10 .17.0079 2	Naufaldi Tsaqifurro hman	Semarang, 31 Desember 2004	L	2Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Panembahan Senopati No. 259 Rt08/Rw03, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan Semarang	50181	Feni Komario	Endah Kurnia Sari	Wiras wata	IRT	'08510 968118 8	SDIT CAHAYA BANGSA	0046 6154 56
26	01.41.10 .17.0079 3	Rangga Atha Yoganand a	Semarang, 22 Maret 2005	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Panembahan Senopati no. 261 Rt08/Rw03, Kel.Ngaliyan, Kec. Ngaliyan Semarang.	50181	Lilik Teguh Pambudi	Asti Zakia Rainin gshih	Wira swas ta		'08139 020288 0	SDIT Cahaya Bangsa	0053 2345 47
27	01.41.10 .17.0079 4	Rayhan Cahya Qurnia	Semarang, 03 Mei 2005	L		Anak Kandung	Islam	Jalan Melati Raya kav.2, Sumbo Genuk Ungaran Barat		Agus Yulianto, SE. MAK.				'08184 71966	SD Islam Al Azhar 35	
28	01.41.10 .17.0079 6	Wahyu Bahydesta qy Ardianand a	Semarang, 20 Desember 2004	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Perum Jatisari Indah Blok B4/01 Rt02/ Rw07, kel. Jatisari, Kec. Mijen Semarang	50218	Muh. Imron Rosyadi, SH	Dra.Sri Sugiart i	PNS	PNS	'08139 045523 7	SDIT CAHAYA BANGSA	0046 6154 53
29	01.41.10 .17.0074 3	Afrilza Daffa Naryapra mono	Semarang, 29 April 2005	L	1 Dari 1 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Lemah Gempal IV B/1081 Rt 09/Rw04, Kel. Bulustalan,Ke c.Semarang Selatan	50246	Edi Pramono	Agusti en Naryan ingsih		PNS	'-	SDN Barusari 02	0050 8513 23

30	01.41.10 .17.0074 5	Akbar Ramadhan	Bogor, 30 Oktober 2005	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Lawas Duet Rt 08/Rw08,Kel. Bringin,Kec. Ngaliyan, Semarang	50189	Bambang Teguh Sugiarto, SE	Helday anti	PNS	PNS	'08156 620493	SDI Nurul Islam Purwoyoso	0056 1704 86
31	01.41.10 .17.0074 6	Aldi Muhamma d Aryawan	Pati, 08 April 2005	L		Anak Kandung	Islam	Jalan Mojopitu No.161 Patikidul Pati		Iwan Haris Peristyaw an				'08127 878234 4	SDI Hidayatulla h Pati	0059 5438 26
32	01.41.10 .17.0074 7	Alfito Briannova Almaasun	Semarang, 30 November 2004	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Puri Anjasmoro Blok L 6 / NO.4 Rt01 / Rw02, Kel. Tawang Sari, Kec. Semarang Barat	50144	Gunawan , SE	Dyah Ratnaw ati	Karya wan Swasta	Karya awan Swas ta	'08562 654277	SD Nasima	
33	01.41.10 .17.0074 8	Ananda Rizky Pradana	Semarang, 01 September 2005	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Karonsih Baru No. 43 Rt12/ Rw03,Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Semarang	50181	Dani Kurniawa n Sulistyo Jati	Khoiru lina Akhsan ti Setiani	Karya wan Swasta	Karya awan Swas ta	'08213 552193 2 / 082323 379987	MI NURUL ISLAM	0055 8280 19
34	01.41.10 .17.0074 9	Aryanto Wibisono	Denpasar, 26 Agustus 2005	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Subali Raya No. 82D Rt 03/ Rw04, Kel. Krapyak, Kec. Semarang Barat		Drs. Lna Maryanto , M. Si	Riana Anitasa ri		Karya awan Swas ta	'08112 705222	SD Islam Al- Azhar 25 , Pamularsih - Semarang	0051 9368 87

35	01.41.10 .17.0075 1	Azzam Marzuq Al Haq	Semarang, 09 Juli 2005	L	5 Dari 6 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Puspowarno XII/19 Rt 04/Rw03, Kel.Salaman mylon,Kec. Semarang Barat	50143	Moch Taufik	Iin Indrian a	Karya wan Swasta	IRT	'08587 540325 3	SDIT Bina Amal	0051 0707 56
36	01.41.10 .17.0075 4	Casilas Cosymufti	Kabupaten Semarang, 31 Mei 2005	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Kalikopeng Rt01/Rw 04, Kel.Leyangan , Kec.Ungaran Timur	50551	Agung Wuryant o	Esti Lisnaw ati	Wiras wata	Pega wai Swas ta	'08562 588478	SDIT Cahaya Umat	0051 3816 72
37	01.41.10 .17.0075 9	Fais Romadhon Ar-Royyan	Semarang, 01 November 2005	L		Anak Kandung	Islam	Gergaji I NO 1170 B Mugassari		Kusumo Djoko Kuntjoro			'08139 016248 5	SDIT BINA AMAL		
38	01.41.10 .17.0076 0	Faiz Darmawan	Semarang, 21 November 2004	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Bhakti II No.3 Rt 07/Rw09, Kel.Kemang gis, Kec.Pal Merah, Jaksel	11480	Setyo Budihart o, SH.M.K N	Rose Rosyid a	PNS	IRT	'08157 536727 2	SD Bhakti YKPP	0040 7938 82
39	01.41.10 .17.0076 1	Faiz Ikhsanul Amal	Semarang, 30 Agustus 2004	L	3 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Sambiroto 1 Rt08/ rw02, Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang Semarang		Gatot Sunarto	Sri Mularti	Karya wan Swasta	IRT	'08122 934325	SDIT Harapan Bunda	0045 2347 48
40	01.41.10 .17.0076 3	Farhan Ikhsanurdi n Indiarso	Kudus, 27 Mei 2005	L	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Kedungdowo RT03/Rw06, Kel. Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kendal		Didik Indiarso	Naela Munaw aroh	Dokter	PNS	'08164 891447	SDIT Al Islam Kudus	0057 0376 87

41	01.41.10 .17.0076 4	Faril Friski Setyo Kusdiyanto	Kendal, 14 Juli 2005	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Dusun ngadibolo Rt 03/ Rw 10, Kec. Boja ,Kab. Kendal	51381	Kusiyanto	Ida Setyo Wahyu	Pegawai swasta	Pegawai Swasta	'08213 568992 9	SDN BOJA	0051 5483 91
42	01.41.10 .17.0076 5	Farrel Hakim Amran Rosadha	Semarang, 14 Oktober 2004	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Bergota Husada No. 17 Rt 7/Rw05, Kel. Randusari, Kec. Semarang Selatan	50244	Dr. Bedjo Santoso, S.Si.T.,M .Kes	Sri Subekti , S.KM	PNS	PNS	'08112 717236	SDIT Bina Amal Semarang	0044 9920 86
43	01.41.10 .17.0076 7	Hasan Muadz Muhammad	Purworejo, 06 Juni 2005	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Puri Pudakpayung Asri F-70A RT07/ Rw11, Kel. Pudakpayung, Kec. Banyumanik, Semarang	50265	Ibnu Wirodiha rjo, ST	Damar Asih Setiyowati, S.Pd	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	'08122 501125	Sdit bina insani	0051 3764 44
44	01.41.10 .17.0076 8	Hastian Argya Pradipa	Semarang, 02 Oktober 2005	L	1 Dari 1 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. DR Ismangil RT 4 RW 04, Kel. Bongsari, Kec. Semarang Barat		Heru Marjanto	Rita Rusana	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	'08122 500196	SDIT BINA AMAL	0051 0707 71
45	01.41.10 .17.0077 2	M. Hafid Ibrahim	Kendal, 24 Januari 2006	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Ngabean rt04/ rw03, Kel. Ngabean, Kec. Boja, Kenda	51381	Muslich	Nurchayati	PNS	Guru	'08127 349626	SDIT CAHAYA BANGSA	0052 5984 09
46	01.41.10 .17.0077 3	M. Daffa Nabil Chaydar	Semarang, 08 Agustus 2004	L		Anak Kandung	Islam	Jl. Ketileng raya Blok F.		Prima Testiana Wahyu Adi				'08157 766625	SD N Ketileng	

47	01.41.10 .17.0077 6	Maulana Nazhif Muhammad Habibi	Kab. Semarang, 22 April 2005	L	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Bukit Cendana No.21 Buukit Asri Rt11/ Rw09, Kel.Lerep,Ke c. Ungaran Barat, Semarang	50511	Faizunal habibi	Mahm udah	Pegaw ai swasta	IRT	'08510 125587 6	SDN LEREP 06	0055 0394 87
48	01.41.10 .17.0077 7	Maulana Rifki Pramudita	Semarang, 06 April 2005	L	2 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Wologito Tengah 3A No. 19 Rt 03/Rw 07, Kel. Kembangaru m, Kec. Semarang Barat	50148	Sriyono	Dwi Kristiy aningsi h	Swasta	irt	'08139 090507 7	SDIT BINA AMAL	0051 0707 28
49	01.41.10 .17.0077 9	Mohamma d Rafi Al Muzaky	Sragen, 06 Februari 2005	L	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Perum Taman Bukit Klepu Rt11/Rw01, Kel. Klepu, Kec. Pringapus Semarang	50553	Sudar	Suparn i	Swasta	irt	'08139 055495 2	SD Islam Terpadu Cahaya Umat	0059 1037 34
50	01.41.10 .17.0078 2	Muhamma d Dzulfikar Al Faruq	Pati, 02 Januari 2005	L	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Lingkar Mandin- Gn.Ulin/Jl. Karya Tani	72118	Wahyu Setiaji	Soleha h			081349 670401	SDIT AL IZZAH KOTABAR U	0052 4778 95
51	01.41.10 .17.0078 3	Muhamma d Erland Fadiel Akbar	Kudus, 07 Juli 2005	L	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Purwosari Rt 03/Rw 03,Kel. Purwosari, Kota Kudus	59318	Subronto	Uswatu n Khasan ah	Swasta	swas ta	'08122 878497	SD IT AL ISLAM KUDUS	0059 2588 86

52	01.41.10 .17.0078 5	Muhammad Firman Fathoni	Demak, 21 Juli 2005	L	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Bakung Mijen Rt 01/Rw03, Kel. Bakung, Kec. Mijen , Demak	59583	Suhartono	Siska Mariana	Wiraswata	Wiraswata	'08596 645169 9	MI Nurul Falalah Rawa Mekar Jaya	
54	01.41.10 .17.0079 1	Naufal Dafa Majid	Semarang, 03 Agustus 2005	L	2 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Jl. Surtikanti No.43 Rt09/ Rw01, Kel. Bulu Lor, Kec. Semarang Utara	50179	Mustahal (ALM)	Mujannah		PNS	'08577 345553 4	SDIT BINA AMAL	0051 0707 62
55	01.41.10 .17.0079 5	Tedy Ghulam Gozy Hauwaidy	Sorong, 09 Januari 2006	L	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Komplek Wiratama Jl. Harmoni No. 32 Rt 04/ Rw09, Kel. Pudakpayung, Kec. Banyumanik Semarang	50265	Teguh Iman Santoso	Dian Milati Apriani	TNI AD	PNS	'08134 434096 5	SDN Banyumanik 02	0060 9406 1
56	01.41.10 .17.0079 7	Adiba Sanie Nayyara	Tuban, 08 Juli 2005	P	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Rumah Dinas Politeknik Ilmu Pelayaran, JL.Singosari 2A/53 rt04/rw13, Kel. Wonodri, Semarang Selatan	50242	Tri Kismantoro, MM	Nurmin a Rahmania	PNS	Wiraswata	8,1E+1 0	SDIT BINA AMAL	0053 6526 16
57	01.41.10 .17.0079 8	Aflihatul Ulya Tasaoktora	Semarang, 16 Oktober 2005	P	3 Dari 4 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Aspol Kalisari Blok VII No 7 Rt04/ Rw07, Kel. Barusari, Kec. Semarang Selatan	50245	Mustakim	Dwi Sari Ismawati	Polri	Karyaswata	'08122 848668	MI Al Khoiriyah	0054 9128 88

58	01.41.10 .17.0079 9	Amalia Avicenna Setiawibowo	Semarang, 11 Februari 2005	P	3 Dari 3 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Jl. Gunung Sawo No.4 Rt09/Rw04, Kel.Petompon, Kec.Gajah Mungkur Semarang	50237	Martin Setiawibowo	Eni Sri Budi Utami	PNS	PNS	'08132 545087 5	SDIT BINA AMAL	0051 0707 15
59	01.41.10 .17.0080 4	Athaya Rahima	Semarang, 12 September 2005	P	1 Dari 1 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Kp.Magersari Rt03/rw02, Kel. Gunungpati, Kec.Gunung pati,Semarang	50225	Agung Nugroho	Surti Hartini	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	'08564 060115 5	SD NASIMA	0050 8914 97
60	01.41.10 .17.0080 6	Aulia Izzati	Kab. Semarang, 28 Juli 2005	P	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Sidomulyo Rt 02/Rw01, Kel. Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur,50514, Semarang	50514	Djunanto	U. Yuyun Triastuti, S.Pd	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	'08157 501427 1	SD IT ASSALAM AH UNGARAN	0058 0917 51
61	01.41.10 .17.0080 7	Daffa Oktavia Ayu Larasati	Kendal, 08 Oktober 2005	P	1 Dari 2 Bersaudara	Anak Kandung	Islam	Dusun Krajan Rt01/Rw03, Kel. Pasigitan, Kec.Boja, Kendal	51381	Debi Ariyanto	Yetti Retno Prabandari	Perawat	Karyawan Swasta	'08122 849662	SD Pasigitan 01	0056 2867 71

67	01.41.10 .17.0081 6	Kayyisa Azzah Hanani	Purworejo, 23 April 2006	P	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Perum Puri Regency No. B2 Pangenrejo, Purworejo	54213	Eko Purwanto	Azkiya tun	Wiras wata	Dokt er	'08882 463424	SDIT SALSABIL A 5 PURWOR EJO	0067 6791 02
68	01.41.10 .17.0081 7	Leandra Amira Putri	Semarang, 07 Juni 2005	P	2 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Kaba Raya No. 101 Rt01/RW13, kel. Tandang, Kec. Tembalang, Semarang	50274	Rokhmat Tenang, ST	Eva marya m sani	Wiras wata	Kary awan Swas ta	'08510 078112 2	SDN LAMPER KIDUL 02	0051 0712 28
69	01.41.10 .17.0081 9	Martha Sasikirana Sugiyanto	Semarang, 04 September 2004	P	1 Dari 1 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Gergaji Pelem VII No. 23 Rt 01/Rw06,Mu gasari, Semarang	50243	Sugiyant o	Sri rahayu purwan ingsih	Polri	Wira swas ta	'08132 574597 7	SD Negeri Pekunden	0045 1397 04
70	01.41.10 .17.0082 1	Nabila Citra Maharani	Jakarta, 29 Juli 2005	P	2 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Gondang Timur 04 Rt02/ Rw02, kel.Bulusan, Kec.Tembala ng Semarang	50277	Muh. Khisban Setiawan	Hestini ngsih	Karya wan Swasta	Kary awan Swas ta	'08788 106928 1	SDIT Bina Insani	0055 5100 13
71	01.41.10 .17.0082 2	Namira Firda Nurshakila	Semarang , 11 September 2004	P	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Lamper Tengah III Jl. Nanas 42 RT09/RW04, Kel. Lamper Tengah, kec. Semarang Selatan	50248	Marsono	Bina Lisbudi Setiani ngsih	PNS	Pega wai Swas ta	'08157 840197 4	SDIT Bina Amal	0044 9920 80

72	01.41.10 .17.0082 3	Naura Vidya Salsabila	Semarang, 24 Juni 2004	P	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Kel.Plalangan Rt03/RW01, Plalangan, Gunungpati Semarang	50225	Teguh Sulistyog iri	Mutma inah setyo Lestari ningsih	PNS	PNS	'08136 482974 9	abc semarang	0050 7129 57
73	01.41.10 .17.0082 4	Naura Yunar Fadila	Semarang, 08 Januari 2005	P	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Taman Beringin Mulia no.9 Rt07/ Rw08, kel. Tambakaji, Kec. Ngaliyan, semarang	50185	Winarno	Dwi Wahyu ningsih	Karya wan Swasta	IRT	081228 81539	MIT NURUL ISLAM	0051 6519 71
74	01.41.10 .17.0082 5	Nayla Nurrahma h Larasati S	Jambi, 12 Januari 2006	P	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Lingkar Timur I Komplek TJG Permai Blok AA14 Talang Bakung, Jambi	36135	Hodmans yah Siregar SE	Dyah Purna maning sih	Karya wan Swasta	IRT	'08136 682971 7	SDN 28	0060 1904 08
75	01.41.10 .17.0082 8	Nuur Fatimah Dewi Santika	Semarang, 28 Juli 2005	P	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Tambakaji Rt01/ Rw01, Kel. Tambakaji, kec.Ngaliyan, Semarang	50185	Karnadi	Muntin ah	Wiras wata	IRT	'08157 567546 5	SD N TAMBAK AJI 05	0044 8179 05
76	01.41.10 .17.0083 1	Rahmadan i Nuraini	Semarang, 10 Desember 2005	P		Anak Kandung	Islam	Perum. Bukit Silayur Permai B.15 Rt06/ Rw04 , Kel.Bringin, Kec.Ngaliyan Semarang		Mardiyon o	Siswan tini Retnan ingtiya s	Karya wan Swasta	IRT	'08221 636078 7	SDN Ngaliyan 03	0059 3508 31

77	01.41.10 .17.0083 9	Zahra Hilmi Amalia	Semarang, 12 Juli 2005	P	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Pakintelan II rt04/rw05, Kel. Pakintelan, Kec.Gunungp ati, Semarang	50227	Imam Baehaqie	Puryan ti	Dosen	Kary awan Swas ta	'08572 644479 5	SDN MANGUN SARI	0052 6148 19
78	01.41.10 .17.0080 0	Amara Zafira Khairunni sa	Surakarta, 05 Juni 2005	P	2 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Perum Bukit Panjangan Asri Blok H no. 27 Manyaran - Semarang	50147	Suwondo , SE	Nur Kartika wati, S.Pd. Sag	Karya wan Swasta	IRT	'08122 518000 7	SD BINA AMAL	0051 0707 41
79	01.41.10 .17.0080 1	Amelia Eka Sari	Boyolali, 27 Juni 2005	P	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Sendang Sari III NO. 16 Rt 03/ Rw07, Srongol Kulon, Banyumanik Semarang	50263	Tugiman	Sariye m	Karya wan Swasta	IRT	'08222 661795 6	SDIT BINA INSANI	0056 7243 55
80	01.41.10 .17.0080 2	Aqila Az Zahra	Semarang, 19 Juli 2005	P	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Pancakarya Blok 72 No.88 Rt 05/Rw03, Kel. Rejosari, Kec. Semarang Timur		Hadi Badrun	Enni Rustiya nti	Guru		'-	SDIT Bina Amal	0051 0707 59
81	01.41.10 .17.0080 3	Aqila Evanthe Maulidia	Demak, 21 April 2005	P		Anak Kandung	Islam	Pilangwetan Demak	50125	Aris Nur Khamidi, M.Ag				'08132 664564 1	SDIT ALFIRDA US	0054 5796 04

82	01.41.10 .17.0080 5	Atina Dzakia Nisa	Semarang, 07 Desember 2004	P	5 Dari 6 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jalan Taman Gedung Batu No.30 Rt04/ Rw05, Kel. Ngemplak Simongan, Kec.Semaran g Barat	50148	Johan Rifai	Rini Tri Utami	Wiras wata	IRT	'08122 827597	SDIT Bina Amal	0051 0707 80
83	01.41.10 .17.0080 8	Diva Mahayu Pramesthi Wardhani	Kab. Batang, 02 Mei 2004	P	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Ngesrep Timur V NO.14 Rt07/ Rw01, Kel.Sumurbot o, Kec. Banyumanik Semarang	50269	Toha Machsun	Ayu Wiwik Puji Handa yani	PNS	IRT	081326 999836	SDIT BINA INSANI	0045 1948 19
84	01.41.10 .17.0081 4	Humaira Rizqi Widona	Jepara, 04 Februari 2005	P	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Perum Bukit Jatisari Asabri Blok B 1 No. 12 Rt08/ Rw10, Kel.Jatisari, Kec. Mijen, Semarang	50218	Widodo	Erna Setyow ati	Wiras wata	PNS	'08132 657002 0	SDN Ngadirgo 03	0059 2273 63
85	01.41.10 .17.0081 5	Kanya Gading Adyawita	Kudus, 06 November 2004	P	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Menoreh Utara IX no 52 Rt14/Rw01, Kel.Sampang an, Kec. Gajah Mungkur,Se marang	50236	Gunawan , ST.MT	Afrida Kusum awati	Dosen	Kary awan Swas ta	'08112 88050	Sd Islam al madinah	
86	01.41.10 .17.0081 8	Maritza Putri Wulandari	Semarang, 24 Juli 2005	P	1 Dari 1 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Candi Penataran Utara III no.37 Rt04, Rw12,Kel. Kalipancur, Kec. Ngaliyan,Sem	50183	Kurniawa n Asanto	Tricia Meika wati	Karya wan Swasta	IRT	'08564 1323	SDIT Bina Amal	0051 0606 83

							arang									
87	01.41.10 .17.0082 0	Millati Azka	Semarang, 14 Februari 2005	P	3 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Kauman Timur II No. A-8 Rt01/ Rw08, Kel.Palebon, Kec. Pedurungan Semarang	50199	Trubus Sasmito	Lina Heraw ati	PNS	IRT	'08524 775015 2	SDIT BINA AMAL	0051 3790 36
88	01.41.10 .17.0082 6	Nisa Qorri Aina Al Qudsy	Kudus, 27 Januari 2005	P	3 Dari 4 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Jendral Sudirman No. 11, Kudus		Syafrudin	Nor Ifadah	Pedaga ng	Wira swas ta	'08122 872428	sdit al islam kudus	0052 2495 06
89	01.41.10 .17.0082 7	Nooraliya Nashwa Salsabila	Salatiga, 08 Juni 2005	P	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Karonsih Timur Raya IV/186	50714	Tutus Fitrianto, S.T.	Meyta Wahyu Prima	Karya wan Swasta		'08157 777191	SD NEGERI 03 NGALIYA N	0053 7075 05
90	01.41.10 .17.0082 9	Putri Mutia Anindia Nahwa	Semarang, 22 Desember 2004	P	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Dawis Sakura K-9 Asrama Ex Brigif 5 No. K-9 Rt03/ Rw03, Kel. Srandol Kulon, Kec.Banyuma nik Semarang	50263	Chaerul Huda	Putri Dewi Yuliant y	PNS	IRT	'08196 82348	SD Islam AL- AZHAR 14 Semarang	0045 2917 31

91	01.41.10 .17.0083 0	Rahma Amelia Indrastata	Semarang, 15 Maret 2005	P		Anak Kandung	Islam	Jalan Pahlawan No 86 Gentan Lor Boja		Sulistyo Mukti Arwoko				'08564 107216	SD N 5 Boja	0051 9954 46
92	01.41.10 .17.0083 2	Raisa Qolbina Ibrizzahra	Semarang, 17 Juni 2005	P	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Pandean Kp. Pesantren No. 1 RT 02 RW05 Krajankulon Kaliwungu Kendal, Jawa Tengah 51372	51327	Abdul Wahab	Luluk Muhim atul Ifada	PNS	Dose n	'08122 802600	SDIT ROBBANI	0052 0567 43
93	01.41.10 .17.0083 3	Raisa Sinatrya Hanun	Semarang, 07 Mei 2005	P	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl. Candi Prambanan Tengah Raya KAV.559 Rt 08/RW11, Kel. Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang	50183	Gatot Prayitno, SKM	Subekti Nugrah eni, Amd	PNS	Kary awan Swas ta	'02476 634271 / 085225 428567	HJ. ISRIATI BATURRA HMAN II	0057 9032 52
94	01.41.10 .17.0083 4	Revalina Andryan	Brebes, 11 November 2004	P	1 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl.Plampitan KP Sumonegaran 191 Rt06/rw05 , Kel.Kranggan , Kec. Sematang Tengah		Mocham ad Andry	Errlyn Ernawa ty	Karya wan Swasta	Kary awan Swas ta	'08135 142533 6	SDN PEKUNDE N	0045 1397 17
95	01.41.10 .17.0083 5	Salma Sasmitarsi Ilmi	Semarang, 04 Oktober 2005	P	3 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl.Nakula No.63 Rt01/ Rw02, Kel.Pendirika n Kidul,Kec.Se marang		Damar Warsihan to	Umi Palupi	Wiras wata	IRT	'08122 872224 0	SD IT Bina Amal	0051 0707 72

							Tengah									
96	01.41.10 .17.0083 6	Syarifa Nadia Husna	Semarang, 25 Oktober 2004	P	3 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	JL. Bukit Beringin Barat Blok C No. 137 Perum Bukit Beringin lestariI Rt11/Rw14,K el.Wonosari, Kec.Ngaliyan Semarang	50186	Ir. Nusalim	Lusi Arjuni, S.S	Karya wan Swasta	PNS	'08213 888872 7	SDIT BINA AMAL SEMARA NG	0044 9921 00
97	01.41.10 .17.0083 7	Tazkia Nur Alfiya Rahma	Purwokerto - Banyumas, 29 April 2005	P	3 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Karangmangu Rt10/Rw01, Kel.Karangm angu, Kec. Baturraden, Banyumas	53151	Marsum	Erna Nurtjah jani	PNS	PNS	081327 057111	SDIT Bina Amal	0053 6745 90
98	01.41.10 .17.0083 8	Yuniar Andini Ainahaq Bauw	Jayapura, 24 Juni 2005	P	2 Dari 2 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Kamp. Argosigemera i Rt13/ Rw05, Kel. Argosigemera i, Kec. Bintuni,Kab. Teluk Bintuni, 98364, Papua Barat	98364	Muh. Yamin Bauw	Septa Evarini	PNS	PNS	'08521 764656 5	SD-SMP NEGERI TERPADU BINTUNI	0057 2461 41

99	01.41.10 .17.0084 0	Zahra Zukhrufil Ulya Ramadhia ni	Denpasar, 08 Oktober 2005	P	1 Dari 3 Bersau dara	Anak Kandung	Islam	Jl.Tukad Pakerisan GG XXB No.3E,Dsn.C eluk, Kel.Panjer, Kec.Denpasar Selatan, Denpasar	80225	Nur Khamid, S.E.	Tri Aris Susanti	PNS	PNS	'08523 401235 5	SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
----	---------------------------	---	---------------------------------	---	-------------------------------	-----------------	-------	--	-------	------------------------	------------------------	-----	-----	-----------------------	---------------------------------